

**TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM FILM *BELLE ET SÉBASTIEN*
KARYA NICOLAS VANIER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Fitri Astuti

13204241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

**FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP : 196004141988032001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir Mahasiswa:

Nama : Fitri Astuti

NIM : 13204241052

Judul TA : Tindak Tutur Asertif dalam Film *Belle et Sébastien* Karya
Nicholas Vanier

sudah layak diujikan di depan dewan penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dr. Roswita Lumban Tobing, H.Hum.

NIP. 196004141988032001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Tindak Tutur Asertif dalam Film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Oktober 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita L.Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		22/10
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		6/11
Dra. Siti P. Rahayu, M.Hum.	Penguji Utama		7/11

Yogyakarta, 27 Oktober 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Dra. Endang Nurhayati, M.Hum

NIP.195712311983032004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Fitri Astuti

NIM : 13204241004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2018

Penulis



Fitri Astuti

NIM. 13204241004

MOTTO

Se battre aujourd'hui pour sourire demain ~Fitri

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit-

Ali bin Abi Thalib

Ingatlah bahwa bebanmu saat ini adalah secuil beban yang diberikan Allah agar kamu lebih kuat menjalani hari esok – Ibu Sunarti

Hidup itu butuh air mata, agar kita tahu cara merendahkan hati; butuh dicela, agar kita tahu cara menghargai; butuh tertawa, agar kita tahu mengucap syukur; butuh senyuman agar kita tahu bagaimana cara hati untuk menerima; dan butuh orang lain, agar kita tahu, kita tak sendiri dalam menjalani hidup ini dengan saling menyayangi- Unknown

PERSEMBAHAN

Untuk wanita paling hebat di tiap detik hidupku, ibu.

Untuk Bapak, keluarga, dan sahabat yang turut membantu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta karunia-Nya kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dapat terselsaikan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta ketua jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.

Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum yang dengan penuh rasa sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya. Ucapan terimakasih yang sangat mendalam peneliti sampaikan kepada Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum dan Dra. Siti Sumiyati, M.Hum yang membantu memberi banyak masukan untuk penelitian ini. Tak lupa ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh dosen dan staff Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY, kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa ucapan terimakasih juga peneliti ucapkan kepada teman-teman saya di jurusan pendidikan bahasa Prancis FBS UNY 2013, teman-teman *chénous* yang senantiasa menemani berproses dan membantu ketika kesulitan belajar Bahasa Prancis, sahabat di Alisa, yang telah menemani dari awal peneliti di Jogja dan memberi motivasi juga dukungan dimasa sulit peneliti. Sahabat-sahabat yang selalu menemani, memotivasi, mengingatkan dan membantu agar tugas akhir ini dapat segera diselesaikan. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari dengan ketidaksempurnaan dalam penelitian tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat untuk banyak pihak.

Yogyakarta, 4 Oktober 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri Astuti', with a stylized flourish at the end.

Fitri Astuti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Motto.....	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Singkatan.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
Éxtrait.....	xviii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Teori Pragmatik.....	7
B. Teori Tindak Tutur	8
C. Tindak Tutur Asertif	11
D. Fungsi Bahasa	15
E. Tipe Wajib Kalimat.....	18
F. Konteks Tuturan.....	20
G. Film	25
H. Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	30
F. Validitas dan Reliabilitas	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Tindak Tutur Asertif	35
2. Fungsi Bahasa dalam Tindak Tutur Asertif	35
B. Pembahasan.....	35
1. Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan	35
a. Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan dengan Fungsi Referensial.....	36
b. Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan dengan Fungsi Emotif.....	38
c. Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan dengan Fungsi Konatif.....	40
d. Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan dengan Fungsi Fatik	42
e. Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan dengan Fungsi Puitik	43
2. Tindak Tutur Asertif Memberi Saran.....	46
a. Tindak Tutur Asertif Memberi Saran dengan Fungsi Emotif.....	46

b. Tindak Tutur Asertif Memberi Saran dengan Fungsi Konatif.....	48
c. Tindak Tutur Asertif Memberi Saran dengan Fungsi Puitik	52
3. Tindak Tutur Asertif Bermaksud untuk Membual.....	54
a. Tindak Tutur Asertif membual dengan Fungsi Referensial..	55
b. Tindak Tutur Asertif Membual dengan Fungsi Konatif	56
4. Tindak Tutur Asertif Mengungkapkan Keluhan	58
a. Tindak Tutur Asertif Mengungkapkan Keluhan dengan Fungsi Emotif.....	59
5. Tindak Tutur Asertif Menyampaikan Tuntutan/Paksaan.....	61
a. Tindak Tutur Asertif Menyampaikan Tuntutan/Paksaan dengan Fungsi Emotif	63
b. Tindak Tutur Asertif Menyampaikan Tuntutan/Paksaan dengan Fungsi Konatif	65
BAB V PENUTUP.....	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel Klasifikasi Data.....	30
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: César berpendapat mengenai jejak yang ia temukan.....	3
Gambar II	: Letnan Peter memerintah Angelina	14
Gambar III	: Sébastien memberi pernyataan kepada Guillaume.....	43
Gambar IV	: Letnan Peter memberi pernyataan maaf	45
Gambar V	: Sébastien menyampaikan informasi kepada Guillaume.....	48
Gambar VI	: Guillaume menyapa Anna	50
Gambar VII	: César memberi penjelasan kepada Sébastien	53
Gambar VIII:	Lertnan Peter memberi saran Angelina	56
Gambar IX	: Letnan Peter memberi saran kepada Guillaume	58
Gambar X	: Walikota memberi saran kepada Letnan Peter	60
Gambar XI	: Letnan Peter memberi saran kepada walikota.....	63
Gambar XII	: Sébastien Mengejek André.....	66
Gambar XIII:	César membohongi Sébastien	68
Gambar XIV:	Angelina kecewa terhadap César	70
Gambar XV	: André mengerang kesakitan	72
Gambar XVI:	Letnan menuntut Angelina.....	75
Gambar XVII:	César memaksa Sébastien untuk minggir	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : SINOPSIS	71
LAMPIRAN 2 : TRANSKRIP DIALOG	72
LAMPIRAN 3 : TABEL KLASIFIKASI DATA	101
LAMPIRAN 4 : RÉSUMÉ	174

DAFTAR SINGKATAN

PUP	: Pilah Unsur Penentu
HBS	: Hubung Banding Menyamakan
P1	: Penutur
P2	: Mitra Tutur
SBLC	: Simak Bebas Libat Cakap
PARLANT	: <i>Participant, Acte, Raison, Locale, Agent, Norme, Ton et Type</i>

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM FILM *BELLE ET SEBASTIEN* KARYA NICHOLAS VANIER

**Oleh : Fitri Astuti
13204241004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) jenis tindak tutur asertif 2) fungsi bahasa dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier. Sumber penelitian ini berupa film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier. Data dari penelitian ini adalah semua tuturan yang mengandung tindak tutur asertif. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang dituturkan oleh tokoh-tokoh yang bermain dalam film *Belle et Sébastien*, objek penelitian ini adalah tindak tutur asertif dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat dengan menggunakan tabel data. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode padan referensial untuk menentukan tuturan yang merupakan tindak tutur asertif dan metode padan pragmatis untuk menentukan jenis dan fungsi tindak tutur asertif. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Selanjutnya menggunakan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan intrarater dan expert judgement.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88 data mengandung tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif tersebut terbagi dalam 5 jenis tindak tutur asertif, yaitu tindak tutur asertif memberi pernyataan dengan fungsi referensial (19), fungsi emotif (12), fungsi konatif (6), fungsi fatik (5), fungsi puitik (2). Selanjutnya tindak tutur asertif memberi saran dengan fungsi referensial (2), fungsi emotif (2), fungsi konatif (20), fungsi puitik (1). Tindak tutur asertif membual dengan fungsi referensial (4), fungsi emotif (1), fungsi konatif (2). Tindak tutur asertif mengeluh dengan fungsi referensial (1), fungsi emotif (2), fungsi konatif (1). Tindak tutur asertif memaksa dengan fungsi referensial (1), fungsi emotif (1), fungsi konatif (4). Tindak tutur asertif yang dominan muncul adalah tindak tutur asertif memberi pernyataan (sebanyak 47 data) dan fungsi yang sering muncul adalah fungsi konatif (sebanyak 33 data).

Kata kunci : tindak tutur, *asertif*, film *Belle et Sébastien*

L'ACTE ASSERTIF DANS LE FILM *BELLE ET SÉBASTIEN* PAR NICHOLAS VANIER

**Par : Fitri Astuti
NIM 13204241004**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire le type de l'acte assertif et de décrire la fonction de la langue dans le film « Belle et Sébastien » par Nicholas Vanier. La source de cette recherche est le film « Belle et Sébastien » par Nicholas Vanier. Le sujet de cette recherche est toutes les paroles prononcées des personnages du film Belle et Sébastien, et l'objet est l'acte assertif dans le film Belle et Sébastien.

Les données de cette recherche sont recueillies par la méthode de lecture attentive (SBLC) et la technique de la prise avec le tableau de donnée. Ces données sont classifiées selon l'acte assertif. Pour analyser le type de l'acte assertif, on pratique la méthode d'équivalence référentielle et d'équivalence pragmatique, ensuite par la technique de segmentation immédiate (PUP) et la technique de la comparaison de l'élément essentiel (HBS). La validité est obtenue par la validité sémantique tandis que la fidélité est examinée par la technique *intrarater* et *expert judgment*.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe cinq types de l'acte assertif, ce sont donner une déclaration, donner une suggestion, se vanter, se plaindre, s'exiger. L'acte assertif dans cette recherche a les fonctions, ils sont les fonctions *référentielles*, *expressives*, *conatives*, *phatiques*, *poétiques*. L'acte assertif donne une déclaration avec les fonctions référentielles (19 données), expressives (12 données), conatives (6 données), phatique (5 données) et poétiques (2 données). L'acte assertif donne une suggestion avec les fonctions référentielles (2 données), expressives (2 données), conatives (20 données) et poétique (1 donnée). L'acte assertif de se vanter avec les fonctions référentielles (4 données), expressives (1 donnée), conative (1 donnée). L'acte assertif de se plaindre avec la fonction référentielle (1 donnée), expressives (2 données), conative (1 donnée). L'acte assertif d'exiger avec la fonction référentielle (1 donnée), expressive (1 donnée), conatives (4 données). L'acte assertif le plus dominant est l'acte assertif qui donne une déclaration (47 données) et la fonction le plus dominant est la fonction conative (33 données).

Mot clé : *l'acte, assertif, le film Belle et Sébastien*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan untuk berkomunikasi agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Dengan berbahasa, seseorang dapat menjelaskan sesuatu, mengutarakan ekspresi, dan dapat saling berinteraksi. Dalam berbahasa, seseorang akan menggunakan kata-kata untuk membentuk sebuah kalimat yang memiliki makna dan maksud tertentu. Kaitannya sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya diucapkan secara lisan melainkan dapat disampaikan melalui tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang dituturkan secara langsung maupun tidak langsung melalui suara. Sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang disampaikan secara taklangsung, melalui tulisan berupa surat, majalah, koran, novel dan karya tertulis lainnya.

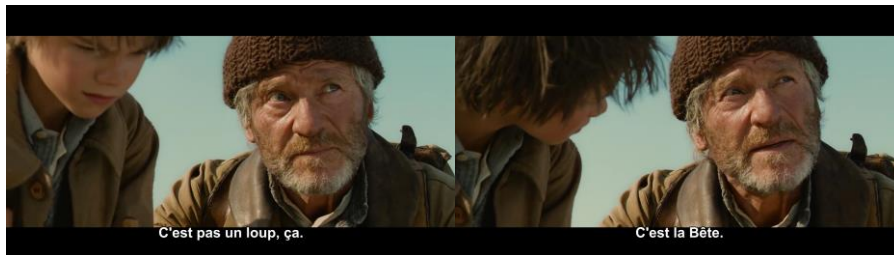
Agar informasi dapat tersampaikan dengan baik, maka diperlukan cara penyampaian yang mudah dimengerti, sesuai dengan tingkat pengetahuan, kebiasaan, dan lingkungan sosial. Ketika menyampaikan informasi terdapat konteks tuturan, penutur, dan mitra tutur. Konteks merupakan bagian dari kalimat untuk menguraikan informasi yang disampaikan. Penutur sebagai pihak yang menyampaikan informasi atau maksud dan mitra tutur sebagai pihak yang dapat merespon dan menerima informasi.

Dalam sebuah komunikasi penutur akan menyampaikan tuturan yang disertai tindakan. Ketika informasi disampaikan, tindakan yang menyertai tuturan disebut tindak tutur yang akan terangkai menjadi sebuah peristiwa tutur.

Chaer (2010:27) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali seseorang menuturkan sesuatu yang bermaksud memberi pernyataan, memberikan saran, membual/bercanda, menyampaikan keluhan, dan menyampaikan tuntutan/paksaan. Dalam peristiwa tutur tersebut tindak tutur yang dilakukan merupakan tindak tutur asertif yang tidak hanya dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, namun dapat ditemui dalam karya sastra, salah satunya adalah film. Dalam sebuah film terdapat bermacam-macam tuturan yang disampaikan oleh para tokoh yang memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam sebuah konteks tuturan. Konteks dalam sebuah tuturan dapat mempengaruhi penutur dan tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tuturan yang terjadi dalam Film *Belle et Sébastien*. Terdapat berbagai jenis tuturan yang disampaikan didalam film tersebut. Selain itu, film "*Belle et Sébastien*" mengambil latar waktu ketika penjajahan Jerman di Prancis, tentang penangkapan Yahudi di Prancis, perjuangan Sébastien seorang anak yatim piatu yang diasuh César untuk melindungi seekor anjing liar bernama Belle dan misi penyelamatan orang yahudi terhadap tentara Jerman bersama Angelina. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang penggunaan tindak tutur asertif yang terdapat dalam film *Belle et Sébastien*. Berikut adalah contoh-contoh tindak tutur asertif dalam film *Belle et Sébastien*.



Gambar I : Adegan ketika César berpendapat tentang jejak yang ia temukan

(1) *César : tu vois tes empreintes? C'est pas un loup ça. C'est la bête.*

(Kau melihat jejaknya ? ini bukanlah jejak serigala, ini pasti binatang buas)

(2) *Sébastien : (il regarde autour)*

(Ia memperhatikan sekeliling)

Tuturan (1) dituturkan oleh *César* yang terjadi di pinggir tebing. Tuturan (1) merupakan bentuk tindak tutur asertif yang memiliki maksud untuk menyampaikan pernyataan. Dalam tuturan tersebut César sebagai kakek dari Sébastien memberitahukan kepada Sébastien bahwa jejak yang mereka lihat adalah jejak binatang buas dengan menunjuk dan mencium jejak yang terdapat tetesan darah di dekat tebing tersebut. Hal yang menyebabkan César menuturkan tuturan (1) tersebut karena melihat jejak yang ia yakini bahwa itu bukan bentuk jejak kaki seekor serigala. Kalimat tersebut dituturkan César karena terdapat bukti yang mengandung kebenaran yang ditunjukkan dengan tindakan César. Dalam peristiwa ini César berperan sebagai penutur dan Sébastien sebagai mitra tutur. Tapi pada tuturan (2) mitra tutur tidak menuturkan apapun, ia merespon dengan melakukan tindakan memperhatikan keadaan sekitar berharap dia dapat menemukan tanda-tanda keberadaan binatang buas yang dimaksud César.

Berdasarkan contoh tuturan diatas, tindak tutur asertif yang terdapat dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicols Vanier dapat dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian, karena dalam film tersebut banyak ditemui tindak tutur asertif dengan jenis dan fungsi bahasa yang beragam. Dasar pemilihan film *Belle et Sébastien* ini juga dikarenakan film ini merupakan karya sutradara terkenal Nicolas Vanier yang *booming* pada tahun 2013. Film tersebut sebelumnya merupakan karya sastra berbentuk novel yang ditulis oleh Cécile Aubry tahun 1965. Film ini lebih dikenal masyarakat luas semenjak dijadikan serial *anime* yang ditayangkan di beberapa negara dengan tema yang menarik dengan latar waktu tahun 1943 di Saint-Martin Prancis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Berbagai tindak tutur asertif yang terdapat didalam film “*Belle et Sébastien*” karya Nicolas Vanier.
2. Berbagai fungsi bahasa dalam tindak tutur asertif yang terdapat didalam film “*Belle et Sébastien*” karya Nicolas Vanier.

C. Batasan Masalah

Hal yang dipaparkan dalam identifikasi masalah di atas, merupakan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. tindak tutur asertif yang muncul dalam film “*Belle et Sébastien*” karya Nicolas Vanier.

2. fungsi bahasa dari tindak tutur asertif dalam film “*Belle et Sébastien*” karya Nicolas Vanier.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. apa sajakah jenis tindak tutur asertif yang muncul dalam film “*Belle et Sébastien*” karya Nicolas Vanier?
2. bagaimanakah fungsi bahasa yang terkandung dalam tindak tutur asertif dalam film “*Belle et Sébastien*” karya Nicolas Vanier?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur asertif yang terdapat dalam film “*Belle et Sébastien*” karya Nicolas Vanier.
2. Mendeskripsikan fungsi bahasa tindak tutur asertif sesuai konteks yang terdapat pada film “*Belle et Sébastien*” karya Nicolas Vanier.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian dengan judul *PenggunaanTindak Tutur Asertif dalam Film “Belle et Sébastien” Karya Nicolas Vanier* memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai tindak tutur asertif yang terdapat dalam sebuah film. Selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk bahan pembelajaran mengenai ekspresi, bentuk dan jenis kalimat, dalam tindak tutur asertif.

G. Batasan Istilah

Tindak tutur asertif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur asertif yang muncul dalam film "*Belle et Sébastien*" yang disertai dengan tindakan yang mengacu pada tuturan yang disampaikan. Tindak tutur asertif yang dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur asertif menurut John Searle yang memiliki jenis untuk memberikan pernyataan, memberikan saran, membual, menyampaikan keluhan dan menyampaikan tuntutan. Dalam setiap tuturan tersebut terdapat konteks yang dipaparkan menggunakan komponen PARLANT (*Participant, Acte, Raison, Locale, Agent, Norms, Ton et Types*) menurut Dell Hymes. Dalam setiap konteks tuturan terdapat fungsi bahasa yang diambil dari teori Roman Jakobson yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi metalingual, fungsi fatik dan fungsi puitik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Pragmatik

Menurut Leech (1993: 8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Dalam kajian pragmatik diperlukan penelaahan tentang makna yang diujarkan oleh seorang penutur (*locuteur*) yang disesuaikan dengan situasi saat ia mengujarkan sesuatu kepada mitra tutur (*interlocuteur*).

Pragmatik mengkaji tentang maksud dan tujuan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Kajian pragmatic menekankan maksud dibalik sebuah kalimat bukan hanya sekedar makna yang terkandung didalam kalimat. Yule (2006: 3-4) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Abdul Chaer (2010:23) menjelaskan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana satuan-satuan bahasa itu digunakan dalam pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang bukan hanya mengkaji makna namun maksud dalam kalimat ataupun ujaran yang dimaksud penutur (*locuteur*) kepada mitra tutur (*interlocuteur*) dalam situasi dan konteks tertentu. Kaitannya dengan penelitian ini adalah tindak tutur asertif yang merupakan cakupan ranah pragmatik, didalamnya mengkaji tentang makna dan maksud dalam tuturan

B. Teori Tindak Tutur

1. Pengertian tindak tutur

Teori tindak tutur di kemukakan oleh dua ahli filsafat bahasa yang bernama John Austin dan John Searle pada tahun 1960-an. Menurut teori tersebut, setiap kali pembicara mengucapkan suatu kalimat, ia sedang berupaya mengerjakan sesuatu dengan kata-kata. Menurut Austin (dalam P.W.J, 2012:1) tindak tutur dapat diistilahkan "*By saying something we do something*" dengan mengatakan sesuatu kita akan melakukan sesuatu pula.

Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (speech event). Selanjutnya tindak tutur yang terjadi dalam peristiwa tutur meru pakan dua hal yang terjadi dalam proses komunikasi, karena unsur terkecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, minta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat dan lain sebagainya (Searle dalam Nadar, 2008 :12). Adapun contoh dari tindak tutur adalah sebagai berikut.

(3) *I am sorry to coming late*
(Maaf, saya terlambat)

Pada contoh (3) seseorang bukan hanya menuturkan sebuah penyesalan karena ia datang terlambat, melainkan melakukan tindakan minta maaf karena ia datang terlambat dan merasa bersalah karena keterlambatannya.

2. Jenis-jenis Tindak Tutur

Searle (dalam Rahardi 2002: 35) menyatakan bahwa suatu tindak tutur memiliki makna di dalam konteks, dan makna itu dapat dikategorikan ke dalam makna tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary acts*).

a. Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau *the act of saying something* tindakan untuk mengatakan sesuatu. Contoh.

(4) *César, c'est mon grand père*
(Cesar adalah kakeku)

Tuturan tersebut adalah sebuah bentuk tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 untuk menyatakan atau memberikan informasi bahwa pada kenyataannya Cesar adalah kakek dari P1 dengan tindakan memandang ke arah César.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Menurut pendapat Austin (Rustono, 1999: 37) ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan tindak ilokusi adalah “untuk apa ujaran itu dilakukan” dan sudah bukan lagi dalam tataran “apa makna tuturan itu?”.

Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang menyebabkan suatu afeksi dari tuturan itu. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan

sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *the act of doing something*. Kategori verba tindak tutur ilokusi adalah melapor, mengumumkan, meramalkan, mengakui, berpendapat, meminta, menegur, memohon, menganjurkan, menyuruh, mengusulkan, mengungkapkan, mengucapkan selamat, berjanji, mengucapkan terima kasih, dan mendesak (Leech, 1993: 323). Sebagai contoh tindak tutur ilokusi adalah sebagai berikut.

(5) César : *On peut pas laisser le petit crever*

(kita tak boleh membiarkannya sendirian mati disini)

Sébastien : *(il hoche la tête et regarde le chamois)*

(ia menganggukkan kepala dan melihat anak domba)

(film Belle et Sébastien)

Dalam kalimat tersebut penutur (P1) yaitu César mengujarkan sesuatu kepada mitra tutur (P2) dengan tujuan akan ada tindakan yang akan dilakukan bahwa mereka harus menyelamatkan hewan kecil yang berada di tepi jurang dan takkan membiarkannya mati ditempat itu.

Tindak tutur ilokusi sendiri dibagi menjadi 5 kategori yaitu : asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Searle (2005b:viii), *we find there are five general ways of using language, five general categories of illocutionary acts. We tell people how things are (assertif), we try to get them to do things (directives), we commit ourselves to doing things (commissives), we express our feelings and attitudes (expressive), and we bring about changes in the world through our utterances (declarations).*

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi atau disebut juga *the act of affecting someone*. Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Kategori verba tindak tutur perlokusi adalah membujuk, menipu, mendorong, mengjengkelkan, menakuti, menyenangkan, mengilhami, mengesankan, mengalihkan perhatian, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian, dan menjemukan (Leech, 2011: 323). Salah satu contoh tindak tutur perlokusi adalah sebagai berikut.

(6) *You'd better study now*

(kamu lebih baik belajar sekarang)

Tuturan (9) merupakan tuturan yang dapat mempengaruhi mitra tutur. Apabila tuturan tersebut disampaikan oleh seorang mahasiswa kepada kawannya yang telah mendapat nilai tidak bagus dalam ujian. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk membujuk mitra tutur untuk belajar agar mendapatkan nilai ujian lebih bagus di ujian selanjutnya.

Penelitian ini akan membahas salah satu tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif yang akan dijelaskan sebagai berikut.

C. Tindak Tutur Asertif

1) Pengertian Tindak Tutur Asertif

Menurut Leech (2011:320) kalimat asertif adalah kalimat yang berfungsi untuk mengekspresikan kebenaran informasi. Kebenaran kalimat memiliki tiga

macam perwujudan, yakni kalimat analitis, kalimat kontradiktif dan kalimat sintesis.

Menurut Yule (2006: 92) asertif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian, seperti ujaran *Bumi itu datar*, merupakan contoh dunia sebagai sesuatu yang diyakini oleh penutur yang menggambarkannya. Pada waktu menggunakan sebuah asertif, penutur mencocokkan kata-kata dengan dunia (kepercayaannya).

Menurut Searle (2005b: 13) dan Searle dalam Kunjana (2009: 42-43) tindak tutur asertif dapat berupa kalimat yang bermaksud memberi pernyataan (*stating*) dalam bahasa Prancis *déclarer*, memberi saran (*suggesting*) dalam bahasa Prancis *suggérer*, membual (*boasting*) dalam bahasa Prancis *se vanter*, menyampaikan keluhan (*complaining*) dalam bahasa Prancis *se plaindre*, dan menyampaikan tuntutan/paksaan menuntut (*exiger*). Penjelasan mengenai maksud dalam tindak tutur asertif tersebut adalah sebagai berikut.

a) Memberi pernyataan (*Déclarer*)

Dalam sebuah tuturan/ujaran jenis ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur tentang apa yang dirasakan. Menurut kbbi.kata.web.id menyatakan merupakan sebuah kata kerja yang bermaksud menerangkan, menjelaskan, menunjukkan, mengemukakan isi pikiran dan isi hati, menjadikan nyata. *Déclarer: faire connaître d'une façon decisive, par acte public, par autorité public; faire connaître d'une façon manifeste; s'expliquer, se*

manifeste, se faire connaître (www.larousse.fr). Contoh kalimat tindak tutur asertif memberi pernyataan adalah sebagai berikut :

(7) *Je suis fatigué* (Saya lelah)

Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan bahwa ia sedang dalam keadaan lelah. Tuturan menyatakan merupakan sebuah kalimat yang dituturkan sesuai keadaan atau kejadian nyata.

b) Memberi Saran (*Suggérer*)

Jenis tuturan asertif menyarankan adalah tuturan atau ungkapan yang memberikan saran atau pendapat kepada seseorang untuk melakukan apa yang disarankan. Menurut larousse.fr *suggérer* adalah *présenter, proposer à quelqu'un une idée, lui inspirer un acte* (memperkenalkan, untuk mengajukan ide kepada seseorang, untuk memberikan gagasan pada sebuah tindakan). Contoh.

(8) *Je suis heureux si tu viens à la fête en portant cette robe rouge de moi.*

(Aku senang jika kau datang ke pesta mengenakan gaun merah pemberianku).

Tuturan tersebut mengandung maksud menyarankankan, penutur memberikan saran kepada mitra tutur secara tidak langsung untuk memakai gaun merah tersebut ke pesta.

c) Membual (*se vanter*)

Membual merupakan berkata omong kosong, mengobrol, bercakap yang bukan-bukan, berkata dengan membanggakan atas kemampuan yang dimilikinya. Menurut *larousse.fr se vanter* adalah *étaler son propre mérite, réel ou imaginaire*

(membeberkan dan memberikan pujian yang berlebihan, baik itu nyata ataupun khayalan). Contoh dari tuturan tersebut adalah sebagai berikut.

(9) *Sébastien : Je sais pourquoi la Bête t'a mordu. Tu pues, t'as pris pour un bouc.*

Sébastien : Aku tahu kenapa binatang buas menggigitmu. Karena baumu seperti kambing

Kalimat tersebut mengandung maksud membual yang berarti omong kosong, mengandung makna yang tidak penting hanya untuk candaan saja dan tuturan tersebut disampaikan dengan tertawa. Sébastien menuturkan hal tersebut karena bau badan mitra tutur, namun penyebab mitra tutur digigit anjing bukanlah karena bau badannya.

d) Menyampaikan keluhan (*se plaindre*)

Tuturan asertif jenis mengeluh adalah menyatakan susah karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dsb. Menurut larousse.fr *exprimer la peine, la douleur qu'on éprouve, en cherchant auprès d'autrui la compassion, le soulagement, un remède* (untuk mengungkapkan rasa sakit, rasa sedih yang dirasakan seseorang, dengan mencari pengertian dari orang lain, kelegaan, obat pelipur lara). Contoh dari tuturan tersebut adalah sebagai berikut :

(10) *J'arrivera pas à marcher avec une bande.*

(Aku tak dapat berjalan tanpa platina ini)

Kalimat tersebut mengandung keluhan karena kakinya terluka dan tidak bisa berjalan tanpa bantuan alat.

e) Menyampaikan tuntutan/paksaan (*exiger*)

Menurut KBBI menuntut adalah tindakan meminta dengan keras (setengah mengharuskan supaya dipenuhi). Menurut cambridge.org/dictionary *demand is*

verb to ask for something forcefully, in a way that shows that you do not expect to refused (menuntut adalah kata kerja yang digunakan untuk meminta sesuatu secara tegas dengan menunjukkan bahwa anda tidak mendapatkan penolakan). Menurut *larousse.fr* *vouloir quelque chose* (de quel'un), le réclamer impérativement Contoh.

(11) *Peter: Montez. Je vous emmene.*

(Naiklah. Aku akan mengantarmu)

Angelina : Non, merci

(Tidak, terimakasih)

Peter : Ça fait froid.

(Udara di luar dingin)

Angelina : On a l'habitude

(kami sudah biasa)

Peter : Excusez-moi, je pouvais pas vous laisser dans le froid avec cette neige qui tombe. Alors qu'il y a une place à côté de moi, bien au chaud

(Maaf, aku tak mau kau kedinginan karena salju yang turun.

Berada disampingku agar lebih hangat).

Pada tuturan tersebut disampaikan oleh seorang letnan pimpinan tentara Jerman kepada Angelina yang hendak pergi ke toko kue miliknya. Pada tuturan Letnan Peter menunjukkan tuturan dengan maksud memaksa agar Angelina mau ikut dengannya, karena pada tuturan sebelumnya Angelina telah menolak ajakan Letnan Peter, namun ia tetap membujuknya agar Angelina mau ikut bersamanya.

D. Fungsi Bahasa dalam Tindak Tutur Asertif

Menurut Searle (dalam Kunjana, 2000: 36) dalam tindak tutur asertif penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Fungsi tindak tutur asertif yang dimaksud adalah fungsi bahasa yang terdapat dalam tindak tutur

asertif. Fungsi bahasa menurut Roman Jakobson dalam Sudaryanto (1990:12) terdapat enam fungsi bahasa yaitu: fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi metalingual, fungsi fatis, dan fungsi puitik.

a. Fungsi referensial

Bahasa digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Dengan bahasa seseorang belajar mengenal segala sesuatu dalam lingkungannya, baik agama, moral, kebudayaan, adat istiadat, teknologi dan ilmu pengetahuan. Dalam peristiwa tutur, fungsi referensial tersebut adalah Bahasa digunakan untuk membicarakan suatu peristiwa. Hal yang dituturkan penutur dan mitra tutur mengacu pada referen tertentu. Berikut adalah contoh fungsi referensial dalam tuturan.

(12) A : Kemarin ada **serigala** menyerang dombaku.

B : Beberapa hari yang lalu aku juga melihat **serigala** itu memakan anak domba di peternakan.

Tuturan tersebut memiliki fungsi referensial, mereka membicarakan tentang binatang buas yang memakan binatang ternak di desa. Referen dari tuturan tersebut adalah binatang buas.

b. Fungsi emotif

Bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia. Misalnya, rasa sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, puas. Emosi tersebut dapat diungkapkan dalam peristiwa tutur. Contoh tuturan dengan fungsi emotif adalah sebagai berikut.

(13) A: Bagaimana kerjamu hari ini?

B: Aku senang sekali, karena pekerjaanku selesai tepat waktu.

Fungsi konatif dalam tuturan tersebut adalah mengungkapkan rasa senang karena pekerjaan P2 selesai tepat waktu.

c. Fungsi konatif

Bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu. Bahasa berfungsi untuk mendukung kegiatan sosial agar berlangsung dengan lancar. Contoh dari tuturannya yang mengandung fungsi konatif adalah sebagai berikut.

(14) A : **Kau harus memungut sampah-sampah ini** agar halamanmu terlihat bersih.

B : Aku akan segera membersihkannya.

Contoh tuturan tersebut mengandung fungsi konatif, P1 ingin P2 melakukan sesuatu yaitu memungut sampah di halaman setelah melihat sampah-sampah yang berada di halaman P2. Reaksi P2 adalah membersihkan sampah-sampah tersebut.

d. Fungsi metalingual

Bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu. Fungsi ini berbicara tentang ilmu linguistik dan komponen yang ada didalamnya.

(15) A : **Dalam kalimat berbahasa Prancis, setiap verba setelah subjek harus dikonjugasikan.**

Contoh tuturan tersebut mengandung fungsi metalingual, karena dalam tuturan tersebut membicarakan masalah bahasa yaitu kata kerja setelah subjek harus dikonjugasikan dalam bahasa Prancis.

e. Fungsi fatik

Bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekedar untuk mengadakan kontak bahasa mempersatukan anggota-anggota masyarakat. Bahasa sebagai alat komunikasi memudahkan seseorang untuk menjadi bagian dari masyarakat. Dengan demikian, seseorang akan merasa dirinya terikat dengan kelompok yang dimasukinya.

(16) A : Selamat pagi Claudia. **Pagi ini kau tampak begitu semangat.**
B : Selamat pagi, terimakasih.

Tuturan tersebut mengandung fungsi fatik yaitu P1 menyapa P2 karena P2 adalah teman atau relasi dari P1 hal tersebut dilakukan ketika P1 bertemu dengan P2 agar terjalin kontak sosial.

f. Fungsi puitik

Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Bahasa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan kemauan dan tingkah laku seseorang. Dalam sebuah peristiwa tutur penutur menuturkan sesuatu dengan menggunakan kalimat yang memiliki makna tidak langsung, berisi pesan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur. Contohnya ketika seorang anak malas belajar, ibunya menasehati “ **berjalan sampai ke atas, berlayar sampai ke pulau**”. Tuturan ibu tersebut mengandung pesan agar anak harus terus belajar agar tujuan atau cita-citanya tercapai.

E. Tipe Wajib Kalimat

Dalam ilmu bahasa kalimat adalah satuan bahasa yang sangat penting karena bahasa disampaikan dengan kalimat yang memiliki makna sehingga dapat diterima oleh mitra tutur. Kalimat dalam tuturan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dituturkan. Kalimat sendiri memiliki tipe wajib yang

terdiri dari kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Setiap kalimat yang disampaikan memiliki maksud yang berbeda sesuai kebutuhan, dan konteks tuturan.

1. Kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Rahayu (2017 : 25) menyatakan bahwa kalimat deklaratif berfungsi untuk memberi informasi, menyatakan fakta, benar, salah, asumsi, dan selalu diakhiri tanda baca titik (.). Intonasi ketika menuturkan kalimat deklaratif adalah intonasi datar. Contoh kalimat deklaratif adalah sebagai berikut :

(17) *Elle vient de Yogyakarta.*

(Dia berasal dari Yogyakarta)

Contoh tersebut berisi tentang informasi bahwa seseorang yang dimaksud penutur berasal dari Yogyakarta.

2. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif merupakan kalimat yang berisi pertanyaan yang diajukan penutur kepada mitra tutur. Rahayu (2017: 26) menyatakan bahwa kalimat interogatif berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Kalimat tersebut menggunakan intonasi naik ketika dituturkan dan diakhiri dengan tanda Tanya (?). Contoh dari kalimat tersebut adalah sebagai berikut :

(18) *Elle vient d'oú ?*

(Dia berasal darimana?)

3. Kalimat imperatif

Kalimat imperatif memiliki fungsi untuk menyatakan perintah (*ordre*), nasihat (*conseil*), larangan (*defense*), harapan (*souhait*), permohonan (*prière*), dan dugaan (*hypothèse*) menurut Dubois dalam Rahayu (2017:29). Penelitian kalimat imperatif biasanya diakhiri tanda titik (.), namun kadang-kadang juga diakhiri tanda seru (!). Contoh kalimat tersebut adalah sebagai berikut :

(19) *Ne pas fumer dans cette sale.*

(Jangan merokok di kelas ini)

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif berisi larangan untuk merokok di dalam kelas.

4. Kalimat Eksklamatif

Menurut Rahayu (2017: 31) kalimat eksklamatif berfungsi untuk menyatakan perasaan. Kalimat tersebut biasanya diakhiri dengan tanda seru (!). salah satu contoh kalimat eksklamatif adalah sebagai berikut :

(20) *Qu'il est mignon.*

(Dia lucu.)

Kalimat tersebut merupakan bentuk ekspresi rasa senang karena melihat seseorang yang lucu.

F. Konteks Tuturan

Leech dalam Nadar (2009:7-8) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus ada dalam kajian pragmatik untuk memudahkan dengan jelas hal-hal yang merupakan bidang garapan pragmatik. Salah satunya adalah konteks. Istilah konteks didefinisikan oleh Mey (dalam Nadar, 2009:3) sebagai situasi

lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan penutur dan mitra tutur untuk dapat berinteraksi dan yang dapat membuat ujaran mereka dapat dipahami.

Konteks situasi dikembangkan oleh Hymes yang menghubungkannya dengan aspek-aspek situasi tutur. Menurut Dell Hymes dalam Baylon (1994: 257-258) dan dalam Pangaribuan (2008: 126-127) dalam aspek situasi tutur tersebut, terdapat delapan komponen tutur yang disingkat menjadi akronim SPEAKING (*Settings, Participants, Ends, Act of sequence, Keys, Instrumentalities, Norms, dan Genres*) atau dalam bahasa Prancis disebut dengan PARLANT, yaitu *participants, actes, raison, locale, agents, normes, ton et types* Rohali (2001: 113)

1. *Participants* (Peserta Tutur)

Participants atau pembicara akan mempengaruhi tuturan yang disampaikan. Menurut Hymes (dalam Chaer, 2014, 48) paling sedikit ada empat peran yang dapat diperankan oleh *participants* yaitu pembicara, penyapa, pesapa, pendengar atau pemirsa. Ketika terjadi proses komunikasi, *participants* dapat berperan sebagai pembicara dan pendengar sekaligus. Dalam *participants* tersebut terdiri atas penutur (P1) yang menuturkan fungsi pragmatik di dalam sebuah komunikasi, dan mitra tutur (P2) orang yang menjadi sasaran sekaligus lawan tutur dalam komunikasi. Pada peristiwa tutur peran penutur (P1) dan mitra tutur (P2) dilakukan silih berganti. Aspek-aspek yang terkait dengan komponen penuturan dan mitra tutur antara lain usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan keakraban.

2. *Actes* (Bentuk dan Isi Pesan)

Acte mengacu pada bentuk pesan dan isi pesan. Bentuk pesan terdiri dari pemilihan kata yang digunakan dan penggunaan bahasa yang digunakan sesuai dengan topik pembicaraan (Chaer, 2014: 49). Hymes menekankan bahwa *it is a general principle that rules of speaking involve message form, if not by affecting its shape, then by governing its interpretation*. Suatu ujaran bisa mempunyai interpretasi yang berbeda-beda, yaitu bisa diinterpretasikan negatif dan positif. Contohnya apabila seseorang dipanggil dengan nama ejekan seperti ‘gendut’ oleh teman dekatnya akan memiliki kesan negatif jika yang memanggil orang lain yang bukan teman dekatnya ketika berada ditempat umum. Jadi bentuk pesan yang sama akan menimbulkan interpretasi yang berbeda di tempat, waktu dan kejadian yang berbeda.

3. *Raison* (Maksud dan Tujuan)

Raison terdiri dari *purpose-outcomes* (maksud hasil yang ingin dicapai) dan *purpose-goals* (maksud tujuan yang ingin dicapai). Faktor yang menunjukkan tujuan dari sebuah peristiwa tutur adalah peserta tutur, karena para peserta tuturlah yang dapat menentukan kualitas dari tuturan-tuturan itu sendiri. Misalnya, bahasa yang digunakan oleh orang yang bertujuan untuk meminta akan berbeda dengan bahasa yang digunakan untuk menyuruh, mengharap, atau mengusir.

Tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Dalam hal ini bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama atau sebaliknya.

4. *Locale* (Latar)

Locale atau setting merupakan tempat dan waktu terjadinya tuturan, didalamnya juga termasuk kondisi psikologis dan kultural yang bersangkutan dengan tuturan (Chaer, 2014: 49). Suasana juga termasuk kedalam locale, seperti suasana serius, santai, formal, ataupun informal. Tempat yang resmi akan menggunakan bahasa yang resmi pula, sementara tempat tuturan yang tidak resmi, seperti pasar, akan digunakan tuturan yang tidak resmi pula.

5. *Agents* (Sarana atau Media)

Agents terdiri atas channel dan form of speech. Channel merupakan media yang digunakan untuk menyamp aikan suatu tuturan. Form of speech merupakan bentuk tuturan yang mengacu pada bahasa dan dialek. *Agents* mengacu pada jalur informasi yang digunakan, misalnya bahasa lisan, tertulis, telegraf, telepon, dan sebagainya.

6. *Normes* (Norma)

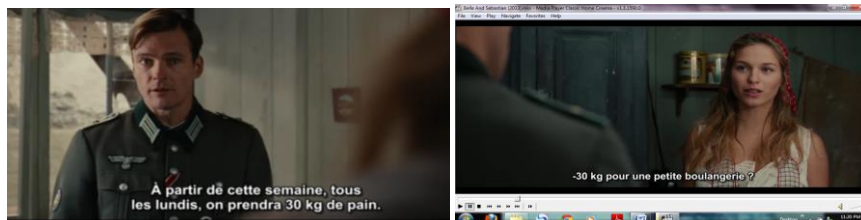
Normes adalah norma atau aturan yang disepakati oleh masyarakat tutur. Hymes dalam (Chaer, 2014: 50) menyatakan bahwa *norms* dibagi menjadi dua yaitu *norms of interaction* dan *norms of interpretation*. *Norms of interaction* mengacu pada kaidah yang mengatur sebuah tuturan, seperti tingkah laku, perilaku sopan santun yang berlaku di masyarakat. *Norms of interpretation* mengacu pada sistem kepercayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat dan merupakan penafsiran yang muncul dari mitra tutur setelah tuturan disampaikan oleh penutur.

7. *Ton (Cara)*

Ton merupakan cara ataupun jiwa dari pertuturan yang dilangsungkan. Hymes menyatakan bahwa *ton* mengacu pada cara, nada, atau semangat yang muncul pada saat terjadinya sebuah peristiwa tutur. *Ton* juga dapat dilihat dari gerak tubuh, mimik wajah, isyarat juga musik yang mengiringi.

8. *Types (Jenis)*

Type mengacu pada jenis bentuk penyampaian pesan. Kategori bentuk penyampaian dapat berupa prosa, puisi, mitos, cerita, peribahasa, doa, pidato, dan sebagainya. Film *Belle et Sébastien* menggunakan jenis penyampaian pesan melalui dialog antar tokoh beserta situasi yang sedang terjadi saat itu. Adapun contoh konteks tindak tutur dengan menggunakan komponen tutur *PARLANT* yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut.



Gambar II. Adegan pada saat Letnan Peter memerintahkan Angelina untuk membuat roti untuk para tentara Jerman

(21) *Peter: Bonjour, à partir de cette semaine, tous les lundis, on prendra 30 kg de pain. Ordre du quartier général.*

(Selamat pagi, mulai minggu ini, setiap hari senin, akan di ambil 30 kg roti darimu. Perintah dari kantor pusat.)

Angéline : 30 kg pour une petite boulangerie ?

(Angéline : 30 kg untuk toko kecil seperti ini ?)

Pada tuturan diatas yang bertindak sebagai *participant* adalah *Peter* sebagai penutur dan *Angéline* sebagai mitra tutur. *Peter* adalah seorang letnan

para tentara Jerman yang sedang melakukan penjajahan di Prancis. Sedangkan, *Angéline* adalah putri dari *César*, juga seorang pemilik toko roti. *Actes* terjadi secara lisan yang mempunyai interpretasi negatif karena letnan meminta 30 kg roti setiap minggunya di toko kecil milik *Angéline*. Tuturan tersebut disampaikan dengan pernyataan yang memiliki maksud memaksa atau menuntut.

Selanjutnya adalah *raison* pada tuturan Peter bermaksud meminta pasokan roti dalam jumlah banyak untuk dipasokkan ke tentara-tentara Jerman. *Locale* atau latar dalam tuturan tersebut terjadi di dalam sebuah toko roti, pada saat itu *Angéline* sedang memberieskan *baguette* dan bahan-bahan roti. Latar waktu yang terjadi adalah siang hari dengan suasana kaku karena *Angéline* tidak suka dengan permintaan *Peter*.

Agent dalam tuturan tersebut terjadi secara lisan dengan tatap muka langsung tanpa menggunakan alat bantu komunikasi apapun. *Norme*, *Peter* menggunakan kata '*bonjour*' sebagai bentuk sapaan yang biasa dilakukan masyarakat Prancis saat bertemu seseorang dan merupakan bentuk sopan santun. Kemudian *Angéline* menafsirkan tuturan yang disampaikan letnan *Péter* bersifat memaksa dan salah satu bentuk penjajahan. *Ton* atau cara tutur dalam tuturan diatas disampaikan dengan nada lugas dan datar sebagai bentuk permintaan yang memaksa dan *Angéline* menjawab dengan nada agak tinggi sebagai bentuk tidak terima dengan permintaan tersebut. *Type* atau jenis penyampaian tuturan tersebut adalah dialog. Konteks berperan membantu mitra tutur dalam menafsirkan maksud yang ingin disampaikan.

G. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 316) dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Menurut Wibowo dalam (www.dilihayta.com/pengertian-film) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita. Film dapat digunakan untuk mengkaji pragmatik, karena terdapat aspek-aspek ujaran dalam sebuah dialog yang disampaikan antar pemain dalam film tersebut. Berikut adalah pemaparan tentang film "*Belle et Sébastien*" karya Nicolas Vanier

Film *Belle et Sébastien* disutradarai oleh Nicolas Venier yang rilis pada tahun 2013. Diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama yang ditulis oleh Cécile Aubry pada tahun 1965. Film ini bercerita tentang petualangan seorang anak yatim piatu berusia 6 tahun bernama Sébastien bersama seekor anjing yang ia beri nama Belle. Ia hidup dalam sebuah desa di Saint-Martin pada tahun 1943. Berlatar ketika pasca penjajahan Jerman, dimana pada saat itu tentara Jerman masih banyak bersliweran di Prancis. Pada saat itu di Saint-Martin dikejutkan oleh binatang buas yang sering memakan binatang ternak warga dan menyerang warga. Sébastien berteman dengan Belle, seekor anjing yang menjadi buruan tentara Jerman dan kakeknya, karena Belle dikira sebagai binatang buas yang menyerang manusia dan memakan domba di peternakan. Namun Sébastien berusaha melindungi Belle karena ia tahu bahwa Belle adalah anjing yang baik dan pintar. Terbukti ketika kawanan domba berlarian dari kandang karena dikejar serigala dan berhasil diusir oleh Belle dan diketahui oleh dokter Guillaume. Belle

juga ikut dalam penyelamatan seorang yahudi dari penangkapan tentara Jerman pada saat itu bersama Sébastien dan Angelina.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai tindak tutur sendiri pernah dilakukan oleh Sulistiyadi dari Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa dengan judul *Tindak Tutur dalam novel "Pawestri tanpa idhentiti"* karya Suprpto Brata tahun 2015 dan penelitian yang dilakukan oleh Swesti Intan dari jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dengan judul *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Representatif dalam Film Le Fabuleux Destin D'Amelie* karya Jean Pierre Jeunet dan Guillaume tahun 2013

Persamaan dengan penelitian karya Sulistiyadi adalah penelitian yang dikaji mengenai tindak tutur asertif, namun dalam penelitian tersebut yang dikaji adalah sebuah novel berbahasa Jawa sedangkan dalam penelitian ini yang dikaji adalah tindak tutur asertif dalam sebuah film berbahasa Prancis. Sedangkan persamaan dengan penelitian Swesti Intan adalah sumber data berupa film berbahasa Prancis dengan subjek penelitian semua tuturan yang ada dalam film namun menggunakan judul film yang berbeda. Objek penelitian yang digunakan juga hampir sama yaitu tindak tutur ilokusi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul tindak tutur asertif dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicolas Vanier merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan secara tertulis mengenai tindak tutur asertif dalam film *Belle et Sébastien* melalui fenomena yang sesuai dengan konteks. Muhammad (2011:31) menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah tuturan yang dituturkan oleh para tokoh dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier. Objek merupakan masalah yang diteliti (Sudaryanto, 2015 :14) objek dari penelitian ini adalah tindak tutur asertif dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicolas Vanier.

Sumber data dari penelitian ini adalah film berjudul *Belle et Sébastien* karya Nicolas Vanier yang rilis di Prancis pada tahun 2013 berdurasi selama 1 jam 38 menit. Data dari penelitian ini adalah semua tuturan yang di dalmnya terdapat tindak tutur asertif dalam film *Belle et Sébastien*.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode simak dalam pengumpulan data. Peneliti menyimak dengan benar dan teliti dari tindak tutur

asertif dalam film yang menjadi sumber data penelitian. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2011: 92). Pada penerapannya peneliti menyimak semua tuturan dalam film *Belle et Sébastien* dan membuat transkrip dialog yang akan digunakan sebagai data penelitian. Kemudian, peneliti membaca transkrip dialog secara keseluruhan untuk mengetahui isi cerita.

Teknik lanjutan dari teknik sadap yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik simak, yaitu berupa teknik simak bebas libat cakap atau yang disingkat dengan teknik SBLC. Teknik SBLC Maksudnya adalah peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya (Mahsun, 2011 :93). Dalam teknik ini, peneliti menyimak semua tuturan yang ada dalam film *Belle et Sébastien* secara berulang-ulang. Kemudian, peneliti membuat transkrip dialog yang terdapat dalam film. Ketika menyimak peneliti mengamati secara sintaktik dan semantik, yaitu bentuk tuturan dan makna yang dituturkan oleh tokoh. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat data yang telah terkumpul. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (Mahsun, 2011:93). Ketika dilakukan teknik catat, peneliti mencatat semua tuturan yang mengandung tindak tutur asertif dalam film "*Belle et sébastien*" karya *Nicolas Vanier* dengan tabel klasifikasi. Setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur asertif.

Berikut adalah tabel klasifikasi data.

No	Nomor Data	Data	Konteks	Jenis Tindak Tutur Asertif					Fungsi Bahasa						
				1	2	3	4	5	A	B	c	d	E	f	

Keterangan :

Jenis tindak tutur Asertif

1. Menyatakan

2. Menyarankan

3. Membual

4. Mengeluh

5. Menuntut/ memaksa

Fungsi bahasa

a. Referensial

b. emotif

c. konatif

d. fatik

e. puitik

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yaitu peneliti yang telah dibekali dengan pengetahuan dan teori yang berkenaan dengan topik penelitiannya. Dalam hal ini peneliti memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu bidang linguistik khususnya dalam bidang tindak tutur asertif. Peneliti dalam mengambil data harus peka, mampu, logis, dan kritis, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis, penafsiran, sampai pada yang terakhir yaitu tahap pelaporan hasil penelitian.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian film “*Belle et Sébastien*” karya *Nicolas Vanier* ini menggunakan metode padan untuk menganalisis data. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Tujuan analisis data dengan metode padan adalah untuk menentukan kejatian atau identitas objek penelitian (Kesuma, 2007:47).

Penelitian ini menggunakan metode padan referensial dan metode padan pragmatis untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi dari setiap tindak tutur asertif yang terdapat dalam film « *Belle et Sébastien* » karya *Nicolas Vanier*. Metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa, sedangkan metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya lawan bicara atau mitra tutur. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding menyamakan (HBS) sebagai teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015: 15)

Teknik pilah unsur penentu (PUP) adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial, yaitu daya pilah yang menggunakan referen atau sosok yang diacu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentunya adalah komponen tutur PARLANT yang dikemukakan oleh Dell Hymes.

Kemudian data yang telah dipilah dicetak tebal, sebagai penunjuk data tindak tutur asertif yang dimaksud peneliti.

Selanjutnya, teknik hubung banding menyamakan (HBS) adalah teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan diantara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan identitasnya. Dalam penelitian ini, teknik hubung banding menyamakan adalah untuk memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur PARLANT terutama pada bagian *acte* (bentuk dan isi). Berikut adalah contoh analisis tindak tutur asertif dalam film *Belle et Sébastien*.



Gambar II : Adegan ketika Esther dan Sébastien membicarakan tentang amerika berada di belakang gunung

(22) Esther : ***Là-bas c'est pas l'Amérique, c'est la Suisse.***
(Disana bukan Amerika, tapi Swiss.)

Sébastien : *Mais non. De l'autre côté de montagnes, c'est l'Amérique.*
(Salah, yang benar Amerika. César bilang begitu padaku)

Data yang telah diperoleh dipilah menggunakan teknik PUP dengan bantuan PARLANT dengan penjelasan sebagai berikut.

Konteks tuturan di atas adalah: *PartIcipant*, P1 Esther P2 Sébastien. *Acte*, menggunakan kalimat deklaratif berisi pembahasan tentang L'Amérique. *Raison*, tuturan tersebut bertujuan untuk memberi tahukan kepada Sébastien bahwa bukit yang ditunjuk bukan Amerika tapi Swiss. *Locale*, berada di pinggir goa pada

waktu siang hari dengan suasana santai. *Norme*, Esther menggunakan Bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi dengan teman. Ton, nada yang digunakan santai, dengan mimik wajah tersenyum. *Type*, dituturkan dengan berdialog.

Berdasarkan konteks komponen tutur PARLANT di atas, telah diperoleh bahwa tuturan Esther merupakan tuturan asertif yang ditandai dengan pernyataan *là-bas c'est pas l'Amerique, c'est la Suisse* yang dituturkan oleh Esther, kemudian tuturan yang menjadi data tersenut dicetak tebal untuk menandai bahwa kalimat tersebut merupakan tindak tutur asertif. Tuturan Ester termasuk ke dalam tindak tutur asertif memberi pernyataan. Selanjutnya menggunakan teknik HBS, unsur penentu dan kalimat dipadankan dengan komponen tutur PARLANT yaitu pada bagian *actes*, bentuk dan isi kalimat yang dituturkan Esther merupakan kalimat deklaratif yang berisi penjelasan bahwa gunung yang ditunjuk bukan Amerika tetapi Swiss. Tuturan tersebut mempunyai fungsi referensial, ditunjukkan dengan kata *L'Amerique* yang dituturkan oleh P1 dan P2 yang menjadi referen dalam tuturan antara P1 dan P2.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Penelitian ini termasuk dalam analisis konten, yaitu validitas data dapat dicapai dengan menggunakan validitas semantis. Validitas semantis digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Validitas semantis tersebut dapat dicapai dengan cara menghubungkan data dengan sumber pesan, penerima pesan atau konteks lain dengan memasukkan kondisi-kondisi disekitar terjadinya

peristiwa yang akan diteliti. Sehingga, data-data yang telah diperoleh dan dianalisis, selanjutnya dicocokkan dengan konteks pada saat tuturan tersebut berlangsung. Konteks dengan menggunakan komponen PARLANT digunakan sebagai alat untuk menguji validitas.

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu data dapat memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada situasi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *intrarater* dan *expert judgement*. *Intrarater* yang digunakan adalah teknik pembacaan secara berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil pengukuran pada waktu yang berbeda. *Expert judgement* digunakan dengan melibatkan ahli untuk berdiskusi, memberikan saran, dan kritik mulai dari awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. *Expert judgement* dilakukan dengan cara berdiskusi dengan ahli, dalam hal ini teman dan dosen-dosen yang memiliki pengetahuan lebih tentang masalah yang diteliti dan teman yang memiliki kemampuan berbahasa Prancis lebih baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi dari semua tindak tutur asertif yang terdapat dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier.

a. Tindak Tutur Asertif

Terdapat lima jenis tindak tutur asertif yang ditemukan dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier, yaitu memberi pernyataan atau *déclarer* (sejumlah 47 data), memberi saran atau *suggerer* (sejumlah 25 data), membual atau *se vanter* (sejumlah 7 data), mengeluh atau *se plaindre* (sejumlah 4 data) dan menuntut atau *exiger* (sejumlah 5 data)

b. Fungsi Bahasa dalam Tindak Tutur Asertif

Menurut fungsi bahasa, tindak tutur asertif yang terdapat dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier terdiri dari a) fungsi referensial sejumlah 27 data b) fungsi emotif sebanyak 18 data c) fungsi konatif sebanyak 33 data d) fungsi fatik sejumlah 8 data f) fungsi puitik sejumlah 3 data.

Tindak tutur asertif yang sering digunakan dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier adalah tindak tutur asertif untuk memberi pernyataan sebanyak 53,5 % (47 data) dan fungsi konatif sebanyak 37,5 % (33 data) dari total 155 data keseluruhan yang merupakan tindak tutur asertif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier para peserta tutur sering menggunakan tindaktutur asertif dengan maksud memberi pernyataan dan mengandung fungsi referensial.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur asertif dalam film *Belle et Sébastien* karya *Nicholas Vanier*. Pembahasan mengenai jenis-jenis tindak tutur asertif dan fungsi bahasa yang terkandung di dalamnya sesuai konteks komponen PARLANT akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan

Tuturan asertif untuk memberi pernyataan yang digunakan untuk mengekspresikan tuturan dengan maksud memberitahukan sebuah informasi, menjelaskan mengenai suatu hal ataupun mengutarakan isi hati atau keadaan. Tindak tutur asertif memberi pernyataan memiliki beberapa fungsi bahasa, yaitu sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan dengan Fungsi Referensial

Fungsi Referensial digunakan untuk menuturkan sesuatu menurut referen yang diacu atau sesuai topik yang dibicarakan. Tindak tutur asertif yang memiliki fungsi referensial akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar III. Adegan ketika S bastien menyatakan bahwa C sar menyembuhkan domba-dombanya dengan brandy

- (23) S bastien : *C sar soigne ses moutons avec le g n pi.*
(C sar mengobati domba-dombanya dengan brandy.)

Guillaume : *César fait tout avec le gènepi. Je sais pas comment on tond un mouton, mais je sais quoi faire pour une blessure infectée.*

(César melakukan semuanya dengan brandy. Aku tak tahu apapun tentang domba, tapi aku tahu apa yang harus dilakukan jika terjadi infeksi) (data 31.09)

Sébastien mencari Guillaume untuk bertanya tentang demam yang diderita oleh Belle. Sébastien menyatakan bahwa César mengobati domba-dombanya yang terluka dengan brandy (jenis minuman beralkohol), kemudian Guillaume menjawab pertanyaan Sébastien bahwa César melakukan semuanya dengan brandy, termasuk menenangkan dirinya sendiri. Tuturan *César soigne ses moutons avec le gènepi* merupakan tuturan asertif. Konteks tuturan (23) menurut komponen PARLANT akan dijelaskan sebagai berikut.

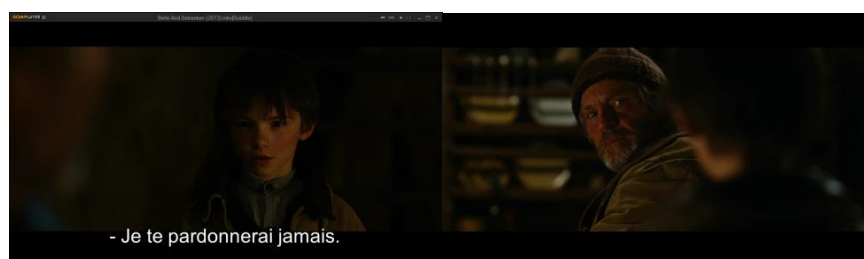
Participant, P1 Sébastien dan P2 dokter Guillaume. *Acte*, menggunakan kalimat deklaratif yang berisi fakta tentang yang dilakukan César bahwa ia menggunakan brandy untuk mengobati domba yang dituturkan oleh Sébastien kepada Guillaume. *Raison*, untuk memberi pernyataan tentang hal yang dilakukan César yaitu mengobati domba dengan brandy. Tuturan tersebut ditunjukkan pada kalimat: *César soigne ses moutons avec le gènepi* yang dituturkan oleh Sébastien kepada Guillaume. Tuturan tersebut termasuk dalam fungsi referensial karena jawaban dari mitra tutur sesuai dengan topik yang dibicarakan yaitu tentang cara Cesar mengobati domba-dombanya dengan brandy. *Locale*, tempat terjadinya peristiwa tutur adalah di jalan Saint Martin pada waktu siang hari ketika dengan suasana yang santai. *Agents*, atau media yang digunakan untuk penyampaian tuturan tersebut adalah media lisan secara langsung dengan tatap muka. Selanjutnya *Norme*, atau aturan dalam masyarakat yang terdapat

dalam tuturan (23) tidak nampak. *Ton*, disampaikan dengan intonasi yang stabil disertai tanda titik pada akhir kalimat yang digunakan untuk memberi pernyataan. *Types*, tuturan disampaikan dalam bentuk dialog yang dilakukan penutur dan mitra tutur.

Berdasarkan konteks dari tuturan (23), maksud dan tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memberikan pernyataan mengenai cara yang dilakukan César untuk mengobati domba-dombanya yaitu dengan brandy, reaksi P2 adalah menuturkan sesuai referen yang dituturkan P1 yaitu tentang brandy yang digunakan César. Dengan mempertimbangkan komponen tutur PARLANT maka tuturan *César soigne ses moutons avec le g n pi* yang disampaikan oleh S bastien kepada Guillaume termasuk tindak tutur asertif memberi pernyataan. Fungsi bahasa yang terdapat dalam tuturan (23) menurut konteks di atas adalah fungsi referensial karena P1 dan P2 membicarakan topik yang sama. referen dalam tuturan tersebut adalah brandy atau *le g n pi*.

b. Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan dengan Fungsi Emotif

Fungsi emotif digunakan dalam tuturan untuk menyatakan perasaan. Tuturan asertif yang mengandung fungsi emotif akan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar IV : Adegan ketika S bastien mengungkapkan kemarahannya kepada C sar

Dans chez C sar
 (24) S bastien : *je te pardonnerai jamais.*(*il sort*)

Lieutenant (Aku tidak akan memaafkanmu)
 : (*Il le regarde avec culpabilité.*)
 (Ia menatap Sébastien dengan rasa bersalah)
 (data 39.02)

César pulang dalam keadaan mabuk. Sebelumnya ia mebgunci Sébastien di gudang peternakan karena menghalanginya untuk menangkap *la Bête*, namun Sébastien dapat melarikan diri dari gudang tersebut. Ketika ia hendak pergi mencari Belle, ia bertemu dengan César di ruang tamu, dan ia mengungkapkan rasa kesalnya dan keluar mencari Belle. César hanya memandangi Sébastien dan merasa bersalah. Tuturan *je te pardonnerai jamais* merupakan tuturan asertif. Konteks tuturan (24) menurut komponen PARLANT adalah sebagai berikut.

Participants, yaitu peserta tutur dalam peristiwa tutur. (P1) Sébastien, P2 César. *Acte*, pada tuturan *je te pardonnerai jamais* merupakan kalimat deklaratif yang berisi pernyataan tentang ungkapan rasa kesal. *Raison*, memberikan pernyataan mengenai perasaan kesal Sébastien sehingga ia tidak mau memaafkan César. *Locale*, di toko roti milik Angelina, terjadi pada waktu pagi hari dengan latar suasana atau emosional P1 yang marah kepada P2. *Agent*, tuturan secara langsung dalam bentuk tuturan lisan. *Norme*, Sébastien menggunakan bahasa yang kurang sopan. *Ton*, ntonasi datar dan normal. *Type*, berbentuk dialog yang dilakukan antar tokoh.

Berdasarkan konteks diatas, maksud dan tujuan dari tuturan tersebut adalah memberi pernyataan yang berisi kemarahan Sébastien kepada César sehingga ia tidak mau memaafkan César. Ditunjukkan dalam kalimat *je te pardonnerai jamais*. Fungsi bahasa yang terdapat dalam tindak tutur tersebut adalah fungsi emotif, P1 mengungkapkan kekesalan yang merupakan perasaan

yang timbul akibat perlakuan P1. Dengan mempertimbangkan dan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur PARLANT, maka tuturan *je te pardonnerai jamais* merupakan tindak tutur asertif memberi pernyataan dengan fungsi emotif. Ditandai dengan ekspresi kesal yang dimunculkan P1 ketika menuturkan kalimat tersebut merupakan luapan emosi kekesalan.

c. Tuturan Asertif Memberi Pernyataan dengan Fungsi Konatif

Tuturan asertif memberi pernyataan memiliki fungsi bahasa salah satunya adalah fungsi konatif yang berfungsi untuk memotivasi atau mendorong seseorang melakukan sesuatu. Tuturan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar V :Sebastien memberitahu Guillaume bahwa tentara Jerman sedang beroperasi di desa

- (25) Sebastien : *Guillaume.., y a les Boches dans village*
 (Guillaume, orang-orang Jerman sedang ada di desa)
 Guillaume: (*Il cache son pistolet dessous la roche*)
 (ia menyembunyikan pistolnya di balik batu)
 (data 05.01)

Tuturan (25) disampaikan oleh Sébastien kepada Guillaume yang baru saja datang dari bepergian. Sébastien datang menjemput Guillaume untuk memberitahukan bahwa tentara Jerman sedang berada di desa atas perintah dari Angelina. Mengetahui hal tersebut Guillaume langsung menyembunyikan pistol yang ia bawa, karna ia mengetahui tentara Jerman akan melakukan

penggeledahan. Tuturan *y a les Boches dans village* merupakan tuturan asertif. Konteks tuturan (25) akan dijelaskan sebagai berikut :

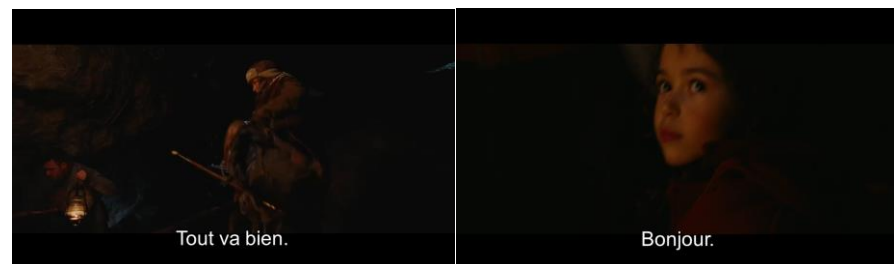
Participants, P1 : Sébastien, seorang anak kecil yang dianggap adik oleh Angelina. P2 : Guillaume, seorang dokter di Saint Martin dan ia adalah kekasih Angelina. *Acte*, kalimat deklaratif yang berisi pernyataan memberi informasi tentang kedatangan tentara Jerman ke desa yang disampaikan oleh Sébastien pada kalimat: *y a les Boches dans le village*. *Raison*, tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memberi pernyataan berupa informasi tentang kedatangan tentara Jerman ke desa, dan agar Guillaume berhati-hati atau melakukan sesuatu karena informasi tersebut merupakan kabar buruk. Hal tersebut ditunjukkan dengan hal yang dilakukan Guillaume, menyembunyikan pistolnya. *Locale*, di jalan menuju desa pada waktu siang hari dengan suasana kaget yang ditunjukkan oleh ekspresi wajah Guillaume dan ia yang diam beberapa saat setelah mengetahui informasi dari Sébastien, *Agent*, penutur menuturkan tuturan secara langsung dalam bentuk tuturan lisan. *Norme*, Sébastien menyapa Guillaume dengan memanggil namanya terlebih dahulu sebelum menyampaikan informasi saat bertemu Guillaume di jalan. *Ton*, dengan intonasi tegas yang ditekankan P1 ketika memberikan informasi pada kalimat: *y a les Boches dans le village* . *Type* atau jenis penyampaian tuturan adalah berbentuk dialog yang dilakukan antar tokoh.

Menurut konteks diatas maksud dan tujuan tuturan tersebut adalah memberikan informasi berupa pernyataan agar P2 melakukan sesuatu. Ditunjukkan dalam kalimat *y a les Boches dans village* yang dituturkan P1 dengan reaksi yang dilakukan P2 adalah menyembunyikan pistolnya karena ia tahu ketika

tentara Jerman datang akan dilakukan penggeledahan. Fungsi yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah fungsi konatif, yaitu Sébastien ingin agar Guillaume melakukan sesuatu ketika mendengar kabar tersebut. Dengan mempertimbangkan komponen PARLANT dan reaksi mitra tutur yang disamakan dengan gambar V, aka tuturan *y a les Boches dans village* merupakan tindak tutur asertif memberi pernyataan dengan fungsi konatif.

d. Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan dengan Fungsi Fatik

Fungsi fatik dalam tuturan digunakan untuk menyapa atau untuk sekedar menjalin komunikasi antar peserta tutur. Tindak tutur asertif memberi pernyataan dengan fungsi fatik akan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar VI : Adegan ketika Angelina menyapa keluarga Yahudi untuk pertama kali

(26) *Angelina : Vous inquiétez pas. Tout va bien. Je m'appelle Angelina. Je vous ai apporté la manger.*

(tak perlu khawatir. Semua baik-baik saja. Namaku Angelina. Aku membawakan makanan untuk kalian)

La mère : *Bonjour.*

(selamat pagi.)

(data 55.01)

Tuturan (26) disampaikan oleh Angelina kepada keluarga Yahudi. Saat itu adalah pertama kalinya Angelina menemui keluarga Yahudi tersebut. Angelina bertugas untuk menggantikan Guillaume sebagai pemandu mereka. Angelina menyapa dan memperkenalkan diri untuk memulai pembicaraan. Tuturan *tout va*

bien dan *je m'appelle Angelina* merupakan tuturan asertif. Konteks mengenai tuturan di atas dijelaskan sebagai berikut.

Participants, P1 Angelina, P2 keluarga Yahudi. *Acte* menggunakan kalimat deklaratif yang berisi sapaan dan perkenalan. *Raison*, dari tuturan tersebut adalah menyapa agar terjalin komunikasi yang baik antara Angelina dan keluarga Yahudi, karena Angelina akan menjadi pemandu mereka.. *Locale*, di gua, pada waktu pagi hari, dengan suasana tenang. *Norme*, Angelina mengatakan *vous inquiétez pas* dan *tout va bien* untuk mengawali pembicaraan dan ia memperkenalkan diri. *Ton*, atau cara penyampaian tuturan adalah dengan intonasi nada datar atau normal. *Type* atau jenis penyampaian tuturan adalah berbentuk dialog yang dilakukan antar tokoh.

Fungsi bahasa dalam tuturan (26) adalah fungsi fatik yang digunakan untuk sekedar menjalin komunikasi antar peserta tutur. Ditunjukkan dengan tuturan yang disampaikan oleh Angelina *tout va bien* dan memperkenalkan diri. Dengan mempertimbangkan dan memadankan unsur penentu dan kalimat komponen tutur PARLANT, maka tuturan *tout va bien* dan *je m'appelle Angelina* merupakan tindak tutur asertif memberi pernyataan dengan fungsi fatik.

e. **Tindak Tutur Asertif Memberi Pernyataan dengan Fungsi Puitik**

Fungsi puitik digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang indah atau menggunakan perumpamaan atau tanda. Didalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur asertif memberi pernyataan dengan fungsi puitik akan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar VII : Adegan saat César memberi penjelasan mengenai ibu Sébastien

(27) Sébastien : *Pourquoi t'as dit qu'elle pensait à moi ?*
(kenapa kau selalu bilang bahwa ia memikirkanku ?)

César : *Elle est peut-être Là-haut, ta maman ,mais son amour, lui... il te portera toujours. Et moi je suis là moi.*

(mungkin ia ada diatas, tapi ibumu, cintanya selalu untukmu. Dan masih ada aku yang selalu menjagamu.)

(data 42.03)

Sébastien sedang berada di sekolah untuk mencari peta Amerika. Malam itu adalah malam natal. César memberikan hadiah jam kompas yang diinginkan Sébastien. Ia tersenyum senang karena mendapatkan hadiah yang ia inginkan. Kemudian Sébastien bertanya kepada César tentang keberadaan ibunya yang akan datang saat malam natal. César menjelaskan mengenai ibu Sébastien yang telah tiada dan menjelaskan tentang pernyataan César di hari-hari sebelumnya bahwa ibu Sébastien selalu memikirkannya.

Konteks tuturan (27) berdasarkan komponen tutur PARLANT adalah sebagai berikut. *Participants*, yaitu peserta tutur. P1 ,Sébastien seorang anak kecil yang ditinggal ibunya dan dirawat oleh César. P2 ,César, seorang kakek yang merawat Sébastien sejak kecil setelah ditinggal ibunya, dan menganggapnya sebagai cucunya sendiri. *Acte* bentuk tuturan P2 berupa kalimat deklaratif yang berisi penjelasan mengenai pertanyaan Sébastien bahwa ibunya selalu memikirkannya padahal sudah meninggal dunia. *Raison*, dari tuturan tersebut

adalah menyampaikan pesan yang terkandung dalam tuturan César yang selalu ia katakan kepada Sébastien setiap ia menanyakan keadaan ibunya. Ditunjukkan dalam kalimat yang dituturkan César yang ingin memberi dukungan kepada Sébastien bahwa ia selalu menyayanginya. *Locale* atau setting berlangsungnya tuturan (20) adalah di salah satu ruangan di sekolah pada waktu malam hari dengan suasana haru. *Agent*, penutur menuturkan tuturan secara langsung dalam bentuk tuturan lisan menggunakan kalimat yang maknanya tidak langsung. *Norme*, César menjelaskan yang sebenarnya tentang ibu Sébastien. *Ton*, dengan intonasi lembut dan melemah yang dituturkan oleh César saat bercerita tentang ibu Sébastien. *Type* atau jenis penyampaian tuturan adalah berbentuk dialog yang dilakukan antar tokoh.

Fungsi bahasa dalam tuturan P2 adalah fungsi puitik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan bahasa yang indah. Ditunjukkan dengan tuturan yang disampaikan oleh César saat menjawab pertanyaan Sébastien. Tuturan César memiliki pesan bahwa cinta ibunya akan hadir lewat orang-orang yang ada bersamanya sekarang, dan ada César yang akan menjaga dan mencintainya seperti cucunya sendiri.

Berdasarkan konteks dari tuturan (27), maksud dan tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk menjawab hal yang ditanyakan Sébastien dan menyampaikan pesan yang berisi menguatkan Sébastien agar tidak sedih karena ditinggal ibunya karena César akan selalu menyayanginya. Tuturan tersebut mengandung fungsi puitik yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung dengan adanya saling keterkaitan antara pertanyaan dan

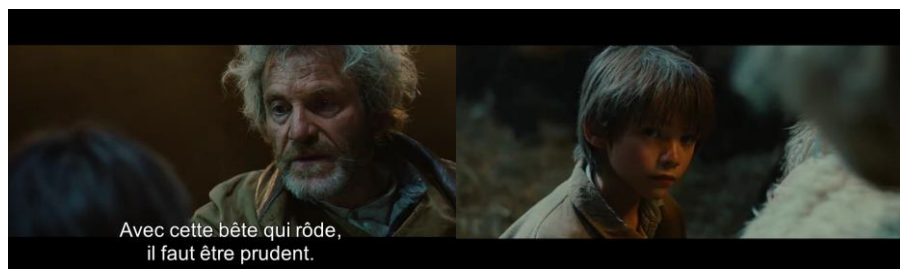
pernyataan. Dengan mempertimbangkan dan memadankan unsur penentu dan tuturan yang disampaikan dibantu dengan komponen tutur PARLANT maka tuturan (27) *Elle est peut-être Là-haut, ta maman ,mais son amour, lui... il te portera toujours. Et moi je suis là moi* yang disampaikan oleh César termasuk tindak tutur asertif memberi pernyataan (*déclarer*) dengan fungsi puitik.

2. Tuturan Asertif Memberi Saran

Tuturan asertif memberi saran merupakan tuturan yang memiliki maksud untuk memberikan pendapat kepada orang lain agar dilakukan dan dapat dipertimbangkan kembali. Terdapat fungsi bahasa dalam tindak tutur asertif memberikan saran dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Asertif Memberi Saran dengan Fungsi Emotif

Fungsi emotif digunakan dalam tuturan untuk menyatakan perasaan. Tuturan asertif memberi saran atau nasihat yang mengandung fungsi emotif akan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar VIII. : Adegan ketika César memberi saran untuk Sébastien dan merasa khawatir karena Sébastien sering bermain di gunung.

(28) *Lieutenant: On va les laisser. Je vais aller m'occuper des vaches. Avec cette bête qui rôde, il faut être prudent.*

(biarkan saja. Aku akan memasukkan sapi-sapi. Kau harus lebih berhati-hati kepada binatang buas itu)

Sébastien : (il comprends et hoche la tête)

(ia paham dan menganggukkan kepala)

César dan Sébastien membawa anak kambing yang mereka selamatkan ke peternakan dan berusaha mendekati anak kambing dengan induk kambing lain sebagai induk sususannya. Setelah anak doma mau menyusu, César menyampaikan tuturan agar Sébastien hati-hati terhadap binatang buas tersebut. Tuturan *avec cette bête qui rôde, il faut être prudent* merupakan tuturan asertif. Konteks tuturan (21) akan dijelaskan sebagai berikut.

Participants, P1 César, P2 Sébastien *Acte*, bentuk dan isi tuturan tersebut berupa kalimat deklaratif. Yang berisi rasa khawatir César kepada Sébastien, dan memintanya agar lebih berhati-hati. *Raison*, maksud dari tuturan tersebut adalah untuk memberi saran dan mengungkapkan rasa khawatir César kepada Sébastien. *Locale*, di peternakan César pada waktu siang hari dengan suasana tenang. *Agent*, tuturan disampaikan secara lisan dan langsung bertatap muka antar tokoh. *Norme*, César peduli dengan Sébastien *Ton*, tuturan disampaikan dengan intonasi nada lembut dengan penekanan yang jelas. *Types*, tuturan disampaikan melalui dialog antar tokoh.

Maksud tuturan *avec cette bête qui rôde, il faut être prudent* adalah memberikan saran agar Sébastien lebih berhati-hati. Hal itu muncul karena rasa khawatir César kepada Sébastien karena ia sering bermain di gunung. Dengan mempertimbangkan dan memadankan unsur penentu dan kalimat yang dituturkan dengan bantuan komponen tutur PARLANT, maka tuturan *avec cette bête qui rôde, il faut être prudent* merupakan tindak tutur asertif memberi saran dengan fungsi emotif. Tuturan tersebut terdapat rasa khawatir P1 kepada P2 agar P2 bisa lebih berhati-hati.

b. Tindak tutur asertif memberi saran dengan fungsi konatif

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk memotivasi agar orang lain berbuat sesuatu. Fungsi konatif dalam tindak tutur memberikan saran akan dijelaskan sebagai berikut



Gambar IX : Tentara Jerman memberikan saran tentang waktu yang tepat untuk berburu Yahudi kepada Letnan Peter

(29) *Le soldat 1: Mon Lieutenant*

(Letnan)

Lieutenant : Oui.

(iya)

Le Soldat 1: Pour faire passer des Juifs, vous feriez ça quand ? je ferais ça aujourd'hui

(Untuk berburu Yahudi, kapan kau akan melakukannya ? kukira hari ini saja.)

Le soldat 2 : Tu as raison. En plus, la nuit est claire et la journée sera belle

(Kau benar, ini malam yang terang. Dan besoknya juga akan cerah.)

Lieutenant : C'est pas idiot. Bien

(oke, ide yang bagus.).

Ketika pesta malam natal, seorang tentara berbicara kepada letnan Peter. Ia mengingatkan perburuan Yahudi kepada letnan Peter dengan pertanyaan. Kemudian ia menyarankan agar melakukan perburuan hari ini. Dikuatkan dengan

pendapat tentara 2 yang mendukung saran tentara 1 sehingga letnan Peter menyetujuinya. Tuturan *je ferai ça aujourd'hui* merupakan tuturan asertif. Penjelasan mengenai konteks tuturan (29) menggunakan komponen PARLANT dijelaskan sebagai berikut.

Participants, P1 Le Soldat 1, P2 Letnant Peter. *Acte*, bentuk dan isi tuturan tersebut berupa kalimat deklaratif yang berisi pendapat dan saran. *Raison*, maksud dari tuturan tersebut adalah untuk memberi saran agar Letnan Peter melakukan perburuan hari itu. *Locale*, peristiwa tersebut terjadi di kantor tentara Jerman pada waktu malam hari, dengan suasana senang. *Agent*, tuturan disampaikan secara lisan dan langsung bertatap muka antar tokoh. *Norme*, P1 tidak menunggu jawaban letnan Peter terlebih dahulu sebelum menyatakan pendapat dan sarannya.. *Ton*, tuturan disampaikan dengan lugas dengan mimik wajah santai *Types*, tuturan disampaikan melalui dialog antar tokoh.

Maksud tuturan *je ferai ça aujourd'hui* adalah memberi saran kepada Letnan Peter agar melakukan perburuan hari itu. Reaksi Letnan Peter adalah menyetujui bahwa perburuan akan dilakukan hari itu. Maksud agar Letnan Peter melakukan perburuan merupakan fungsi konatif. Dengan mempertimbangkan dan membandingkan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur PARLANT dan reaksi mitra tutur yang disamakan dengan gambar IX, maka tuturan *je ferai ça aujourd'hui* yang dituturkan tentara 1 kepada letnan Peter termasuk tindak tutur asertif memberi saran dengan fungsi konatif

Tindak tutur asertif memberi saran dengan fungsi konatif juga terdapat dalam data sebagai berikut :



Gambar X Adegan ketika Walikota memberikan saran kepada Letnan Peter untuk mengatur perburuan.

(30) *M. Le Maire* : *Mon Lieutenant on va organiser une battue on l'aura tuer cette bête.*

(Letnan yang terhormat, kita bisa mengatur perburuan. Kami akan membunuh binatang itu.)

Lieutenant : *je les connais, vos battues, de vraies passoires.*
(aku tahu tentang perburuanmu, payah sekali.)

M.Le Maire : *Vous voyez un autre moyen ?*
(anda menginginkan cara lain ?)

Lieutenant : *Je veux du monde, 50 personnes.*
(aku ingin pasukan, 50 orang)
(data 25.02)

Letnan Peter, Walikota, César dan Sébastien sedang berada diruang walikota untuk muk memperoleh informasi mengenai hal yang dilakukan Sébastien di Grand Défilé. Saat itu César merasa tidak terima dengan perkataan Letnan Peter mengenai Sébastien , dan hendak menyerang Letnan Peter. Walikota mencegah César dan memberi saran kepada letnan Peter untuk mengatur perburuan binatang buas. Reaksi yang ditunjukkan Letnan Peter menunjukkan sikap tidak setuju karena perburuan Walikota sangat payah menurutnya dan meminta 50 pasukan untuk mengadakan perburuan. Konteks mengenai tuturan tersebut menggunakan komponen PARLANT.

Participant, P1 dalam tuturan (30) adalah m.Le Maire/ Walikota dan ditujukan kepada Letnan Peter sebagai P2. *Acte*, bentuk dan isi pesan dari tuturan (30) adalah menggunakan kalimat deklaratif pada kalimat yang dituturkan oleh

Walikota yang berisi saran untuk mengatur perburuan binatang buas yang meresahkan masyarakat, dan reaksi dari P2 menggunakan kalimat deklaratif yang menunjukkan ketidaksetujuan dan memberi pilihan lain. *Raison*, maksud tuturan (30) adalah untuk menyampaikan saran agar Letnan Peter tidak menanggapi yang dilakukan César dan ia akan melakukan hal lain untuk menanggapi saran yang Walikota berikan. *Locale*, tempat terjadinya peristiwa tutur adalah di ruang walikota pada waktu siang hari dengan suasana tegang.

Selanjutnya *Agents*, atau media yang digunakan untuk penyampaian tuturan tersebut adalah media lisan secara langsung dengan tatap muka. *Norme*, tuturan yang disampaikan Letnan Peter melanggar norma yang ada di masyarakat karena mencela kemampuan berburu walikota yang ditunjukkan dalam kalimat : *je les connais, vos battues, de vraies passoires* . *Ton*, disampaikan dengan nada tegas dan jelas dengan mimik wajah tegang karena ketakutan terhadap P1. *Types*, tuturan disampaikan dalam bentuk dialog yang dilakukan penutur dan mitra tutur.

Fungsi yang terdapat dalam tuturan (30) adalah fungsi konatif yang digunakan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditutukan oleh penutur. Dalam tuturan tersebut Walikota memberi saran kepada Letnan Peter untuk melakukan perburuan agar letnan Peter tidak menanggapi perilaku César dan binatang buas dapat segera tertangkap. Dari tuturan walikota menimbulkan reaksi berupa tanggapan persetujuan atau ketidaksetujuan dengan tuturan yang walikota sampaikan.

Berdasarkan konteks dari tuturan (30), maksud dan tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memberikan saran secara tidak langsung melalui sanggahan

yang dilakukan P1 agar P2 melakukan sesuatu. Dengan mempertimbangkan komponen tutur PARLANT dan reaksi mitra tutur yang disamakan dengan gambar X, maka tuturan (30) *on va organiser une battue on l'aura tuer cette bête* yang disampaikan oleh Walikota (P1) dan Letnan Peter (P2) merupakan tindak tutur asertif memberi saran dengan fungsi konatif.

c. Tindak Tutur Memberi Saran dengan Fungsi Puitik

Fungsi puitik digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang indah atau menggunakan perumpamaan atau tanda. Didalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Dalam pembahasan ini terdapat data dengan fungsi puitik yaitu tuturan disampaikan dengan pemilihan diksi yang indah atau menggunakan perumpamaan yang didalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan dan penutur menginginkan mitra tutur melakukannya. Tindak tutur asertif memberi saran dengan fungsi bahasa puitik akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar XI. Adegan ketika Letnan Peter menyarankan agar M.Le Maire mengikuti perintahnya.

(31) *Lieutenant En fait, vous faites comme moi, M. Le Maire. Vous chassez des bêtes nuisibles. Il y a en a beaucoup, dans vos montagnes. Beaucoup trop. Ils traversent les cols, profitant de la nuit comme les rats.*

(kau harus mengikuti perintahku, Pak Walikota. Kau berburu hama dimalam hari. Ada banyak hama di pegununganmu. Sangat banyak. Mereka menembus pengawasan kami setiap malam. Seperti tikus.

M.Le Maire : (*il silence et penser*)
 (ia diam dan memperhatikan sambil berpikir)
André : *Vous parlez de la Bête ?*
 (Anda membicarakan binatang buas ?)
 (data 04.03)

Letnan Peter bertemu walikota dan teman-temannya di jalan dan memberitahu tentang Grand Défile yang berbahaya. Walikota menanggapi bahwa ia tidak melewati Grand Défile. Melihat tingkah aneh walikota, Letnan Peter menyarankan walikota agar mengikuti perintahnya yaitu menangkap orang-orang yahudi yang berada di Prancis. Konteks tuturan sesuai komponen PARLANT dijelaskan sebagai berikut.

Participant, P1 dalam tuturan (31) adalah Letnan Peter dan P2 pada tuturan (31) adalah Walikota. *Acte*, bentuk dan isi pesan dari tuturan (31) adalah menggunakan kalimat deklaratif yang berisi saran yang harus dilakukan oleh walikota. *Raison*, maksud tuturan (31) adalah untuk memberi saran kepada walikota agar ia mengikuti perintahnya menangkap para Yahudi. *Locale*, tempat terjadinya peristiwa tutur adalah di jalan Saint Martin pada waktu siang hari dengan suasana tegang. *Agents*, atau media yang digunakan untuk penyampaian tuturan tersebut adalah media lisan secara langsung dengan tatap muka. Selanjutnya *Norme*, atau aturan dalam masyarakat yang terdapat dalam tuturan (31) tidak nampak. *Ton*, disampaikan dengan intonasi naik yang disampaikan oleh Letnan Peter. *Types*, tuturan disampaikan dalam bentuk dialog yang dilakukan penutur dan mitra tutur.

Tuturan (31) memiliki fungsi bahasa puitik, karena Letnan Peter menginginkan walikota mengikuti perintahnya dan dalam penuturannya

menggunakan kalimat perumpamaan yang mengandung makna tidak langsung ditunjukkan pada kalimat : *vous chassez des bêtes nuisibles* dan *profitant de la nuit comme les rats. Les Bêtes* yang dimaksud Letnan Peter adalah orang-orang Yahudi yang melarikan diri , dan mereka menyusup melewati bukit dan lembah pada malam hari yang diibaratkan seperti tikus. Pesan yang terdapat dalam tuturan Letnan Peter mengandung maksud agar walikota menangkap orang-orang Yahudi yang terdapat di daerah pemerintahannya, dengan cara menjelaskan dengan perumpamaan.

Berdasarkan konteks dari tuturan (31), maksud dan tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memberikan saran agar walikota mengikuti perintah Letnan Peter untuk menangkap para Yahudi. Dengan mempertimbangkan membandingkan unsur penentu dan kalimat dibantu dengan komponen tutur PARLANT dan gambar XI, maka tuturan (31) yang disampaikan Letnan Peter merupakan tindak tutur asertif memberi saran dengan fungsi puitik karena didalam tuturan tersebut mengandung pesan yang disampaikan secara tidak langsung menggunakan perumpamaan dengan tujuan agar walikota mau mengerjakan perintah Letnan Peter.

3. Tuturan Asertif Bermaksud untuk Membual

Bentuk tuturan membual merupakan tuturan asertif yang berisi omong kosong, mengungkapkan sesuatu yang bukan sebenarnya, atau berupa bualan. Tuturan asertif membual mempunyai beberapa fungsi bahasa yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Tuturan Asertif untuk membual dengan fungsi referensial



Gambar XII. Adegan ketika Sébastien mengejek André bahwa baunya seperti kambing.

(32) Sébastien : *Je sais pourquoi la Bête ta mordu. Tu pues t'a pris pour un bouc.*

(aku tahu kenapa ia menggigitmu. Bau badanmu seperti kambing)

André : *Dis donc ! fous-lui la paix. Il a pas tort.*

Yang benar saja ! lucu sekali, dia tidak benar.

(data 03.07)

César, André, walikota dan yang lainnya sedang berjalan menuju Saint Martin. Di sepanjang perjalanan diisi dengan gurauan dan percakapan. Sébastien bercanda dengan mengatakan bahwa André digigit binatang buas karena baunya seperti kambing, namun tuturan Sébastien hanyalah omong kosong yang tidak benar sebab binatang buas menggigit André bukanlah karena bau badannya. Penjelasan mengenai konteks tuturan (32) sesuai dengan komponen PARLANT dipaparkan sebagai berikut.

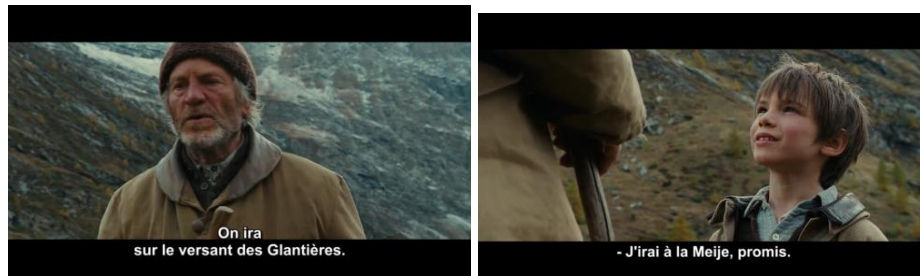
Participants, P1 dalam tuturan (32) adalah Sébastien, P2 dalam tuturan tersebut adalah walikota dan André. *Acte*, bentuk dan isi tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan oleh P1, dan isi dari tuturan tersebut adalah Sébastien mengatakan bahwa bau André seperti kambing, karena itu ia digigit binatang buas dan membuat André sedikit marah. *Raison*, maksud

dari tuturan tersebut adalah bermaksud membual, hal tersebut hanya gurauan dan omong kosong yang tidak berarti yang disampaikan oleh anak-anak . *Locale*, peristiwa tersebut terjadi di jalan menuju Saint Martin ketika siang hari dengan suasana santai. Selanjutnya *Agent*, tuturan disampaikan secara lisan dan langsung bertatap muka antar tokoh. *Norme*, Sébastien menggunakan *tutoyer* untuk mengatakan hal tersebut, seharusnya ia menggunakan *vouvoyer* karena ia berbicara dengan orang yang lebih tua. *Ton*, tuturan disampaikan dengan tegas dengan mimik mengejek. *Types*, tuturan disampaikan melalui dialog antar tokoh.

Berdasarkan konteks dari tuturan (32), maksud dan tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk membual tanpa ada maksud yang lebih serius, Sébastien hanya mengira bahwa penyebab binatang buas tersebut menggigit André karena bau badan André yang seperti kambing dan di dukung dengan tuturan André yang menyangkal bukan karena bau badannya. Dengan mempertimbangkan dan memadankan alat penentu dan kalimat dibantu dengan komponen tutur PARLANT, maka tuturan (32) yang disampaikan oleh Sébastien dan Walikota termasuk tindak tutur asertif membual berisi candaan dengan fungsi referensial.

b. Tindak tutur asertif membual dengan fungsi konatif

Tuturan Asertif membual dengan fungsi bahasa konatif memiliki maksud untuk membohongi atau berkata tidak benar kepada mitra tutur Tuturan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar XIII. Adegan ketika César membohongi Sébastien mengenai tempat perburuan

(33) *César* : *Bon, on ira sur le versant de Glantières. Là où on t'a interdit d'aller. A la Meije, tu seras en sécurité. C'est dangereux, une battue.*

(oke, kami akan berburu ke Glantieres. Kau tak boleh kesana. Satu-satunya tempat yang aman untukmu adalah Meije. Perburuan ini bisa berbahaya.)

Sébastien : *J'irai à la Meije. Promis.*

(Aku akan pergi ke Meije. Janji.)

(data 23.02)

Setelah melakukan perundingan di kantor walikota, diputuskan bahwa akan ada perburuan besok pagi. César mengajak Sébastien pulang setelah perundingan selesai. Dijalan pulang César berkata bahwa ia dan para pemburu akan berburu ke Glantières besok pagi. Dalam tuturan César bermaksud membual karena tuturan tidak sesuai keadaan nyata yang mana akan diadakan perburuan di Meije. César membohongi Sébastien karena ingin menangkap anjing buas yang ia curigai berteman dengan Sébastien. Konteks tuturan (33) menurut komponen PARLANT akan dijelaskan sebagai berikut.

Participant, P1 dalam tuturan (33) adalah César dan Sébastien sebagai P2.

Acte, bentuk dan isi pesan dari tuturan (33) adalah menggunakan kalimat deklaratif pada tuturan yang disampaikan César dan Sébastien. Tuturan César berisi tentang kebohongan untuk menjebak anjing buas yang dicari.. *Raison*, maksud tuturan (33) adalah untuk membual agar Sébastien pergi ke Meije untuk menyelamatkan anjing tersebut. Padahal César dan para pemburu juga akan

melakukan perburuan disana. César ingin menjebak anjing buas tersebut agar cepat tertangkap. Bukti dari buaian yang disampaikan César terdapat dalam Scene nomor 24 dan 25 pada tabel data hasil penelitian. *Locale*, tempat terjadinya peristiwa tutur adalah di jalan pulang menuju rumah César pada waktu siang hari dengan suasana santai dan khawatir. *Agents*, atau media yang digunakan untuk penyampaian tuturan tersebut adalah media lisan secara langsung dengan tatap muka. Selanjutnya *Norme*, norma yang terdapat dalam tuturan (33) adalah sikap Sébastien yang langsung percaya dengan perkataan César, karena menurutnya César selama ini dapat dipercaya karena ia hidup bersama César dan ia menuruti perkataan César. *Ton*, disampaikan dengan nada lembut dan mimik wajah penuh harap. *Types*, tuturan disampaikan dalam bentuk dialog yang dilakukan penutur dan mitra tutur.

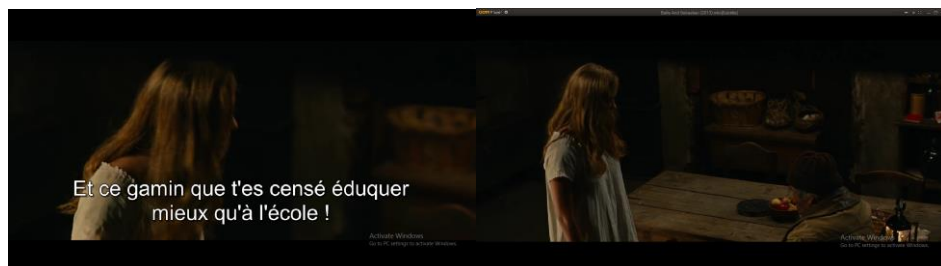
Berdasarkan konteks dari tuturan (33), tuturan tersebut merupakan tindak tutur membual dengan fungsi konatif karena terdapat tuturan tersebut terdapat kebohongan didalamnya yang dituturkan César dan dalam tuturan tersebut César ingin agar Sébastien mengikuti perintahnya. Respon yang dilakukan Sébastien adalah langsung mempercayai César dan akan pergi ke Meije sesuai keinginan César. Tuturan tersebut merupakan taktik César untuk menjebak anjing yang bersama Sébastien. Dengan mempertimbangkan dan memadankan alat penentu dan kalimat dibantu dengan komponen tutur PARLANT, tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif membual dengan fungsi konatif karena dalam tuturan César membuat Sébastien terpengaruh dan melakukan sesuai dengan yang dikatakan César.

4. Tuturan Asertif Mengungkapkan Keluhan

Tuturan asertif mengungkapkan keluhan merupakan tuturan yang berisi mengungkapkan kesusahan, penderitaan, kesakitan, kecewa dan rasa sedih. Tindak tutur asertif mengungkapkan keluhan dengan fungsi bahasa terdapat dalam data berikut.

a. Tindak Tutur Asertif Mengungkapkan Keluhan dngan Fungsi Emotif

Fungsi emotif digunakan dalam tuturan untuk menyatakan perasaan. Tuturan asertif mengungkapkan keluhan mengandung fungsi emotif akan dijelaskan sebagai berikut



Gambar XIV. Adegan ketika Angelina marah dan kecewa dengan hal yang dilakukan César

- (34) *Angelina* : *Qui ?*
(Siapa ?)
- César* : *Le gamin. Parce que la bête, on l'a... clac !*
(anak itu. Karena binatang itu, kita Clak !)
- Angelina* : *T'as pas honte . regarde-toi ! Tu sais plus ce que tu dis, et ce gamin que t'es censé éduquer mieux qu'à l'école.*
(kau tak malu, lihatlah dirimu ! bahkan kau tak tahu apa yang sedang kau katakan, anak itu lebih baik bersekolah daripada harus terus bersamamu)
- César* : *(Il est silencieux)*
(ia terdiam)
(Sébastien desends)
(data 25.01)

César pulang tengah malam dan suara César membangunkan Angelina. César dalam keadaan mabuk dan berkata tentang perburuannya tadi siang bahwa ia tidak berhasil menangkap binatang buas tersebut. Ia mengetahui bahwa binatang buas itu berteman dengan Sébastien. Angelina marah mendengar tuturan César dan keadaan César yang mabuk. Ia marah dan kesal kepada César karena hal itu tidak akan terjadi jika César menyekolahkan Sébastien. Penjelasan tindak tutur asertifmemberi saran dengan fungsi emotif berdasarkan komponen PARLANT dijelaskan sebagai berikut.

Participants, P1 dalam tuturan (34) adalah Angelina adik César dan P2 dari tuturan tersebut adalah César kakek yang mengurus Sébastien. *Acte*, bentuk dan isi tuturan tersebut berupa kalimat esklamatif dan deklaratif yang dituturkan oleh Angelina pada kalimat *t'as pas honte ! Regarde toi. Tu sais plus ce que tu dis, et ce gamin que t'es censé édiquer mieux qu'à l'école* yang berisi kemarahan dan hal yang seharusnya César lakukan untuk Sébastien, yaitu menyekolahkannya.. *Raison*, maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengungkapkan keluhan karena hal yang dilakukan César kepada Sébastien. *Locale*, peristiwa tersebut terjadi di rumah César pada waktu malam hari dengan suasana tegang karena kemarahan Angelina. *Agent*, tuturan disampaikan secara lisan dan langsung bertatap muka antar tokoh. *Norme*, hal yang dilakukan César tidak sesuai dengan norma di masyarakat yaitu tidak menyekolahkan Sébastien dan pulang tengah malam dalam keadaan mabuk. *Ton*, tuturan disampaikan dengan intonasi nada naik dan tegas dengan mimik wajah marah. *Types*, tuturan disampaikan melalui dialog antar tokoh.

Menurut konteks tuturan dengan komponen PARLANT, tuturan tersebut merupakan tuturan asertif mengeluh. Dengan memadankan unsur penentu dan dibantu dengan komponen tutur PARLANT dapat diketahui fungsi yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah fungsi emotif, tuturan tersebut disampaikan oleh Angelina yang marah kepada César yang mabuk dan kesal karena tidak dapat menangkap binatang buas yang ternyata berteman dengan Sébastien. Ekspresi marah terlihat dari wajah dan intonasi nada naik ketika berbicara.

Tindak tutur asertif menyampaikan keluhan dengan fungsi emotif juga akan dijelaskan dalam data dibawah ini.



Gambar XV. Adegan ketika André mengeluh kesakitan ketika kakinya yang terluka diobati oleh César

- (35) César : (*il a regardé la jambe blessée d'André*)
Oh là, faut désinfecter ça. (il va prendre de la génepi)
 (ia melihat kaki Andre yang terluka)
 Wah, ini harus dibersihkan. (ia masuk mengambil brandy)
- André : (*il a gémi*)
Oh, ma jambe.
 (Ia mengerang)
 Oh, kakiku .
 (data 03.01)

. André, walikota, dan teman-temannya mendatangi peternakan César untuk mengobati kaki André yang terluka digigit binatang buas. César mendekati André dan melihat kakinya yang terluka. Ia langsung masuk kedalam dan mengambil

brandy untuk mengobati kaki André. Ketika César menyiramkan brandi ke lukanya, André mengeluh kesakitan. Konteks tuturan (35) sesuai komponen PARLANT akan dijelaskan sebagai berikut.

Participant, P1 dalam tuturan (35) adalah César dan P2 adalah André salah satu teman César yang kakinya terluka. *Acte*, bentuk pesan dari tuturan (35) adalah tuturan disampaikan dengan kalimat deklaratif dan kalimat eksklamatif. Kalimat yang disampaikan César sebagai P1 dituturkan dengan kalimat deklaratif, dan kalimat yang dituturkan P2 dituturkan menggunakan kalimat eksklamatif : ***Oh, ma jambe !*** yang berisi kalimat yang menunjukkan kesakitan. *Raison*, maksud tuturan (29) adalah untuk mengungkapkan keluhan yang ditunjukkan dengan erangan dan ekspresi André dan ditunjukkan dengan kalimat : ***Oh, ma jambe !*** yang dituturkan André ketika lukanya disiram dengan brandy. *Locale*, tempat terjadinya peristiwa tutur adalah di depan peternakan milik César pada waktu siang hari dengan suasana merisaukan.. *Agents*, media yang digunakan untuk penyampaian tuturan tersebut adalah media lisan secara langsung dengan tatap muka. Selanjutnya *Norme*, perilaku César yang peduli terhadap temannya yang terluka dengan cara mengobati lukanya merupakan salah satu nilai norma yang ada di masyarakat.. *Ton*, disampaikan dengan intonasi meninggi dan mimik wajah kesakitan yang terjadi secara refleks yang disampaikan oleh André ketika César menyiram lukanya dengan brandy. *Types*, tuturan disampaikan dalam bentuk dialog yang dilakukan P1 dan P2.

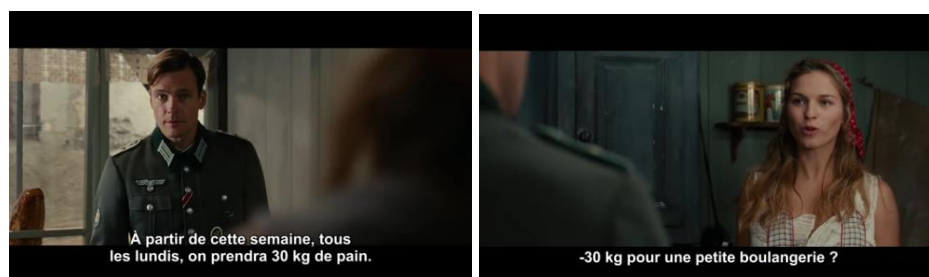
Berdasarkan konteks dari tuturan (35), merupakan tindak tutur asertif mengeluh dengan fungsi bahasa emotif, ditunjukkan dengan saling keterkaitan

antara peristiwa yang terjadi yaitu César yang menyiramkan minuman beralkohol di luka Andre dan reaksi Andre yang mulai kesakitan dengan menuturkan kalimat dengan intonasi meninggi serta mimik kesakitan merupakan bentuk tindak tutur menyatakan keluhan dengan fungsi emotif. Dengan mempertimbangkan dan memadankan unsur penentu dan komponen tutur PARLANT, tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif mengungkapkan keluhan dengan fungsi bahasa emotif.

5. Tuturan Asertif Menyampaikan Tuntutan/Paksaan

a. Tuntutan Asertif Menyampaikan Tuntutan/Paksaan dengan Fungsi Emotif

Tuturan asertif menyampaikan tuntutan/paksaan merupakan tindakan mengharuskan sesuatu supaya dipenuhi atau meminta pertanggungjawaban atas tindakan yang dilakukan. Tuturan Asertif melakukan penuntutan/pemaksaan dengan fungsi konatif akan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar XVI. Adegan ketika Letnan Peter memaksa Angelina untuk membuat roti sebanyak 30 kg

- (36) *Lieutenant* : *Bonjour, à partir de cette semaine, tous le lundis on prendra 30 kg de pain. Ordre du quartier générale.*
 (selamat pagi, mulai minggu ini, setiap senin, kami akan mengambil 30 kg roti. Perintah dari kantor pusat.
Angelina : *30 kg pour une petite boulangerie ?*
 (30 kg roti untuk toko kecil kami ?)
 (data 07.02)

Letnan Peter datang ke toko roti milik Angelina untuk menyuruhnya membuat 30kg roti setiap minggunya. Reaksi Angelina kaget dan kesal karena permintaan tersebut terlalu banyak untuk toko roti kecil seperti yang ia miliki. Konteks tuturan (36) menurut komponen PARLANT dijelaskan sebagai berikut.

Participant, P1 dalam tuturan (36) adalah Letnan Peter dan P2 adalah Angelina. *Acte*, bentuk dan isi pesan dari tuturan (36) adalah menggunakan kalimat deklaratif yang dituturkan letnan Peter dan interogatif pada tuturan Angelina yang berisi paksaan yang disampaikan letnan Peter dan berisi kekesalan yang disampaikan Angelina karena permintaannya terlalu berlebihan. *Locale*, tempat terjadinya peristiwa tutur adalah di toko kue milik Angelina waktu siang hari dengan suasana kaku. *Agents*, atau media yang digunakan untuk penyampaian tuturan tersebut adalah media lisan secara langsung dengan tatap muka. Selanjutnya *Norme*, ketika Letnan Peter memasuki toko kue milik Angelina ia terlebih dahulu menyapa Angelina dengan kata « *bonjour* » yang disampaikan dengan nada yang ramah. *Ton*, disampaikan dengan tegas dan spontan. *Types*, tuturan disampaikan dalam bentuk dialog yang dilakukan penutur dan mitra tutur.

Berdasarkan konteks dari tuturan (36), tuturan tersebut termasuk dalam tuturan menyampaikan keluhan dengan fungsi emotif. Ditunjukkan dengan tuturan yang disampaikan Letnan Peter yang bermakna memaksa dan reaksi kesal yang ditunjukkan Angelina yang berisi ketidak terimaan atas permintaan letnan Peter. Hal tersebut juga didukung oleh intonasi dan mimik yang ditunjukkan Angelina. Dengan mempertimbangkan komponen tutur PARLANT, maka tuturan (36) yang

disampaikan oleh Letnan Peter kepada Angelina termasuk tindak tutur asertif memaksa dengan fungsi emotif.

b. Tindak Tutur Menuntut/Memaksa Dengan Fungsi Konatif



Gambar XVII : Adegan ketika Letnan Peter memaksa Angelina untuk naik ke mobilnya

(37) Lieutenant : *Montez.*

(Masuklah)

Angelina : *Et si je monte pas ?*

(Dan jika saya tidak naik ?)

Lieutenant : *J'ai reçu carte blanche du quartier général SS pour démanteler le réseau passeurs de Clandestins. Vous savez ce que signifient de carte blanche ?*

(Aku mendapatkan *carte blanche* dari kantor pusat, untuk melumpuhkan jaringan pelarian para buronan. Kau tau arti dari *carte blanche* ?)

Angelina : (il est montée)

Angelina hendak pergi ke toko roti miliknya. Di jalan ia dihampiri oleh letnan Peter yang memintanya untuk naik mobil bersamanya. Namun Angelina menolak permintaan Letnan Peter. Letnan tetap mengiginkan Angelina untuk pergi bersamanya. Letnan Peter memaksa dengan sedikit ancaman mengenai *carte blanche* yang dimilikinya dan ia bisa melakukan apapun. Akhirnya Angelina berangkat bersama Letnan Peter. Tuturan *j'ai reçu carte blanche du quartier général pour démanteler le réseau passeurs de clandestins* merupakan tuturan

asertif. Penjelasan mengenai konteks tuturan (37) menurut komponen PARLANT dijelaskan sebagai berikut.

Participant, P1 Letnan Peter, P2 Angelina. *Acte*, adalah menggunakan kalimat eksklamatif yang dituturkan letnan Peter untuk memaksa Angelina dengan sedikit ancaman.. *Raison*, bertujuan agar Angelina ikut naik mobil bersamanya. *Locale*, di jalan Saint Martin, pada waktu pagi hari dengan suasana kaku.. *Agents*, atau media yang digunakan untuk penyampaian tuturan tersebut adalah media lisan secara langsung dengan tatap muka. Selanjutnya *Norme*, Letnan mengancam Angelina jika ia tidak ikut naik mobil bersamanya. *Ton*, disampaikan dengan nada tegas, mimik tegang. *Types*, tuturan disampaikan dalam bentuk dialog yang dilakukan penutur dan mitra tutur.

Berdasarkan konteks dari tuturan (37), tuturan tersebut termasuk dalam tuturan menyampaikan paksaan dengan fungsi konatif. Ditunjukkan dengan tuturan yang disampaikan Letnan Peter yaitu *j'ai reçu carte blanche du quartier général pour démanteler le réseau passeurs de clandestins* yang bermakna mengancam dan memaksa Angelina untuk naik mobil bersamanya. Reaksi mitra tutur setelah P1 menuturkan tuturannya adalah, naik mobil bersama Letnan Peter. Dengan mempertimbangkan komponen tutur PARLANT dan reaksi mitra tutur yang disamakan dengan gambar XVII, maka tuturan (37) yang disampaikan oleh Sébastien termasuk tindak tutur asertif memaksa dengan fungsi konatif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada BAB IV maka kesimpulan dalam penelitian tindak tutur asertif dalam film Belle et Sébastien karya Nicholas Vanier adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis tindak tutur asertif tersebut adalah tindak tutur asertif bermaksud untuk memberi pernyataan (sejumlah 47 data), tindak tutur asertif untuk memberi saran (sejumlah 25 data), tindak tutur asertif untuk membual (sejumlah 7 data), tindak tutur asertif untuk menyampaikan keluhan (sejumlah 4 data) , dan tindak tutur asertif untuk menyampaikan tuntutan/paksaan (sejumlah 5 data) . Tindak tutur asertif yang paling sering digunakan adalah tindak tutur asertif bermaksud untuk memberi pernyataan. Hal tersebut menunjukkan bahwa para peserta tutur dalam film tersebut lebih banyak menggunakan tuturan asertif yang bermaksud untuk memberi pernyataan untuk mengekspresikan kebenaran informasi kepada mitra tutur.
2. Tindak tutur asertif yang terdapat dalam film belle et Sébastien karya Nicholas Vanier memiliki fungsi bahasa a) fungsi referensial sejumlah 27 data (bahasa dalam tuturan berfungsi untuk membicarakan suatu hal sesuai dengan referen atau dalam topik tertentu) terdapat b) fungsi emotif sejumlah 18 data (bahasa dalam tuturan berfungsi untuk mengekspresikan perasaan yang dirasakan penutur secara langsung maupun tidak langsung) c) fungsi konatif sejumlah 33 data (bahasa dalam tuturan berfungsi untuk mempengaruhi, memotivasi orang lain, atau mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu) d)

fungsi fatik sejumlah 8 data (bahasa dalam tuturan berfungsi untuk sekedar melakukan komunikasi, tegur sapa antar peserta tutur. e) fungsi puitik sejumlah 3 data (bahasa dalam tuturan berfungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat yang terdapat dalam konteks tuturan). Fungsi bahasa dalam tindak tutur asertif dalam film *Belle et Sébastien* karya Nicholas Vanier adalah fungsi referensial. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta tutur dalam film tersebut sering menggunakan tindak tutur asertif dengan tuturan yang sesuai dengan referen dan topik yang sedang dibicarakan dalam masyarakat.

B. Saran

1. Bagi para mahasiswa, khususnya para pembelajar bahasa Prancis, hendaknya meningkatkan pengetahuan dan wawasan kebahasaan tentang ilmu linguistik khususnya pragmatik, terutama tentang kajian tindak tutur asertif.
2. Bagi para pengajar, dapat digunakan untuk pengenalan penuturan kalimat memberi pernyataan, saran, mengeluh, membual dan memaksa, serta dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan fungsi Bahasa di dalam tuturan.
3. Bagi calon peneliti, hendaknya lebih mendalami dan menyempurnakan penelitian tentang tindak tutur asertif, karena penelitian ini baru sebagian kecil yang membahas tindak tutur asertif. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sedikit referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai tindak tutur.

C. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

Berdasarkan pada pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang ditemukan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Dalam penerapan proses pembelajaran bahasa Prancis, hasil penelitian ini dapat dikembangkan pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dan mendengarkan, yaitu dapat dijadikan contoh pembuatan kalimat yang bermaksud menyatakan, memberi saran, mengeluh, membual, dan memaksa. Serta ekspresi yang menyertai tuturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. KBBI. Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional. Jakarta. Balai Pustaka
- Baylon, Christian, Xavier MIGNOT. 1994. La Communication. Paris: Nathan.
- Chaer, Abdul. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode Penelitian Bahasa). Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Leech, Geoffrey MDD. Oka penerjemah. 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta: UI Press.
- Mahsun. 2011. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Muhammad. 2011. Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nadar, Fx. 2009. Pragmatik dan Penelitian Bahasa.
- Pangaribuan, Tgor. 2008. Paradigma Bahasa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- P.W.J, Nababan. 2012. Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya). Jakarta: Departemen Pendidikan
- Rahardi, Kunjana. 2002. Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Rahayu, Siti Perdi. 2017. Sintaksis Bahasa Prancis. Yogyakarta: Taman Pena
- Rohali. 2001. Semantik Bahasa Prancis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rustono. 1999. Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang: CV IKIP Semarang Press

Searle, John. 2005a. *Speech Acts an Essay in the Philosophy of Language*. New York: Cmbidge University Press

_____. 2005b. *Expression and Meaning Studies in the Theory of Speech Acts*. New York: Cmbridge University Press

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Diandra Primamitra

_____. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Yule, George, 2006. *Pragmatik* (terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajap). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://www.larousse.fr/dictionnaires> diunduh pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 19.30 WIB

<http://www.kbbi.kata.web.id> diunduh pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 20.00 WIB

<http://www.cambrige.org/dictionary> diunduh pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 20.20 WIB

<http://www.dilihayta.com/pengertian-film> diunduh pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 10.00 WIB

LAMPIRAN 1

SINOPSIS

SINOPSIS FILM BELLE ET SÉBASTIEN

Sebastien adalah seorang anak yatim piatu yang hidup bersama César sebagai kakek angkatnya, dan Angelina (adik César). Dia selalu ikut membantu César di peternakan. Suatu hari ada binatang buas yang menyerang domba-domba milik warga desa. Mereka menyebutnya “ La Bête”. Sébastien merasa bahwa yang menyerang domba-domba tersebut bukanlah “la Bête”. Ia bertemu dengannya beberapa kali dan mencoba mendekati anjing yang disebut “La Bête” hingga akhirnya mereka berteman. Sébastien memanggilnya Belle. Beberapa kejadian terjadi disebabkan oleh “La Bête”. Walikota dan pasukannya memutuskan untuk melakukan perburuan untuk menangkap “La Bête” hingga akhirnya ia tertembak namun berhasil melarikan diri. Belle selamat berkat ditolong oleh dokter Guillaume yang diminta oleh Sébastien untuk mengobatinya.

Pada saat itu adalah pertengahan perang dunia II. Saat itu Jerman sedang melakukan penjajahan di Prancis dan memberantas para Yahudi yang berada di Prancis. Guillaume, seorang dokter yang merupakan kekasih Angelina berusaha untuk menyelamatkan para Yahudi untuk melarikan diri ke Swiss. Namun ketika itu, Guillaume mengalami cedera dan digantikan oleh Angelina serta dibantu oleh Belle dan Sébastien. Petualangan menyelamatkan para Yahudi dimulai. Rasa takut karena dikejar tentara Jerman membuat mereka melewati jalur Baou yang bermedan lebih berat karena banyak jurang yang tidak terlihat karena badai salju.

Setelah melewati perjalanan panjang akhirnya Angelina berhasil menyelamatkan para Yahudi ke Swiss, dibantu oleh Sébastien dan penciuman Belle yang tajam sehingga mampu melewati jalan yang tertutup salju. Mereka sampai di Swiss dengan selamat, Sébastien ditemani Belle kembali pulang ke Prancis tanpa Angelina.

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP DIALOG

TRANSKRIP DIALOG FILM “ BELLE ET SÉBASTIEN”

- César : Tu vois cette empreinte ? Hein?
- Sébastien :
- César : C'est pas un loup ça. C'est la Bête . elle a logé la crête. On va la suivre. Trois moutons une semaine.,ça suffit. (coups de feu)
- César : ah le fumiers .
Tirer sur une femelle en plein été, en plus on peut laisser le petit crever. Je te descends, d'accord
- Sébastien :...
- César : quand t'es sur la crèche, tu me préviens. Je te donnerai un peu de mou, Çava ?
- Sébastien : euh, ouais
- César : quand il est dans le sac, tire et je te remontre.
- Sébastien : d'accord
- César : on chasse un fauve rentre avec un cabri

II. César et Sébastien sont arrivés à la ferme

César : allez viens !

O n va voir. Viens, viens lui faire sentir. Vas-y, essaye de lui faire téter.
Cocement, tu y vas. Va lui faire téter. Doucement, tu y vas. Va lui faire téter doucement. Voilà c'est bien . c'est bien. Va lui faire téter doucement. Voilà c'est bien. C'est bien.

Le cabri tète. C'est pas trop mal.

- Sébastien : (il sourit)
- César : Mais faut pas se réjouir trop vite. Ça peut prendre du temps, ces choses-là. On va les laisser. Je vais aller m'occuper des vaches avec cette bête qui rôde. Il faut être prudent. Je vous rejoins au chalet, ce soir. Toi, file aider Angelina. Passer par les Glantières. Directement. Pas de détour. Compris? Allez file!
- Sébastien : il est aller

III. Les amis d'Andre viennent à la ferme

- André : César !
- M.Le Maire : Salut César!
- César : Oh là... faut désinfecter ça
- André : La Bête m'a foncé dessus. Sij'avais eu mon fusil.
Oh ma jambe...!
- César : Tu raterais un éléphant à 2m, qui abat des chamois en pleine d'été.?
- m.Le Maire :César nous sommes fatigues.
- César :Quoi? Vous avez pas vu que c'était une femelle?
- M. Le Maire :Hein, c'est vraiment pas le moment. Faut que tu nous aides. Faut se débarrasser de cette bête.
- César : J'ai vu ses traces sur la crête.
- L'autre amis : Elle est plus bas. André a été mordu aux Glantiérés.
- César : (Il est inquiète) aux Glantières?
- IV. Sébastien passe le Glantière, il rencontre avec le chien qui prends la carcasse du lapin.
- Sébastien : Je vais pas le prendre, ton lèvre. César, il t'appelle "la Bête" . César, est mon grand père. Enfin, pas mon vrai grand père, mais c'est pareil.
- V. César et ses amis rencontrent avecSébastien.
- M. Le Maire : He...c'est bien ce que je pensais. Regarde. Il est vivant, ton petit sauvage.
- César : (César approche à Sébastien) qu'est ce que tu fais? T'as pas vu la Bete? Elle rôde dans le coin.
- M. Le Maire Regarde la jambe d'Andre. Tu lui apprendrais à parler ?
- César : Quand t'auras appris à te faire. Bon allez, les gars. On y va. Que faisait tu planté-là?
- Sébastien : Rien
- César : Rien, bon. Ils vont te racompagner. Allez va.

....

- André : il était pas trop bouré, le César. Reviens dans 3h, tu verras
- Sébastien : il boit pas plus que vus, et lui il tue pas les mamans chamois.
- L'autre : Pour qui t'as pris, petit marveux ?
- Sébastien : Je sais pourquoi la Bête t'a mordu. Tu pues tellement qu'elle t'a pris pour un bouc.
- André : Dis donc! Fous-lui la paix. Il a pas tort.
- M.Le Maire : Tu pues vraiment comme un bouc. (ils sourient) Allez, marche ! on y va.

(ils arretent, ils regardent les Boches)

- M. Le Maire : Tévret, occupe-toi des armes.
- Sébastien : Je vais prévenir Angelina.
- M. Le Maire : On se dépêche.

VI. Dans la boulangerie

- Angelina : il faut prévenir Guillaume. Il est sur le sentier des écrins. Tu sais où c'est ? Allez
- Sébastien : Ils vont l'arrêter?
- Angelina : Pourquoi ils l'arrêtraient? Aallez, file !
- (Sébastien va au Sentièr)

VII. Lieutenant Peter rencontre avec Sébastien devant la boulangerie

- Lieutenant : Ça va ?
- Sébastien : (il hoche la tête)

VIII. Lieutnant entre dans la boulangerie

- Lieutenant : Bonjour !
- Angelina : (elle se leve ent sourient)
- Lieutenant : à partir de cette semaine, tous les lundis, on prendra 30kg de pain. Ordre du quartierè générale.
- Angelina : 30 kg pour une petite boulangerie?
- Lieutenant : Et ne mettez pas de son dans farine, comme l'a fait le boulanger de Maurienne.

- Angelina : Et la farine? Vous la fournissez?
- Lieutenant : Les ordres sont les orders. On est en guerre.
- Angelina :Les soldats se battent. Ils pillent pas les boulangeries
- Lieutenant : à lundi.

IX. Lieutenant et les soldats rencontrent M.Le Maire et ses amis.

- Lieutenant : Le Grand Défilé est dangereux?
- Andre :On n'y était pas. On était aux Glantières. On cherche la tête qui tue, nos moutons, sans fusil.
- Le soldat : Voila! Tu mens!
- Lieutenant: : Chut. En fait, vous faites comme moi, M.le Maire. Vous chassez des bêtes nuisibles. Il y en a beaucoup, dans vos montagnes. Beaucoup trop. Ils traversent les cols, profitant de la nuit, comme les rats.
- André : Vous parlez de la Bête ?
- Lieutenant : Comment dites-vous déjà ? un con? C'est ça. Il me faut le noms de ceux qui font passer les clandestins.

X. Dans le sentier des écrivains

- Sébastien : Guillaume... Y a les Boches dans village.
- Guillaume : (il cacha son pistolet dessous la roche)
- Guillaume : T'y touches pas. Allez viens.
- Sébastien : y a des varies belles dedans?
- Guillaume : Chut, Sébastien ! allez viens. Chu! Sébastien

XI. Dans le village

(crie le pleur)

- Le Soldat : Allez dehors !
- Calésthine : (elle chante) le jour de gloire est arrivé. Contre nous de la tyrannie.
- Guillaume : Vous prenez la dame maintenant, lieutenant?
- Lieutenant : on a relevé des traces au Grand Défilé. Il y a eu un passage la nuit dernière.

Guillaume : Un passage ? De quoi?

Lieutenant : (Il demande à les soldats pour examiner le sac de Guillaume)

Ce jour-là, ne soyez pas dans le coin par hasard en train de ramasser des myrtilles ou d'observer des marmottes. C'est Claire?

Guillaume : C'est Claire. Parfaitement Claire.

XII. Chez César. Quand ils prennent le dîner.

Sébastien : À cet âge-là, le petit cabri, avant aucune chance de s'en sortir.

César : En plus, il aurait pas pu survivre sans sa maman

Sébastien : Hein, César?

(Angelina arrive, César verse du vin dans une tasse de Guillaume)

Guillaume : Merci, je préfère garder, les idées claires

César :Ça me les éclaircir. Essaie, ça te ferait du bien.

Angelina : Écoute, tout va bien. Le cabri a une maman. Et il a toi aussi

Sébastien : Mais, quand même. Ça doit être dur pour lui de pas voir. Dis César. Maman sera là. Cette fois à Noël? Tu m'avait dit qu'elle viendrait, il faut combiner de temps pour venir de L'Amérique.

César : Je sais pas. Je connais pas L'Amérique.

Angelina : C'est vrai César. Pourquoi t'es jamais allé en Amérique? Alors que c'est pile derrière la montagne ?

César : Ta soupe va refroidir, Angelina.

XIII. Dans le chambre de Sébastien.

Sébastien : Angelina.

Angelina : Oui

Sébastien : Tu vas lecher l'oreille à Guillaume?

Angelina : Pourquoi tu demandes ça?

Sébastien : Le fils d'André dit que les amoureux se lèchent les oreilles.

Angelina : Le fils d'André devrait tomber amoureux. Il parlera après (rire)
Bonne nuit Sébastien.

Sébastien : Angelina? On l'a déjà vue tuer les moutons?

Angelin : Qui ça?

Sébastien : La Bête.

Angelina : César t'a montre les moutons égorgés

Sébastien : Il l'a pas vu les attaquer

Angelina : Ça, non. Si non, il aurait pas ratée. Allez dors, maintenant..

XIV.

César : J'en mettrai trois de plus. Comme ça, si la Bête s'appache, des moutons.

Sébastien : C'est peut-être pas elle qui les tue

César : C'est elle, crois-moi. Un berger de la vallée a pris un chien pour se protéger des loups. Malheureusement il n'aimait pas les chiens.

Sébastien : Mais qu'est-ce qu'il a fait?

César : On ne sait pas. On dit qu'il lui tapait dessus. Il s'est enfui. Il est devenu sauvage. C'est sûr. C'est sûr que c'est lui.

Sébastien : Qui t'a dit ça ?

César : C'est André. Il connaît le berger..

XV. Sébastien cherche André

Sébastien : Je cherche André.

Quelqu'un : André? Il travaille là, dans le forêt.

XVI. Dans le forêt

André : T'es là? Je croyais que je pouais le bouc. Reste pas là, tu vas te blesser.

Sébastien : Non, je veux t'aider.

André : Tu veux m'aider? Prends le baton, derrière. Allez, dépêche-toi ! il sauffle.

Sébastien : Tu connais, le berger qui tapait la Bête ?

André : Ouais

Sébastien : Pourquoi il tapait?

André : Qu'est-ce ça peut te faire?

- Sébastien : Pourquoi il faisait ça? Parce que était méchante? Ou désobeissante?
- André : Les gens, ça n'est pas méchante. Pareil pour les chiens. Pourquoi? Pourquoi? Pourquoi? Tu sais pourquoi les gens font la guerre?
- Sébastien : ...
- André : Ben voilà. Y a pas de pourquoi, il attachait à une chaîne qui faisait pas 2m. il le battait. Parfois. Il lui donnait pas à manger pendant des jours. Forcément, le chien est devenu fou. C'est pas récupérable.

XVII. Sébastien au bord de rivière

- Sébastien : Hého ! je sais que tu es là. Pourquoi t' caches? Viens, s'il te plaît, c'est important. César a mis des pièges autour de la bergerie. Faut pas que t'y ailles. T'es pas drôle, tu sais. (il soupier, il vois le chien. Ils jouent ensemble).
- Sébastien : oh non. Reviens!

XVIII. Dans la boulangerie

- Lieutenant : Attention ! c'est pas possible d'être aussi maladroit.
- Lieutenant : excusez-nous... merci.
- Angelina : (elle hoche la tête et souris)

XIX.

- Sébastien : (il voit le chien) faut que je te montre un truc. Tu viens.
(le chien gemit)
- Sébastien : Viens, allez! Viens, viens. Allez. Viens. Allez. Suis-moi. (le chien s'approche)
- Oui! C'est bien. Tu me sais, d'accord? Tu va voir il fait beau, là-haut.

(sébastien jete une poerre à la terre et touche le piège.)

- Sébastien : Exactement. T'as pas intérêt à t'approcher. C'est dangereux. César en a mis tout autour. T'as pigé? Mouais. Reinfle. Faut bien te rappeler cette ordeur. C'est important.

(il reprend le piege à la tэрre)

Le chien aboie

Sébastien : Tue s bête? C'est un piège. Tu peux pas lui faire peur. Allez, viens. César pourrait rappliquer.

XX.

Sébastien : Tu sais ce qu'ils font ?ils volent dans toutes les fermes. Même les confitures de la mère d'André . allez on rentre.

Sébastien : non, pas part là, reviens!

(le chien entre à voiture et prends les saucisse)

XXI. (Ils partent à rivière)

Sébastien : Elle est Belle?

(le chien mange la grenouille)

Sébastien : Oh, non. Bon allez viens. Tu vois les montagnes, là-haut? Là où il y a de la neige? Juste derrière, c'et L'Amérique. C'est là que ma mama nest allé. Angelina aime pas en parler. Ça l'énerve tout de suite. Ah oui. Je l'ai pas dit. Angelina c'est la fille de la soeur de César. Elle est mordue.

Chien :...

Sébastien : Pas Angelina! La maman d'Angelina. Elle a beaucoup toussé et pof, elle est morte. Ma maman? Peut être qu'elle reviendra à Noël. Peut être qu'elle aura des cadeaux. Ce que voudrais une montre avec une boussole.

(sébastien vois Guillaume et trois l'autre prends les gros sac et tiens un bébé)

Guillaume : Commencez à grimper. Allez.

XXII. Chez César

Angelina : Vomment tu es sûr que c'était lui? On a le droit d'aller montagne. T y est tout le temps, toi. Moi, je suis grand.

Sébastien : La dame avait une bébé dans ses bras. On ermé e pas les bébés Là-haut. Et si t'avais vu tous leurs bagages.

Angelina : C'est des histoires de grands. Ça regarde personne, tu comprends?

Sébastien : C'est si grave?

Angelina : Mais non!

Sébastien : Ben si, tu t'énerves.

Angelina : Sébastien, est-ce que je demande où t'as trouvé ces saucisses?

Sébastien : Vaut mieux pas.

Angelina : Guillaume c'est pareil. Vaut mieux pas savoir.

XXIII. Chez Guillaume

(Angelina parle à Caestine.)

Angelina : Merci

Caestine : C'est pour le passage de la semaine prochaine.

Angelina : Y en a un de prévu?

Caestine : Mercredi, je crois,

(Guillaume viens)

Guillaume : Que manigancez-vous toutes les deux ?

Caestine : Je lui aid it que vous étiez occupé. Ça avait l'air tellement urgent.
Je vous laisse.

Angelina : Je veux venir t'aider, mecredi.

Guillaume : Cette pipelette de Caestine t'en parle?

Angelina : Oui. Tout le monde est au courant sauf moi,

Guillaume : Je te potège. C'est tout.

Angelina : Enfin, pourquoi tu me mets à l'ecart?

Guillaume : Moins t'en sais, mieux c'est.

Angelina : Ah oui! Oui, j'oublie. Le secret, le discretion Sébastien t'a vu en route vers le Grand Défilé.

Guillaume : Que faisait-il si haut?

Angelina : Je sais pas. J'interdis, mais il n'en fait qu'à sa tête. T'inquiète pas.
Il dit tien

Guillaume : Angelina, c'est un enfant.

XIV. Le Grand Défile.

Sébastien et le chien jouent

XXV. Dans la ferme de César

Guillaume : Sébastien peut pas continuer à trâines dans la montagne, c'est trop dangereux avec cette Bête et les Boches.

- César : Il est Presque sevré. C'est les derniers biberons. Cet hiver, il rejoindra les chiens dans le montagne, l'appel au sauvage.
- Angelina : Une autre bête égarée doit rejprendre le troupeau
- César : Quel troupeau?
- Angelina : l'école.
- Guillaume : Personne sait où il va. Vous savez ce qu'il fait? Viens. Éloignez-le du Grabd Défile. C'est tout.

XXVI.

- Sébastien : oh! Tu pues!
- (il émmene le chien à la rivière)
- Sébastien : Que tu est beau ! ah ben, non, t'es pas beau! T'es belle! Si je t'appelais comme ça !

XXVII .

- Sébastien : Y a que moi qui ai le droit de venir. C'est mon secret. Rentre. (ils rentrent).
- Sébastien : c'est chez moi. Enfin, chez nous maintenant. Attends l'as pas vu le mieux. Passage secret. Allez viens. Ça même dehors, tu verras. Comme ça . sit u veux venir te cacher, tu peux. Personne se doulera que t'es là. Allez. Viens. T'as peur ou quoi?
- Sébastien : t'es une poule mouillée. Allez, viens.

XVIII. César viens

(exclamation de surprise)

- Sébastien : Aa...
- César : Que fabriques-tu encore là? (sébastien pas reponds)
T'as perdu ta langue? Que fais-tu là, marmotte?
- Sébastien : Attends je vais t'expliquer.
- César : Pousser-toi. Que voulais-tu, m'expliquer? Hein ?
- Sébastien : Rien, je te dis.
- (sébastien regarde à fenêtre)

César : Qu'est-ce que tu me caches? T'es vraiment bizarre, toi. Allez viens. Allez viens

Tu vas venir à la bergerie avec moi. Je vais te mettre au boulot.

XXIX. Sébastien avec Belle dans la rivière. Ilils entrent le coup de feu, alors ils aboient la voix.

Sébastien : Faut pas tirer sur les biches! Vous avez pas le droit. Si César voit, il va vous démolir!

Le sildat 1 : T'emballe pas gamin!

(sébastien jete le poerre à soldat)

Le soldat 1 : Essaie un peut ! (le soldat 1 attaque à Sébastien)

Sébastien : Lâchez-moi

Le soldat 1 : Tu te prends pour quoi?

(Belle grogne et aboie, elle attaque le soldat)

Le soldat 1 : Pousse-toi !

Le soldat 2 : Saloperi !

XXX. Dans la sale de M. Le Maire.

Lieutenant : Une arme brisée. Un sildat immobilisé. Vous comptez régler ça comment, M. Le Maire ?

M. Le Maire :Elle n'est pas à moi, cette bête. Je vous l'ai dit, elle est dangereuse.

Lieutenant : Allez viens. Que faisais-tu là-bas? Tu veux te faire dévorer?

Sébastien : (il ne reponds pas)

César : Réponds, au lieutenant, Sébastien.

Sébastien : Je pêchais.

Lieutenant : Tu pêchais? Sans canne à pêche?

Sébastien : J'ai pas besoin de canne à pêche.

Lieutenant : Les enfants ne vont pas à l'école?

M. Le Maire : Mais, si ! lui...

Lieutenant : C'est la France. Partie de liberté et des cancre. Pas étonnant qu'on ait gagné.

César : La guerre 2 mois. Vouz aviez perdu la p'écédente.

M.L Maire : César! Mon lieutenant, on va organiser une battue. On l'aura cette bête. Je les connais, vos battue.

Lieutenant : De varies passoires.

M.Le Maire : Vous voyez un autre moyen ?

Lieutenant : Je veux du monde, 50 personnes.

M. Le Maire : 50 personnes?

Lieutenant : Pour demain matin, 8h, heure Allemande.

XXXI. César et Sébastien rentrent

Sébastien : Vous la faites où la battue, demain?

César : Tu connais cette bête? Pourquoi elle aattaqué le Boche?

Sébastien : J'en sais rien, moi.

César : Écoute, des chiens battus, j'en ai connu. J'ai même connu des gars qui essayaient de les sauver. Ça finit toujours très mal. Elle est tautue, cette bête.

Sébastien : Je sais.

César : Bon, on ira sur le versant de Glantières . là où on t'a interdit d'aller. À la Meije, tu seras en sécurité. Ne'est dangereux, une battue.

Sébastien : J'irai a la Meije, promis.

XXXII. Ils commencent à chasse

M.Le Maire : Bon, on tire rien d'autre, pas m^eme sangliers, si on en léve. On est là pour la Bête, que pour la Bête, compris? Bon, on marche en ligne. On fait du bruit. Ceux qui on des crécelles ou des trompes, vous cornez.

César : Dans quelle vallée on va ?

M. Le Maire : Les Glantières.

César : Elle sera pas aux Glantières. Il faut ratisser la Meije.

XXXIII. Sébastien est allé avec Belle à la Meije

Sébastien : ils viendront pas jusqu ici. César me l'a dit. Ils sont andouilles.
Allez viens, on va voir s'il y a des truites dans le torrent.

XXXIV.

Un personne : Hé, les gras ! on est en retard

M. Le Maire : Anceez, nom de Dieu! Avancez, les gars! Avancez! Vous êtes plus en ligne!

XXXV. Belle entend du bruit

Sébastien : Je comprends pas. Ils devraient pas être là. César a dit qu'ils iraient-aux Glantières. Je te jure!

Sébastien : Allez, viens. Allez viens. Je t'en prie viens ! pourquoi tu t'arrête? T'arrête pa !

(César voit Belle et Sébastien, il la veut tirer)

Sébastien : Non! Va-t'en ! c'est mon amie.

César : Pousse-toi!

Sébastien : Lâche-moi! Lâche-moi! César! Tu peux pas la tuer. C'est mon amie. (César l'amène à la ferme)

XXXVI

M.Le Maire : Dans les alcves !

César, t'as vu quelquecoose?

César (Il hovhe la tête)

XXXVII. Les bergers trouvent le chien

Le berger 1 : Regardez, là-bas ! (il le tire)

(Sébastien entend le coup de feu, ils s'inquiète)

XXXVIII. Belle peut fuir

M. Le Maire : On la trouvera pas ce soir. Elle passera pas la nuit.

Le berger 2 : Bon

M.Le Maire :On arrêter. J'appellerai les Boches demain matin.

XXXIX. Chez César. Il est rentre ivre

César : Sébastien ! Sébastien!

(Angelina s'est reveille et l'approche)

Angelina : Que s'est-il passé? Il est rentré en pleine nuit. Il est là? Sans un mot. Tu m'expliques?

(César rit)

César : Ben, imagine-toi, ce chien....

Imagine-toi, ils font fait copain-copain avec le gamin, il faisait. J'ai dû l'enfermer.

Angelina : Qui?

César : Le gamin. C'est la Bête, on l'a.... clac !

Angelina : T'as pas honte?

Regarde-toi! Tu sais plus ce que tu dis, et ce gamin que t'es censé éduquer mieux qu'à l'école

(Sébastien descends)

Sébastien : Je te pardonnerai jamais (il sort)

XL. Sébastien cherche Belle

Sébastien : Belle... Belle!

(il l'a trouvé dans leur cachette)

XLI. Sébastien reviens

César : T'etais où?

(Sébastien pas repond)

César : Sébastien!

(Après César est parti, il prend le génépi de César et change avec l'eau)

XLII. Sébastien approche Belle et apporte le génépi

Sébastien : J'ai apporté de quoi te soigner. Tu vas voir. Ça va aller. César dit que le génépi peut tout guérir. C'est ce qu'il met sur les blessures.

(Belle pleure)

Sébastien : Non Belle, non. Oui je sais. Ça pique un peu, en fait. T'es brûlante. (il touche le front de Belle, il pense qu'elle a de la fièvre)

XLIII. Sébastien cherche Guillaume pour soigner la Belle.

Quelqu'un : Bonjour docteur.

Guillaume : Bonjour

Guillaume : Bonjour Anna

Anna : Bonjour docteur

Sébastien : Guillaume! Je te cherchais. Dis si un malade a de la fièvre, on fait comment pour le soigner ?

Guillaume : On va à l'école, on suit de longues études et on devient médecin.

Sébastien : Dis-moi pour de vrai!

Guillaume : Ça dépend, quelquefois, la fièvre a du bon. Ça veut dire que le corps lutte contre la maladie.

Sébastien : Et si c'est pas de la bon fièvre?

Guillaume : Ça peut-être une infection dans le cas d'une blessure.

Sébastien : Et alors ? il faut faire quoi, par exemple ? s'il y a une "infection"?)

Guillaume : (Il rit) S'il y a une infection, il faut une piqûre et...
Pourquoi te me demandes ça ?

Sébastien : Je sais pas, pour savoir. Et après?

Guillaume : Et après il faut désinfecter la plaie, la saturer, si c'est profond.

Sébastien : César soigne les moutons avec le gènepi,

Guillaume : César fait tout avec le gènepi. Je sais pas comment on ton un mouton, mais pour une blessure infectée, il y a que la piqûre.

Sébastien : Et si non?

Guillaume : Si non, c'est très grave. Si non, on peut mourir.

Sébastien : Il me faut une piqûre.

Guillaume : Qui est malade?

- Sébastien : Je peux pas te le dire. Tu la tuerais.
- Guillaume : C'est ridicule. Je vais tuer personne. On tue pas les gens malades. On soigne, c'est tout.
- Sébastien : C'est pas un gens. C'est Belle.
- Guillaume : Tu parles de cette Bête qu'ils ont tuées? C'est une Bête sauvage. C'est très dangereux. On sait pas comment elle va réagir, blessée. Je t'interdis de l'approcher.
- Sébastien : C'est mon amie.
- Guillaume : Il faut prévenir, César qu'elle est vivante
- Sébastien : Si tu parles, je dirai que t'amènes des gens dans la montagne.
- Guillaume : Chut!
- XLIV. Guillaume s'ivre Sébastien
- Sébastien : Tu peux la soigner, hein ?
- (Belle grogemen t)
- Sébastien : N'aie peur. C'est le docteur Guillaume, Belle. T'inquiète pas. Allonge-toi. Allez viens, s'il te plait. Elle supporte pas qu'on touche parce que les humains lui ont fait que du mal.
- Guillaume : Ça va être simple. Enlevé son pansement, que je voie sa blessure.
- (Belle gemit)
- Sébastien : Elle vas pas mourir?
- Guillaume : La blessure a pas l'air trop grave. La Belle a rien touché de vital. C'est cette "infection" comme tu dis, qui m'inquiète.
- Sébastien : Il va te guérir. Ça va aller. Elle voudrais jamais que tu lui fasses une piqûre.
- Guillaume : Je vais pas lui faire
- Sébastien : J'y arriverai jamais.
- Guillaume : À toi, maintenant.
- Sébastien : Je pique où?
- Guillaume : Alors, tu vas... au dessus de la blessure. Y a un muscle. Tu le sens ? il faut planter d'un coup sec sans hésiter

(sébastien fait l'ordre de Guillaume)

(Belle pleure)

XLV. Dans la route est neige. Angelina fait au pieds

Lieutenant : Montez, je vous emmené.

Angelina : Non, merci

Lieutenant : Ç a fait froid.

Angelina : On a l'habitude.

Lieutenant : Vous êtes très résistants, dans le coin. Montrez.

Angelina : Et si je monte pas?

Lieutenant : J'ai reçu carte lance du quartier general(ss) pour démanteler le réseau de passeurs de clandestins. Vous avez ce que signifie "carte blanche"

(elle monte)

Lieutenant : Excusez-moi, je pouvais pas vous laisser dans le froid avec cette neige qui tombe. Alors qu'il y a une place à côté de moi, bien au chaud.

Angelina : (Elle ne repond pas)

Lieutenant : Vous parlez jamais?

Angelina : Jamais à un Allemand.

XLVI

Sébastien : Belle

(ils jouent, belle chatouille Sébastien)

Sébastien : (il rit) arête

XLVII César lachê le petit cabri

César : Allez ma belle. Allez! Allez!

XLVIII Sébastien aide Angelina pour preparer le Noël.

Angelina : Tu crois que je t'ai pas vu le petit cabri? A

Sébastien : hmmm

Angelina : Allez, on n'a pas fini. Passe-moi la boule avec le ruban s'il te plaît.

Sébastien : (il donne la boule)

Angelina : Merci.

Sébastien : Ma maman, comment elle va savoir pour mon cadeau ?

(César entre)

Angelina : Tiens, demande à César, lui, il pourra t'expliquer.

César : Explique quoi?

Sébastien : Rien

César : Tu voulais me demander quelquechose?

Sébastien : Non,

César : Bon,..

Sébastien : Angelina? Ma maman, comment elle saura que je veux une montre avec une boussole?

César : La montre, c'est pas le plus important. Le plus important, c'est qu'elle pense à toi où qu'elle soit.

(ils prennent le dîner, et César bois le génépi qu'est change par Sébastien avec l'eau minérale)

César : Ah.. ! (il crache sa boisson)

XLIX. Dans le Grand Défilé

La Mère : Allez Esther.

Guillaume : On arrive ! Allez

(ils entrent dans la cave)

Le Père : On m'a dit que c'était 300 pour pour le passage.

Guillaume : On vous a mal renseigné. Gardez-les, vous en aurez besoin.

Le Père : Merci . vraiment merci.

Guillaume : Vouz me remercieriez en Suisse.

Le Père : On part quand?

Guillaume: Quand la voie sera libre.

(ils entendent les loups hurlent)

Le Père : Qu'est-ce que c'est?

Guillaume : Restez là, je m'en occupe.

Le Père : T'inquiète pas, chéfle,. Je suis là.

L. Guillaume regarde le loup attaquent des motons

(Belle viens et aboiments. Elle expulse les moutons)

Guillaume : Belle ! (il a glissé. Belle l'aide et pousse jusqu'à chez César.)

LI. Devant chez César

(Belle aboie. César, Sébastien, et Angelina partent de la maison)

Sébastien : Belle! Belle! (il court et s'embrassé)

Angelina : Guillaume! T'es blessé? (César prepare un coup)

Guillaume : Rien de grave. Belle a fait fuir les loups c'est eux qui mangeait tes moutons. (César baisse le pistolet)

César : Tu l'appellée Belle ?

Sébastien : C'est plus joli que " Le Bête", non?

LII. Le matin dans chez César

Guillaume : Célestine, une attelle. J'arriverai pas à marcher avec une bande.

Angelina : Même avec l'attelle.

Célestine : J'y vais, docteur.

LIII. Devant la maison. César fait la miniature du bois.

Cesar : Je m'excuse, tu es contente ?

(Célestine sort)

Célestine : Pardon?

César : Non, je parlais au chien.

Célestine : (Rit) Tu parles au chien, maintenant ?

LIV. Dans chez César

Angelina : Arrête, ça ser à rien.

Guillaume : J'ai pas le choix
 Angelina : Je peux les emmener. Je connais le chemin.
 Guillaume : Pas question
 Angelina : J'en suis capable.
 Guillaume : S'il t'arrivait, quelquechooche, je me le pardonnerais jamais
 Angelina : T'a vraiment rien compris.
 Guillaume : C'est trop dangereux.
 Angelina : La vérite, t'as pas confiance.
 Guillaume : C'est faux, tu le sais.
 Angelina : Ah oui! Pourquoi tu m'as pas dit qui t'informe sur les rondes?
 Guillaume : Qu'est-ce que tu fait? Je t'interdis
 Angelina : Tu m'interdis? Tu m'interdis?
 Guillaume : Angelina! Arête ça.
 Angelina : C'est pas toi qui decides de ce que je fais.
 Guillaume : Angelina!

LV. Angelina vais à la cave pour rencontrer les Juifs.

Angelina : Vous inquiétez pas. Tout va bien. Je m'appelle Angelina, je vous apporté à manger. Bonjour!
 Le Père : Où est notre passeur?
 Angelina : Votre passeur, c'est moi. On part à l'aube. Guillaume m'a dit qu'il n'y a pas de ronde. Des pas approchent
 (Elle soupier)
 Angelina : Sébastien! Qu'est-ce que tu fait là?
 Sébastien : Je veux rester avec toi.
 Angelina : Tue s trop petit. C'est dangereux.
 Sébastien : Tu dis que je suis petit. Mais en vérité t'as pas confiance,
 Angelina : Bon, juste pour la journée. Et ce soir, tu rentres fête Noël avec César. Sourtout, tu t'éloignes pas de la grotte.

Sébastien : D'accord.

LVI. Sébastien joue avec Ésther.

Sébastien : Regarde!

Ésther : Oh là là!

Sébastien : Angelina, elle connaît la montagne comme sa poche. Tu verras, dans 2 jours, tu seras de l'autre côte des montagnes, en Amérique.

Ésther : Là bas. C'est pas L'Amérique, c'est la Suisse.

Sébastien : Mais non, de l'autre côte de montagnes c'est L'Amérique. César me l'a dit.

Ésther : Mais non, L'Amérique, c'est de l'autre côte de la mer. Très loin. Il faut prendre le bateau pour aller. Et c'est long.

Sébastien : (Il silence et pense)

LVII. Dans la cave.

Sébastien : Tu sais écrite "Amérique"? (il donne un pappier à Ésther.)

Ésther : oui.

LVIII. Sébastien va chercher la carte de l'Amérique. Il va à l'école. Quand c'était la nuit de Noël.

LIX.

Les Soldats : Joyeux Noël

Le Soldat 1 :oui

Le Soldat 1 : Pour faire passer des Juifs, vous feriez ça quand?

Lieutenant : (il pense)

Le Soldat 1 : Je ferais ça aujourd'hui

Le soldat 2 : Tu as raison. En plus, la nuit est Claire et la journée sera belle

Lieutenant : Pas idiot. Faites-moi un rapport radio, toutes les heures. Bonne chance.

LX. César veut demander le montre avec le boussole pour le cadeau, donne à Sébastien

César : Lois ! (il knock la porte de M. Le Maire.)

Mm. Le Maire : César, qu'est-ce que tu fait?

LXI. César cherche Sébastien, il le voit s'endormir dans la classe.

César : Joyeux Noël

Sébastien : Elle est où mamans ?

César : C'était une belle Gitane, ta mère. Je l'ai trouvée dans la neige. Elle était en train d'accoucher. Alors, je l'ai portée au refuge de pierres sèche. Elle m'a fait promettre de bien m'occuper de toi. Et elle a fermé les yeux. Je l'ai enterrée près du refuge. Je te promets, je sais rien de plus. Mais à la seconde où elle t'a pose dans mes mains, je t'ai aimé comme mon fils.

Sébastien : Pourquoi t'as dit qu'elle pensait à moi?

César : Elle est peut être Là-Haut, ta maman mais son amour, lui... (il arête) il te portera toujours. Et moi, je suis là, moi.

LXII. Angelina et les Juifs font le voyage

Le Père : Allez, ma chérie. Allez

(l'entendent quelqu'un appelle Angelina)

Lieutenant : Angelina! Attende !

Angelina : Avancez, vite ! vite, avancez! (ils s'inquiète)

Lieutenant : Revenez !

Angelina : Plus vite! Allez.

Lieutenant : Angelina! Angelina !

La Mère : Il nous rattrape, on va pas assez vite.

Lieutenant : Attendez!

(Grondement de l'avalanche)

Angelina : Avancez! Avancez vite !

(César et Sébastien viennent là-bas parce qu'ils voient de drodement de l'avalanche)

Ésther : Papa ! (elle embrasse spn père)

César : Tout va bien ?

(Belle aboit et elle gemit)

- Sébastien : César ! (Belle trouve quelquechose.)
- César : Ne bougez plus. Économisez vos forces.
- Lieutenant : N'allez pas. N'allez pas au Grand Défile. Mes homes sont Là-haut. J'ai fait au plus vite pour vous prévenir.
- Angelina : C'est vous? Depuis le d'ebut. C'est vous? Pourquoi vous me l'avez pas dit ?
- César : Angelina, on peut pas rester là.
- Angelina : Le Grand Défilé est surveille, et impossible de passer par l'Écho.
- César : Il reste le Bsou.
- Angelina : Le glacier ? des crevasses couvertes de neige.
- Sébastien : Belle saura les repérer.
- Lieutenant : Sauvez ces gens.
- Angelina : (elle sourit)

LXIII,

- Le Soldats 1 : Les salauds ! ils sont bien là. Allez . attention! Vous me recevez ? attention! Un groupe de clandestins! Oui, un droupe de Clandestins. (il rapport radio)
- Le Soldats 2 : Là! Des trache sur le glacier! Ils ont moins de 4h d'avanche. Ils ont faits comme des rats. En avant.

LXIV Dans la cave. Ils entendaient les Bouches approchant

- La Mère : Qu'y a t-il?
- Angelina : Ramassez vos affaires. Vite, il faut partir.
- Le Père : Aller Esther.
- Esther : J'ai peur!
- Sébastien : On voit rien, Belle. Il faut qu'on marche devant. Mais tout seul, j'y arriverai jamais. (Il parle à Belle.)
- Angelina : Ramassez'le !
- (Belle pleure)

Sébastien : Chut. Je sais que t'aimes pas ça, Belle. Mais il le faut.

(Belle gemit)

LXV. Ils continuent le voyage

(Belle aboie, il trouve quelquechose)

Sébastien : Fais attention.

Angelina : Oui, j'ai vu. Reste derrière. On ne peut pas trouver un autre chemin. Faut prendre ce pont.

(Angelina passe le pont, et est cotinué par Esther)

Le Père : Çava, ma chérie?

La Mère : Allez ma chérie. Allez!

Angelina : Vas-y. viens! N'aie pas peur.voilà. très bien. Sarah! À vous! Doucement. Voilà, doucement. Non! Regardez pas le vide.

Sébastien : Viens, Belle Allez.

Angelina : Sébastien, c'est à toi. T'inquiète pas, elle suivra. Regarde-moi!

Sébastien : Allez viens

Angelina : Doucement, voilà.

Sébastien : Allez, viens! Allez! Vies, Belle! N'aie pas peur. Vas-y, Bell! Vas-y! Non, recule pas! J'ai besoin de toi. (elle continue) oui! Oui Belle, viens! Belle!.

(Belle glisse)

(Belle gemit)

Sébastien : Belle !

Le Père : Allez, on tire! Encore! La corde!

(Belle peut être sauvé. Angelina courte le pont)

Angelina : Allez, on y v. courage.

(Ils continuent le voyage dans le blizzard)

LXVI. ils sont arrives en Suisse.

Angelina : Tu la voyais comme ça, L'Amerique?

Sébastien : C'est pas L'Amerique, c'est la Suisse.

- Angelina : Tu sais ça toi, maintenant? Merci Belle
- La Mère : (Il rit)
- Le Père : On a réussi.(ils s'embrassent)
- Le Suisse : Et Guillaume ?
- Angelina : Je le replace.
- Le Suisse : Vous avez passé le Baou comme ça ? Toute seule, sans la tempête?
- Angelina : Grâce à Belle. (elle est touché)
- Esther : Belle, t'es la chien la plus courageuse que j'aie jamais vue. Toi aussi, t'es drôlement courageux.
- Angelina : Je vais pas rentrer avec toi, Sébastien.je vais rejoindre L'Angleterre, Longres. Je veux aider à gagner la guerre. Je veux faire une chose qui compte. Je reviendrai vite, c'est promis. Des la guerre sera finie. Ça va aller ? tu donneras ça à Guillaume. D'accord ? tu sais rejoindre le Grand Défilé , d'ici ? après, c'est facile.(Ilez,
- Sébastien : Allez, viens, Belle. On renre.
- (Belle aboie)
- Le Suisse : Il va rentrer tout seule, le petit?
- Angelina : Il n'est pas tout seul. (elle est triste)

En fin

LAMPIRAN
TABEL KLASIFIKASI DATA

No	Nomor Data	Data	Konteks	Jenis Tindak Tutur Asertif					Fungsi Bahasa						
				1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	f	
1.	01.01	<p><i>César : Tu vois cette empreinte? C'est pas un loup ça. C'est la Bête. Elle a lûgé la crête. On va la suivre. Trois moutons une semaine, ça suffit.</i></p> <p><i>Sébastien : (il regarde autour)</i></p> <p><i>César : kau melihat jejaknya ? ini bukan jejak serigala. Ini jejak binatang buas. Ia melewati bukit itu. Kita akan mengikutinya. Tiga domba dalam satu minggu terlalu banyak !</i></p> <p><i>Sébastien : (melihat sekeliling</i></p>	<p><i>Participant : P1 adalah César, P adalah Sébastien</i></p> <p><i>Acte : disampaikan dengan kalimat deklaratif, berisi tentang hal yang membuat César kecewa yaitu 3 domba yang mati dalam seminggu.</i></p> <p><i>Raison : tujuan dari tuturan tersebut adalah mengungkapkan perasaan César, yang memiliki makna mengeluh.</i></p> <p><i>Locale : di Glantière pada waktu siang hari dengan suasana serius</i></p> <p><i>Agents : disampaikan dengan media lisan menggunakan Bahasa Prancis</i></p> <p><i>Norme : tuturan tersebut disampaikan</i></p>				√			√					

			dengan Bahasa yang sesuai dengan norma di masyarakat. <i>Ton</i> : disampaikan dengan nada khawatir dengan mimik wajah serius. <i>Type</i> : disampaikan dalam bentuk dialog antar tokoh														
	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b		d	e	f			
2.	01.02	<i>César : quand t'es sur la croniche, tu me préviens. Je te donnerai un peu de mou, Ça va ?</i> (bilang padaku jika kau sudah sampai bawah,aku akan melonggarkan talinya, ok?) <i>Sébastien : euh, ouais</i> (ok)	<i>Participant</i> : P1 adalah César, P adalah Sébastien <i>Acte</i> : disampaikan dengan kalimat deklaratif, berisi tentang keinginan César yang harus dilakukan Sébastien <i>Raison</i> : César ingin memberi saran yang harus dilakukan ketika Sébastien sudah sampai bawah <i>Locale</i> : di Glantière pada waktu siang hari dengan suasana serius <i>Agents</i> : disampaikan dengan media		√						√						

			<p>lisan menggunakan Bahasa Prancis</p> <p><i>Norme</i> : tuturan tersebut disampaikan dengan Bahasa yang sesuai dengan norma di masyarakat, sebagai seorang kakek ia ingin menjaga cucunya.</p> <p><i>Ton</i> : disampaikan dengan nada khawatir dengan mimik wajah serius.</p> <p><i>Type</i> : disampaikan dalam bentuk dialog antar tokoh</p>														
	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	C	d	e	f			
3.	01.03	<p>César : quand il est dans le sac, tire et je te remotre.</p> <p>(saat dia sudah di dalam tas, Tarik dan aku menarikmu ke atas)</p> <p>Sébastien : d'accord (oke)</p>	<p><i>Participant</i> : P1 adalah César, P adalah Sébastien</p> <p><i>Acte</i> : disampaikan dengan kalimat deklaratif, berisi tentang keinginan César yang harus dilakukan Sébastien</p> <p><i>Raison</i> : César ingin memberi saran yang harus dilakukan ketika</p>		√						√						

		<p>Sébastien sudah sampai bawah</p> <p><i>Locale</i> : di Glantière pada waktu siang hari dengan suasana serius</p> <p><i>Agents</i> : disampaikan dengan media lisan menggunakan Bahasa Prancis</p> <p><i>Norme</i> : tuturan tersebut disampaikan dengan Bahasa yang sesuai dengan norma di masyarakat, sebagai seorang kakek ia ingin menjaga cucunya.</p> <p><i>Ton</i> : disampaikan dengan nada khawatir dengan mimik wajah serius.</p> <p><i>Type</i> : disampaikan dalam bentuk dialog antar tokoh</p>													
	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	f	

4.	02.01	<p><i>César : Viens, viens lui faire sentir. Vas-y, essaye de lui faire teter. Doucement, tu y vas. va lui faire têter doucement. Voila c'est bien c'est bien. Le cabri tete. C'est pas trop mal</i></p> <p>César : ayo. Biarkan dia menciumnya. Lebih dekat. Susui dia dengan halus dan perlahan. Ya, bagus. Anak kambing menyusui. Lumayan bagus</p> <p>Sébastien : (il aide le petit cabri approchant la femme de mouton)</p>	<p><i>Participant</i> : César berbicara kepada cucunya Sébastien</p> <p><i>Acte</i> : ujaran yang disampaikan oleh César kepada Sébastien tentang cara agar si anak domba mau menyusui induk domba dan bergabung dengan domba-domba lainnya.</p> <p><i>Raison</i> : Bertujuan untuk membujuk sidomba agar bisa bergabung dan hidup dengan domba-domba yang lain</p> <p><i>Locale</i> : terjadi di siang hari di kandang domba</p> <p><i>Agents</i> : disampaikan secara lisan melalui tatap muka.</p> <p><i>Norms</i> : tidak melanggar norma dalam masyarakat</p> <p><i>Ton</i> : disampaikan dengan nada lembut dan membujuk</p>	√							√				
----	-------	---	--	---	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

			<i>Types</i> : bentuk ujaran langsung, berupa monolog.													
	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	f		
5.	02.02	<p><i>César</i> : <i>On va les laisser. Je vais aller m'occuper des vaches. Avec cette bête qui rôde. Il faut être prudent. toi, file aider Angelina. Passe par les Glantières</i></p> <p><i>Sébastien</i> : <i>oui,</i></p> <p><i>César</i> : <i>biarkan saja. Aku akan memasukkan sapi-sapi. Kau harus lebih berhati-hati karena binatang buas itu.</i></p> <p><i>César</i> : <i>Lebih baik kau membantu Angelina. Pergilah lewat Glantiér, ok ?</i></p>	<p><i>Participant</i> : César sebagai P1 dan Sébastien sebagai P2</p> <p><i>Acte</i> : bentuk kalimat yang dituturkan berupa kalimat imperatif yang berisi hal yang harus dilakukan Sébastien yaitu berhati-hati dan membantu Angelina</p> <p><i>Raison</i> : tuturan tersebut bermaksud untuk memberi saran atau nasihat agar Sébastien lebih berhati-hati dan segera pulang membantu Angelina.</p> <p><i>Locale</i> : siang hari di kandang domba</p> <p><i>Agents</i> : dituturkan secara lisan dengan penggunaan bahasa sehari-hari.</p>		√						√					

			<p><i>Locale</i> : siang hari di depan peternakan milik César.</p> <p><i>Agents</i> : diucapkan secara lisan dengan tatap muka</p> <p><i>Normes</i> : tidak sesuai dengan norma yang berlaku karena César tidak menjawab sapaan dari André</p> <p><i>Ton</i> : tuturan disampaikan dengan cara langsung dan lugas dengan nada santai</p> <p><i>Types</i> : disampaikan dengan cara berdialog</p>													
	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	f		
7.	03.02	<p><i>César</i> : <i>oh là... faut déinfecter ça.</i> (<i>César prends quelquechose</i>)</p> <p><i>André</i> : <i>(il a gemi) Oh ma</i></p>	<p><i>Participant</i> : César sebagai P1 dan André sebagai P2</p> <p><i>Acte</i> : interpretasi positif, dituturkan menggunakan kalimat imperatif yang</p>		√						√					

		<p><i>jambe ! la Bête m'a foncé dessus. Si j'avait eu mon fusil</i></p> <p>César : ah, itu... lukanya harus segera dibersihkan</p> <p>André : (ia mengerang) kakiku ! binatang itu mendatangiku, andai aku membawa pistolku</p>	<p>berisi perintah agar luka André segera dibersihkan</p> <p><i>Raison</i> :bertujuan untuk memberikan saran dan nasihat agar luka Andre segera dibersihkan. Hal tersebut membuat César mengobati luka tersebut.</p> <p><i>Locale</i> : siang hari di depan peternakan milik César.</p> <p><i>Agents</i> : diucapkan secara lisan dengan tatap muka</p> <p><i>Normes</i> : César peduli kepada André, ia ingin agar lukanya tidak semakin parah dan hal yang dilakukan adalah memberisihkannya.</p> <p><i>Ton</i> : tuturan disampaikan dengan cara langsung dan lugas dengan nada santai</p> <p><i>Types</i> : disampaikan dengan cara</p>												
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p><i>Ton</i> : tuturan disampaikan dengan cara langsung dan lugas dengan intonasi naik dan mimik kesakitan</p> <p><i>Types</i> : disampaikan dengan cara berdialog.</p>												
	No.Da ta	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	f	
9.	03.04	<p><i>César : qui abat des chamois en pleine été ?</i></p> <p><i>M. Le Maire : c'est n'est pas ton affaire César</i></p> <p><i>César : quoi ? vous avez pas vu que c'était une femelle avec sa cabri ? est-ce que vous êtes silencieux ? hein</i></p> <p><i>M. Le Maire : c'est vraiment pas le moment . faut que tu nous aides.</i></p> <p>Walikota : itu bukan urusanmu</p>	<p><i>Participant</i> : César sebagai P1 dan André sebagai P2</p> <p><i>Acte</i> : interpretasi negatif karena tuturan mengandung kekesalan, dituturkan menggunakan kalimat interogatif yang berisi kekesalan César karena terbunuhnya ibu kambing yang dilakukan orang yang tak bertanggungjawab</p> <p><i>Raison</i> : bertujuan untuk mengungkapkan keluhan dengan rasa kesal karena mereka berburu</p>				√		√						

		<p>César. César : apa ? kau tak tahu betina itu bersama anaknya ? apa kalian buta hah ? Walikota : ini bukan waktu yang tepat, kami butuh bantuanmu</p>	<p>sembarangan yang mengakibatkan ibu kambing mati meninggalkan anaknya yang masih kecil. César merasa tidak tega dengan anak kambing tersebut. <i>Locale</i> : siang hari di depan peternakan milik César. <i>Agents</i> : diucapkan secara lisan dengan tatap muka <i>Normes</i> : César menggunakan kalimat sopan walaupun ia sedang kesal. <i>Ton</i> : tuturan disampaikan dengan cara langsung dengan ekspresi kesal <i>Types</i> : disampaikan dengan cara berdialog</p>												
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	F	
10.	03.05	<p><i>M. Le Maire :J'ai vu ses taces, sur la crête, elle est plus bas.</i></p> <p><i>André a été mordu aux Glantières.</i></p> <p><i>César : Glantières.....</i></p> <p>Walikota : Ia menggigit André di Glantières</p> <p>César : Glantières.</p>	<p><i>Participsnt</i> : dituturkan oleh M.Le Maire sebagai P1, dan César sebagai P2</p> <p><i>Acte</i> : M.Le Maire berusaha menjelaskan dimana André digigit, dan dimana ia melihat jejak binatang tersebut</p> <p><i>Raison</i> : kalimat M.Le Maire bermaksud untuk memberikan pernyataan berupa informasi tentang tempat André digigit dan jejak binatang buas. Referan dari tuturan tersebut adalah Glantières.</p> <p><i>Locale</i> : siang hari di depan peternakan César sengan suasana serius.</p>	√					√						

			<i>Ton</i> : nada santai, ekspresi senang <i>Types</i> :dialog												
	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	f	
12.	05.02	<p><i>M. Le Maire : il était trop bouré, le César. Reviens dans 3h, yu verras.</i></p> <p><i>Sébastien : il boit pas plus que vous. Et lui il tue pas les mamans chamois.</i></p> <p>M. Le Maire : César itu orang yang suka mabuk. Periksa 3 jam lagi.</p> <p>Sébastien : kau minum lebih banyak dari pada dia. Dan dia tidak membunuh ibunya « chamois »</p>	<p>P 1 : M.Le Maire, P2 : Sébastien</p> <p><i>Actes</i> : memberitahunan bahwa César suka mabuk</p> <p><i>Raison</i> : memberi pernyataan berupa informasi bahwa César suka mabuk.</p> <p><i>Locale</i> :jalan menuju desa</p> <p><i>Agents</i> :lisan</p> <p><i>Normes</i> : tidak melanggar norma</p> <p><i>Ton</i> : nada santai, dan datar.</p> <p><i>Types</i> :dialog</p>	√					√						

	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	f
13.	05.03	<p><i>Sébastien : Je sais pourquoi la Bête ta mordu. Tu pues t'a pris pour un bouc.</i></p> <p><i>André : Dis donc ! fous-lui la paix. Il a pas tort.</i></p> <p>Sébastien : aku tahu kenapa ia menggigitmu. Bau badanmu seperti kambing.</p> <p>André : ysng bensr saja ! dis lucu sekali, ia tidak benar</p>	<p>P 1 : Sébastien, P2 : André</p> <p><i>Actes</i> : deklaratif, berisi pendapat Sébastien mengenai penyebab kaki César digigit</p> <p><i>Raison</i> : Sébastien hanya bercanda dengan tuturannya, ia membual karena tuturannya tidak benar.</p> <p><i>Locale</i> :jalan menuju desa</p> <p><i>Agents</i> :lisan</p> <p><i>Normes</i> : tidak melanggar norma</p> <p><i>Ton</i> : nada santai,</p> <p><i>Types</i> :dialog</p>			√							√	
	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	f
14.	05.04	<i>(ils vient les Bouches dans le village)</i>	<p>P 1 : M. Le Maire, P2 : Tévret</p> <p><i>Actes</i> : kalimat imperatif, berisi</p>	√							√			

			<p><i>Agents</i> :lisan</p> <p><i>Normes</i> :Letnan menyapa ketika bertemu Sébastien</p> <p><i>Ton</i> : nada santai</p> <p><i>Types</i> :dialog</p>												
17.1	08.01	<p><i>Peter</i> : <i>Bonjour, à partir de cette semaine, tous le lundis on prendra 30 kg de pain.</i></p> <p><i>Ordre du quartier générale.</i></p> <p><i>Angelina</i> : <i>30 kg pour une petite boulangerie ?</i></p> <p>Peter : selamat pagi, mulai minggu ini, setiap senin, kau harus memasok 30kg roti.</p> <p>Perintah dari kantor pusat</p> <p>Angelina : 30 kg roti untuk toko kecil kami ?</p>	<p>P 1 : Letnan Peter P2 : Angelina</p> <p><i>Actes</i> : kalimat imperatif, berisi tentang perintah yang memaksa Angelina untuk membuat 30kg roti</p> <p><i>Raison</i> : bertujuan untuk memaka, angelina harus membuat roti 30kg.</p> <p>Reaksi yang ditunjukkan Angelina adalah reaksi kesal karena tidak setuju dengan permintaan yang terlalu banyak.</p> <p><i>Locale</i> <i>la boulangerie d'Angelina</i></p> <p><i>Agents</i> :lisan</p> <p><i>Normes</i> : Letnan mengucapkan bonjour terlebih dahulu untuk</p>				√	√							

			menyapa Angelina. Permintaan Letnan terlalu memaksa tidak sesuai dg norma di masyarakat. <i>Ton</i> : nada tegas dengan ekspresi tenang <i>Types</i> :dialog antar tokoh												
	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	f	
18.	08.02	<i>Angelina et la farine ? vous la fournissez ?</i> <i>Lieutenant : Les ordres sont les ordres. On est en guerre.</i> Angelina : dan tepungnya ? apakah aku harus menurutimu ? Letnan : perintah tetaplh perintah. Kita sedang berperang	P 1 : Angelina P2 : Letnan Peter <i>Actes</i> : kalimat interrogatif, berisi ketidaksetujuan Angelina terhadap perintah yang diberikan letnan. <i>Raison</i> : Angelina mengeluh karena perintah yang diberikan terlalu berlebihan dan memaksa <i>Locale</i> <i>la boulangerie d'Angelina</i> , siang hari dengan suasana tegang <i>Agents</i> :lisan <i>Normes</i> : Angelina berbicara denan				√			√					

		Ada banyak hama di pegununganmu. Terlalu banyak. Mereka menembus pengawasan kami setiap malam. Seperti tikus. Walikota : (ia diam dan berpikir)	sopan <i>Ton</i> : nada datar, ekspresi santai <i>Types</i> :dialog antar tokoh													
	No.Da ta	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	F		
20.	10 .01	<i>Sébastien : Guillaume, y a les bouches dans village.</i> <i>Guillaume : T'y touches pas.</i> <i>Allez, viens.</i> Sébastien : Guillaume, ada penjajah Jerman di desa Guillaume : jangan sentuh itu, ayo kita pergi	P 1 : Sébastien P2 :Guillaume <i>Actes</i> : kalimat deklaratif, berisi pemberian informasi bahwa tentara Jerman sedang berada di desa <i>Raison</i> : menyatakan kalimat yang bertujuan agar Guillaume melakukan sesuatu setelah mengetahui informasi tersebut. Reaksi yang dilakukan Guillaume yaitu menyembunyikan pistolnya <i>Locale</i> : di jalur Écrins, ketika siang hari dengan suasana khawatir.	√							√					

			<p><i>Agents</i> :lisan.</p> <p><i>Normes</i> : Sébastien menyapa Guillaume terlebih dahulu, dengan memanggil namanya</p> <p><i>Ton</i> : nada datar, ekspresi serius</p> <p><i>Types</i> :dialog antar tokoh</p>													
	No.Da ta	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	f		
21.	11.01	<p><i>Lieutenant : je finirai par le coincer. Ce jour-là, ne soyez pas dans le coin par hasard en train de ramasser des myrtilles ou d'observer des marmottes. C'est clair ?</i></p> <p><i>Guillaume : parfaitement clair</i></p> <p><i>Letnan : Aku akan mendapatkannya. Lebih baik kau tak memasuki wilayah itu, mencari bluberry, atau meneliti</i></p>	<p>P 1 : Letnan P2 :Guillaume</p> <p><i>Actes</i> : kalimatimperatif, berisi perintah yang diberikan Letnan kepada Guillaume agar tidak melakukan aktivitas apapun di jalur pelaria, karena ia mencurigai Guillaume.</p> <p><i>Raison</i> : Letnan memberikan saran agar Guillame tidak pergi ke jalur pelarian.</p> <p><i>Locale</i> : di depan rumag Guillaume,</p>		√						√					

		<i>marmut. Sudah jelas ? Guillaume : sangat jelas.</i>	waktu siang hari dengan suasana tegang. <i>Agents</i> : lisan. <i>Normes</i> : Letnan Peter berbicara dengan sedikit tertawa yang menunjukkan ia mengejek Guillaume, karena Guillame mencari bluberi dan meneliti marmotsebenarnya tidak dilakukan Guillame <i>Ton</i> : nada datar, ekspresi mengejek <i>Types</i> : dialog antar tokoh.												
	No.Data	Data	Konteks	1	2	3	4	5	a	b	c	d	e	F	
22.	12.01	<i>Angelina : Ecoute,tout va bien. Le cabri a une maman. Et il a toi aussi. Sébastien : Mais, quand même. Ça doit être dur pour lui de pas</i>	P 1 :Angelina P2 : Sébastien <i>Actes</i> : kalimat deklaratif, yang berisi penjelasan tentang anak kambing yang akan baik-baik saja walau ditinggal mati ibunya	√					√						

		<p><i>Sébastien : Le fils d'André dit que les amoureux se léchent les oreilles.</i></p> <p><i>Angelina : le fils d'André devrait tomber amoureux. Il parlera après (elle rit). Bon nuit Sébastien.</i></p> <p>Sébastien : Apa kau menjilat telinganya Guillaume ?</p> <p>Angelina : anaknya André harus jatuh cinta dulu, baru ia bisa berkata seperti itu</p> <p>Angelina : Mengapa kau berkata seperti itu ?</p> <p>Sébastien : Anaknya André bilang bahwa orang yang berpacaran akan saling menjilati telinga satu sama lain</p>	<p>benar karena dia belum pernah jatuh cinta</p> <p><i>Raison</i> .Angelina ingin menjawab pertanyaan Sébastien dengan memberi pernyataan yang berisi penjelasan bahwa anak André harus jatuh cinta dulu sebelum mengatakan hal tersebut</p> <p><i>Locale</i> :di kamar Sébastien waktu malam hari dengan suasana santai</p> <p><i>Agents</i> :lisan.</p> <p><i>Normes</i> : Angelina menjawab pertanyaan Sébastien dengan bijaksana</p> <p><i>Ton</i> : nada lembut, ekspresi tenang</p> <p><i>Types</i> :dialog antar tokoh.</p>															
24.	13.02	<p><i>Angelina : César t'a montre les</i></p>	<p>P 1 :Angelina P2 : Sébastien</p>	√						√								

		<p><i>Comme ça ..., si la Bête s'approche des mouton.</i></p> <p><i>Sébastien ; c'est peut-être pas elle qui les tue.</i></p> <p><i>César : c'est elle, crois-moi.</i></p> <p>César : tambah 3 lagi, jika binatang buas itu mendekati domba lagi maka praak...</p> <p>Sébastien : Mungkin bukan dia yang membunuh dombanya.</p> <p>César : Tentu saja dia, percayalah.</p>	<p><i>Actes</i> : kalimat deklaratif, keinginan César untuk menjebak la Bête</p> <p><i>Raison</i> . César memberi pernyataan bahwa ia ingin menjebak binatang buas tersebut jika menyerang dombanya lagi. Sébastien memberi pernyataan ketidakyakinannya bahwa yang menyerang domba César bukanlah La Bête karena belum ada bukti</p> <p><i>Locale</i> : di Glantieres pada waktu siang hari</p> <p><i>Agents</i> :diturunkan secara lisan.</p> <p><i>Normes</i> : César bersikukuh dengan pendapatnya yang belum pasti kebenarannya.</p> <p><i>Ton</i> : nada lugas ekspresi serius</p> <p><i>Types</i> :dialog antar tokoh.</p>															
26.	15.01	<i>Sébastien : je cherche André.</i>	P 1 :César P2 :Le veux	√						√								

		<p><i>Le veux : André il travaille là, dans la forêt.</i></p> <p>Sébastien : Saya mencari André .</p> <p>Kakek tua : André ? ia bekerja disana, didalam hutan</p>	<p><i>Actes</i> : kalimat deklaratif, berisi tentang Sébastien yang mencari André</p> <p><i>Raison</i> : memberi pernyataan yang sebenarnya bermaksud untuk bertanya agar ia tahu dimana keberadaan André, karena ia ingin menemuinya</p> <p><i>Locale</i> :di perkebunan, ketika siang hari dengan suasana santai.</p> <p><i>Agents</i> :dituturkan secara lisan.</p> <p><i>Normes</i> : Sébastien tidak menyapa atau mengucapkan terimakasih kepada kakek yantelah memberikan informasi untuknya.</p> <p><i>Ton</i> : nada lugas ekspresi serius</p> <p><i>Types</i> :dialog antar tokoh.</p>															
27.	16.01	<p><i>André : t'es là ? je croyais que je pouais le bouc. Reste pas là, tu</i></p>	<p>P 1 André P2 :Le Sébastien</p> <p><i>Actes</i> : kalimat imperatif berisi</p>	√						√								

		Letnan : maafkan kami. Terimakasih.	Angelina. Saat itu Letnan membawa prajuritnya untuk mengambil roti-roti yang dipesan minggu lalu, namun prajuritnya menjatuhkan beberapa rotinya sehingga letnan memperingatkannya untuk berhati-hati. <i>Agent</i> : disampaikan secara lisan <i>Norme</i> : Letnan mengunginkan tentaranya disiplin <i>Ton</i> : disampaikan dengan nada tinggi <i>Types</i> : disampaikan melalui dialog antar tokoh.											
30.	18.02	(P1) <i>Lieutenant</i> : <i>excusez-nous.</i> <i>Merci</i> (P2) <i>Angelina</i> : (<i>elle hoche la tête</i>) Letnan : maafkan kami.	(A)Tuturan Letnan Peter menggunakan kalimat deklaratif, yang berisi permintaan maaf dan terimakasih. (R)Tuturan letnan Peter bermaksud meminta maaf karena	√						√				

		Terimakasih. <i>Angelina : (menganggukkan kepala)</i>	kesalahan yang dilakukan prajuritnya dan berterimakasih karena dibuatkan roti. (L) di toko roti Angelina pada siang hari. (A)Lisan. (N) Letnan meminta maaf dan berterimakasih.(T) nada lembut, jenis penyampaian dialog															
31.	23.01	<i>Angelina : Oui. Tout le monde est au courant sauf moi.</i> <i>Guillaume : Je te potège. C'est tout.</i>	P1 : Angelina P2 : Guillaume. (A) Menggunakan kalimat deklaratif, Angelina menemui Guillaume, ia kesal karena tidak diberitahu tentang rencananya membantu para yahudi.(R) Bertujuan untuk mengungkapkan rasa kecewa karna Guillaume tidak memberitahu Angelina. (L) di rumah Guillaume pada siang hari. (A) Lisan. (N) Angelina tidak menggunakan nada yang terlalu tinggi. (T) nada meninggi, mimik			√					√							

			kesal.														
32.	19.03	<p><i>Guillaume : moins t'en sais, mieux c'est.</i></p> <p><i>Angelina : ah oui ! j'oublais. Le secret. La discrétion. Sébastien t'a vu en route vers le Grand Défilé.</i></p> <p><i>Guillaume : lebih sedikit tahu, lebih baik.</i></p> <p><i>Angelina : oh iya ! aku lupa ini rahasia bukan ? Sébastien melihatmu pergi menuju Grand Défilé.</i></p>	<p>Tuturan Guillaume bermaksud untuk menyatakan bahwa menurutnya semakin sedikit Angelina tahu akan lebih baik. Dan Angelina menyatakan bahwa Sébastien telah melihat Guillaume pergi menuju Grand Défile bersama rombongan. Ia ingin Guillaume memberitahukan misinya kepada Angelina karena ia merasa tidak dilibatkan. Tuturan Guillaume disampaikan dengan nada santai dan Angelina dengan nada kesal.</p>	√					√								
33.	23.03	<p><i>Angelina : je sais pas. Je l'interdis, mais il n'en fait qu'à sa tête. T'inquiète pas, il dira rien.</i></p> <p><i>Guillaume : Angelina, c'est un enfant.</i></p>	<p>P1 : Angelina P2: Guillaume. (A) dituturkan menggunakan kalimat deklaratif berisi tentang penjelasan Angelina tentang larangan yang diberikan untuk Sébastien, karena ia mengetahui Guillame bersama</p>	√					√								

		<p><i>Guillaume</i> ; kenapa dia kesana ?</p> <p>Angelina : aku tak tahu. Aku sudah melarang nya. Tapi dia keras kepala. Jangan khawatir, dia akan tetap diam.</p> <p>Guillaume : Angelina, dia masih anak-anak</p>	<p>orang-orang Yahudi. (R) Memberi pernyataan. (L) rumah Guillaume waktu siang hari. (A) Lisan. (N) Angelina berusaha meyakinkan Guillaume. (T) disampaikan dengan nada tegas dengan berdialog</p>															
34.	25.01	<p><i>Guillaume : sébastien peut pas continuer à traîner dans la montagne. C'est trop dangereux avec cette Bête et les Boches.</i></p> <p><i>César : il est presque sevré. C'est les derniers biberons. Cet hiver, il rejoindra les siens dans la montagne. L'appelle au sauvage.</i></p> <p>Guillaume : Sébastien tidak dapat terus berjalan-jalan di gunung. Itu sangat bahaya</p>	<p>P1 : Guillaume, P2 : César. (A) deklaratif. (R), meyarankan agar Sébastien tidak bermain-main di bukit. (L) di peternakan César, pada waktu siang hari. (A) lisan. (N) Guillaume peduli dengan keadaan Sébastien. (T) dituturkan dengan nada normal, melalui dialog.</p>	√						√								

		<p>berbahaya jika ia bertemu monster itu dan orang Jerman. César : sebentar lagi ia disapih. Ini adalah botol terakhir. Ia akan kembali kejenisnya saat musim salju nanti.. hukum alam.</p>																
35.	27.01	<p><i>Sébastien : passage secret. Allez viens. Ça mène dehors, tu verras ? Comme ça. Si tu veux venir te cacher, tu peux.</i></p> <p><i>Personne se doutera que t'es là.</i></p> <p><i>Allez. Viens. T'as peur ou quoi ? t'es une poule mouillée. Allez viens.</i></p> <p>Sebastien : jalan rahasia, ikuti aku. Menuju keluar, kau lihat ? jika kamu mau sembunyi disini sembunyilah. Takkan ada yang tahu. Ayo. Apa kau takut ? dasar</p>	<p>P1 : Sébastien P2 : Belle. (A) imperatif .(R),menyarankan. (L), digubuk kecil dekat peternakan. (A) lisan.(N) Sébastien ingin melindungi Belle. (T) disampaikan dengan nada normal melalui dialog.</p>	√							√							

		<p>lakukan disana ? kau mau dimakan binatang itu ?</p> <p>Sébastien ...</p> <p>César : jawab letnan, Sébastien.</p> <p>Sébastien : aku memancing.</p> <p>Letnan : kau memancing ? tanpa alat pancing ?</p> <p>Sébastien : aku tak membutuhkan alat pancing.</p>																
39.	30.03	<p><i>M. Le Maire : mon lieutenant. On va organiser une battue on l'aura cette bête.</i></p> <p><i>Lieutenant : Je les connais vos battues. De vraies passoires. Je veux du monde, 50 personnes.</i></p> <p>M. Le Maire : Letnan, kita bisa mengatur perburuan. Kami akan membunuh binatang itu.</p> <p>Letnan : Aku tahu perburuanmu.</p>	<p>Pi : Walikota, P2 : Letnan. (A) menggunakan kalimat deklaratif berisi : Walikota akan mempersiapkan perburuan. (Raison) walikota menyampaikan pendapat. (L) Kantor walikota. (A) lisan. (N) walikota membujuk letnan. (T) dituturkan dengan nada tegas</p>	√						√								

		Payah sekali. Aku memerlukan pasukan, 50 orang.												
40.	31.01	<p><i>César : Écoute, des chiens battus, j'en ai connu. J'ai même connu des gars qui essayaient de les sauver. Ça finit toujours très mal. Elle est toute, cette bête.</i></p> <p><i>Sébastien : je sais.</i></p> <p>César : Dengar, aku tahu dia adalah anjing yang sering disiksa. Aku juga tahu orang-orang yang berusaha menyelamatkannya. Ini takkan berhasil. Anjing itu harus dihentikan</p> <p>Sébastien : Aku tahu.</p>	<p>César dan Sébastien menuju perjalanan pulang. César menanyakan perihal binatang buas tersebut kepada Sébastien. Ia menyatakan bahwa hewan itu sering disiksa sehingga membuatnya menjadi buas dan orang-orang yang ingin menyelamatkannya. Namun menurut César hal ini harus segera dihentikan karena semakin banyak korban. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyarankan . Ia ingin Sébastien menjauhi binatang buas tersebut. Tuturan disampaikan dengan nada khawatir namun cukup tenang karena kemungkinan binatangng itu dapat melukai Sébastien.</p>	√						√				

41.	31.02	<p><i>César : bon. On ira sur le versant de Glantières. Là où on t'a interdit d'aller. A la Meije, tu seras en sécurité. C'est dangereux, une battue.</i></p> <p><i>Sébastien : j'irai à la Meije, promis.</i></p> <p>César : Kami akan berburu di Glantières. Kau takboleh kesana.satu-satunya tempat yang aman untukmu adalah Meije.perburuan ini bisa berbahaya.</p> <p><i>Sébastien : aku akan pergi ke Meije. Janji.</i></p>	<p>P1 C'esar, P2 Sébastien, (A) menggunakan kalimat imperatif berisi César memberitahukan dimana ia dan pasukan dari walikota akan berburu.Namun ia sengaja memberitahukan ketidakbenaran untuk menjebak binatang buas tersebut. Ia berkata bahwa mereka akan berburu di Glantières dan tempat yang aman adalah di Meije. Namun yang akan mereka lakukan adalah sebaliknya. ®Tuturan tersebut bermaksud untuk membual karena César mengatakan kebohongan dan berusaha meyakinkan Sébastien supaya ia bisa mematuhi nya.(L) di jalan pulang waktu siang hari. (A) lisan. (N) César membohongi Sébastien.(T) Tuturan disampaikan</p>			√					√				
-----	-------	---	--	--	--	---	--	--	--	--	---	--	--	--	--

			dengan nada santai dan tenang											
42.	32.01	<p><i>M. Le Maire : bon, on marche en ligne. On fait du bruit. Ceux qui on des crécelles ou des trompes, vous cornez.</i></p> <p><i>César : dans quelle vallée on va ?</i></p> <p>Wali kota : kita berjalan berbaris dan buat suara ribut. Yang bertanduk atau menderik, langsung hantam.</p> <p>César : kita akan ke lembah yang mana ?</p>	<p>P1 : walikota, P2 : César. (A) menggunakan kalimat imperatif.</p> <p>Walikota dan pasukannya memulai perburuannya namun mereka belum menentukan tempat pemburuan.</p> <p>Sebelum memulai perburuan walikota menasehati terlebih dahulu agar mereka tetap berjalan dalam barisan dan membuat suara ribut, langsung menembak jika ada suara menderik dan bertanduk.(R) Tuturan tersebut bermaksud untuk menyarankan agar perburuan dapat berjalan lancar.(L) Di hutan pada waktu pagi hari. (A) lisan. (N) walikota mengatur anak buahnya. (T) Tuturan disampaikan dengan nada bersemangat agar mereka</p>	√						√				

			terpengaruh dan melaksanakan perintahnya.														
43.	32.02	<p><i>César : dans quelle vallée on va ?</i></p> <p><i>M. Le Maire : Les Glantières.</i></p> <p><i>César : elle sera pas aux Glanyières. Il faut ratisser la Meije.</i></p> <p>César : kita akan ke lembah yang mana ?</p> <p>Walikota : tentu, Glantières</p> <p>César : tak mungkin ke Glantières. Kita harus mencarinya di Meije.</p>	<p>PI : César P2: walikota. (A) menggunakan kalimat deklaratif,. César mengatakan bahwa mereka akan melakukan perburuan di Meije bukan di Glantières, karena ia sudah mempunyai rencana.(R) Tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan tempat perburuan. (L) Di hutan pada waktu pagi hari. (N) ituturkan menggunakan kalimat sehari-hari. (T) Tuturan disampaikan dengan nada tenang dan tegas.</p>	√								√					
44.	33.01	<p><i>Sébastien : Ils viendront pas jusqu'ici. César me l'a dit.</i></p> <p>Sébastien : mereka tak akan kesini. César sudah bilang padaku.</p>	<p>P1 : Sébastien P2 :Belle. (A) menggunakan kalimat deklaratif, Sébastien dan Belle berencana untuk menyelamatkan diri. Sébastien mengatakan bahwa para pemburu tak</p>	√									√				

		Belle : (Ella remarque)	akan ke Meije karena mereka akan berburu di Glantières, seperti yang dikatakan César. Merekapun menuju Meije.(R) Tuturan Sébastien bermaksud untuk menyatakan dan memberitahu sebuah informasi yang ia dapat dari César. (L) di Meije pada waktu siang hari. (A)lisan. (N) Sébastien menenangkan Belle. (T) Tuturan disampaikan dengan nada santai namun sedikit khawatir.											
45.	34.02	<p><i>Sébastien : Non ! va-t'en ! c'est mon amie.</i></p> <p><i>César : Pousse-toi !</i></p> <p><i>Sébastien : Lâche-moi ! Lâche-moi ! tu peux pas la tuer. C'est mon amie.</i></p> <p>Sébastien : jangan ! jangan tembak 1 dia temanku !</p>	P1 :Sébastien dan P2 : Belle pergi ke Meije. Di tengah perjalanan Belle merasa takut karena ada seseorang dibelakang Sébastien. Setelah membalikkan badannya ternyata César sudah bersiap untuk menembak Belle. Sébastien menyuruh Belle untuk segera pergi dan berusaha				√			√				

		<p>César : minggir !</p> <p>Sébastien : Kau tak boleh membunuhnya dia temanku.</p>	<p>menghalangi César agar tidak menembak Belle karena ia adalah temannya. Akhirnya César mengurung Sébastien di rumah persembunyian dekat peternakan. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan bahwa Belle adalah teman Sébastien dan César tidak boleh menembaknya. Tuturan disampaikan dengan nada lantang dan tegas.</p>															
46.	38.01	<p><i>M. Le Maire : on la trouvera pas ce soir. On arrête. J'appellerai les Boches demain matin.</i></p> <p><i>M. Le Maire :</i> kita tidak akan menemukannya malam ini. Ayo kita berkemas. Aku akan menghubungi orang jerman itu besok pagi.</p>	<p>Para pemburu di Meije telah berhasil menembak Belle, namun ia berhasil kabur. Para pemburu masmelakukan pencarian hingga petang. walikotapun mengatakan bahwa binatang buas itu tidak dapat ditemukan hari ini karena sudah malam dan gelap. Ia menyuruh mereka untuk berhenti memburu. Ia</p>	√							√							

			akan menghubungi tentara Jerman besok pagi. Tuturan tersebut bermaksud menyarankan agar perburuan dihentikan. Tuturan disampaikan dengan nada putus asa.											
47.	39.01	<p><i>Angelina : T'as pas honte ? Regarde-toi ! tu sais plus ce que tu dis. Et ce gamin que t'es censé éduquer mieux qu'à l'école !</i></p> <p><i>César ⊗ il est silence)</i> <i>(Sébastien desends)</i> <i>Sébastien : je te pardonnerai jamais. (il sort)</i></p> <p>Angelina : kau seharusnya malu ? lihat dirimu ! kau katakan lebih dari yang harus kau katakan. Dan menurutmu dia lebih baik membantumu dari</p>	Keadaan César yang mabuk dengan kekesalan yang diungkapkannya membuat Angelina marah. Ia menyalahkan César karena Sébastien tidak dimasukkan ke dalam sekolah melainkan disuruh membantu César di peternakan. Tuturan Angelina bermaksud untuk mengungkapkan kekesalannya terhadap César. Ia mengeluh karena tindakan César yang tidak benar. Tuturan disampaikan dengan nada marah dan kesal.			√		√						

		Sébastien : ia bukan manusia. Namanya Belle.	memberitahukan tentang suatu hal. Tuturan disampaikan sengan nada serius.															
57.	44.01	<i>Sébastien : n'aie pas peur. C'est le docteur Guillaume. Belle, t'inquiète pas. Allonge-toi. Allez. Viens, s'il te plait. Elle supporte pas qu'on touche. Parce que les humains lui ont fait que du mal. Guillaume : Ça va être simple. Enlève son pansement, que je voie sa blessure.</i> <i>Sébastien : jangan khawatir. Ini adalah dokter Guillaume. Ayo Belle, jangan khawatir. Berbaringlah. Dia tak mau disentuh. Dia kira bahwa manusia hanya bisa menyakitinya.</i>	Guillaume meminta Sébastien untuk membuka perban yang menempel di luka Belle agar ia dapat melihat lukanya. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyarankan agar Sébastien membuka perban di luka Belle. Tuturan tersebut disampaikan dengan nada tenang.	√						√								

60.	44.04	<p><i>Sébastien : je piqûe où ?</i></p> <p><i>Guillaume : alors,tu vas... au-dessus de la blessure. Y a un muscle. Tu le sens ? il faut planter d'un coup sec. Sans héster.</i></p> <p><i>(Belle pleure)</i></p> <p>Sébastien : dimana harus kusuntikkan ?</p> <p>Guillaume : rasakan disekitar.. lukanya.</p> <p>Ada ototnya. Kau merasakannya ?kau harus menancapkannya. Jangan ragu.</p> <p><i>(Belle merintih)</i></p>	<p>Guillaume mengarahkan Sébastien untuk menyuntik Belle di bagian yang benar. Ia bilang kepada Sébastien untuk merasakan otot di sekitar lukanya dan jika sudah menemukannya ia harus menancapkan suntikan tersebut.</p> <p>Tuturan tersebut bermaksud untuk menyarankan supaya Sébastien dapat melakukannya dengan benar dengan meyakinkannya bahwa ia bisa.tuturan disampaikan dengan nada tegas.</p>		√					√				
61.	45.01	<p><i>Lieutenant : montez. Je vous emmène.</i></p> <p><i>Angelina : non, merci</i></p>	<p>Angelina sedang berjalan menuju toko roti. Ia bertemu dengan letnan Peter yang mengendarai mobilnya.</p>	√					√					

		<p><i>Lieutenant :Ça fait froid</i></p> <p><i>Angelina : on a l'habitude.</i></p> <p><i>Letnan : masuk. Aku akan mengantarmu</i></p> <p><i>Angelina : tidak terimakasih</i></p> <p><i>Letnan : cuacanya sangat dingin</i></p> <p><i>Angelina : kami sudah terbiasa</i></p>	<p>Letnan mengatakan bahwa ia ingin mengantarnya namun Angelina menolak. Letnan mencari alasan lain, ia mengatakan bahwa udara diluar dingin karena sedang bersalju agar Angelina mau ikut dengannya karena ia menyukainya. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan tentang keinginan Letnan, keadaan sekitar, dan menyatakan penolakan. Tuturan disampaikan dengan lembut dan merayu, sedsangkan Angelina menuturkannya dengan nada ketus.</p>															
62.	45.02	<p><i>Lieutenant : excusez moi, je</i></p> <p><i>pouvais pas vous laisser dans le</i></p> <p><i>froid avec cette neige qui tombe.</i></p> <p><i>Alors qu'il y a une place à côté</i></p> <p><i>de moi, bien au chaud</i></p> <p><i>Angelina :....</i></p>	<p>Letnan Peter berhasil membujuk Angelina untuk ikut dengannya. Tuturan letnan merupakan tuturan membual karena didalamnya terdapat maksud rayuan karena perasaan sukanya dengan Angelina. Tuturan</p>	√						√								

		César : jam bukan yang terpenting. Yang lebih penting adalah dia selalu memikirkanmu dimanapun kau berada	dimanapun berada. Hal itu belum diketahui kebenarannya. Tuturan Sdisampaikan dengan tegas.															
64.	49.01	<p><i>Le père : on m'a dit que c'était 300 pour le passage</i></p> <p><i>Guillaume : on vous a mal renseigné. Gardez-les, vous en aurez besoin.</i></p> <p><i>Le père : merci, vraiment merci.</i></p> <p>Ayah : mereka bilang biaya perjalanannya 300.</p> <p>Guillaume : mereka salah. Simpan saja. Kau akan membutuhkannya.</p> <p>Ayah : sungguh, terimakasih.</p>	<p>Guillaume bersama keluarga Yahudi berada di gua untuk bersembunyi dan menjadikan tempat beristirahat malam itu. Seorang ayah dari keluarga tersebut bertanya tentang bayaran yang harus mereka bayar untuk Guillaume. Namun Guillaume tidak ingin mereka membayarnya. Tuturan Guillaume bermaksud untuk menyarankan. Ia ingin mereka menyimpan uangnya karena suatu saat mereka akan membutuhkannya. Tuturan disampaikan dengan nada tenang.</p>	√							√							

65.	49.02	<p><i>Le père : qu'est-ce que c'est ?</i></p> <p><i>Guillaume : restez là, je m'en occupe</i></p> <p><i>Le père : t'inquiète pas, chéfle, je suis là.</i></p> <p>Ayah : apa yang terjadi ?</p> <p>Guillaume : tetap disini. Biar kutangani</p> <p>Ayah : jangan takut sayang aku disini.</p>	<p>Saat itu terdengar suara serigala sedang mengaum di luar. Guillaume meminta mereka unruk tetap berada di dalam gua. Ayah Esther berusaha menenangkan. Sedangkan Guillaume pergi keluar untuk melihat dan memastikan keadaan aman. tuturan tersebut bermaksud untuk menyarankan supaya mereka tetap di tempat itu dan agar Ester tenang. tuturan disampaikan dengan lembut dan tegas.</p>	√						√				
66.	51.01	<p><i>Angelina : Guillaume! T'es blessé ?</i></p> <p><i>Guillaume : Rien de grave. Belle a fait fiur les loups. C'est eux qui mangerait tes moutons.</i></p> <p><i>César : Tu l'as appelée Belle ?</i></p> <p><i>Sébastien : c'est plus jolie que “</i></p>	<p>Malam itu Guillaume tiba-tiba datang ke rumah Angelina bersama Belle.</p> <p>Malam itu ketika terdengar suara serigala Guillaume melihat kawan serigala sedang menyerang domba-domba milik César. kemudian Belle datang dan mengusir serigala-setigala</p>	√					√					

		<p>platinaku. Aku tak bisa jalan seperti ini.</p> <p>Angelin : Bahkan dengan platina sekalipun</p>	<p>mengeluh kan kalau ia tak bisa berjalan dengan tegap karena kakinya masih sakit. tuturan disampaikan dengan nada cemas karena masih ada misi menyelamatkan kaum Yahudi.</p>															
68.	53.01	<p><i>Célestine : Pardon</i></p> <p><i>César : non, je parlais au chien</i></p> <p><i>Célestine : (Rit) Tu parles au chien, maintenant !</i></p> <p><i>Célestine : maaf</i></p> <p>César : bukan, aku sedang berbicara dengan anjing</p> <p>Célestine : (tertawa) kau bicara dengan anjing sekarang!</p>	<p>Calestine keluar dari rumah César. Di teras ia bertemu dengan César yang sedang duduk di depan seekor anjing dan berbicara kepada anjing tersebut. Calestine mengira César berbicara dengannya. tuturan César bermaksud untuk menyatakan bahwa ia sedang berbicara dengan anjing bukan dengan Calestine. tuturan disampaikan dengan nada santai disertai tawa.</p>	√														√
69.	54.01	<p><i>Gtuillaume : J'ai pas le choix</i></p> <p><i>Angelina : Je peux les emmener. Je connais le chemin</i></p>	<p>Guillaume dan Angelina masih berada di ruang tengah. Mereka membicarakan tentang penyelamatan</p>	√							√							

		<p>Guillaume : pas question. Guillaume : aku tak punya pilihan. Angelina : aku bisa membawa mereka. Aku juga tahu jalannya. Guillaume : Jangan bahas itu.</p>	<p>orang-orang Yahudi sedangkan kaki Guillaume masih sakit. Angelina bertutur dengan maksud menyatakan kesanggupan dan ia tahu jalan di bukit-bukit. Namun Guillaume sedang tidak mau membahas hal tersebut. tuturan disampaikan dengan nada semangat agar Guillaume yakin dengan pernyataan Angelina.</p>										
70.	54.02	<p><i>Angelina : j'en suis capable.</i> <i>Guillaume : s'il t'arrivait quelquechoose, je me lepardonnerais jamais</i> Angelina : Aku sangat mampu melakukannya. Guillaume : jika terjadi sesuatu, aku takkan memaafkan diriku.</p>	<p>Angelina menyatakan kesanggupannya untuk menggantikan Guillaume. Namun Guillaume tidak yakin, karena ia takut akan terjadi sesuatu dengan Angelina, karena yang dilakukannya bukanlah hal yang mudah. tuturan disampaikan oleh Angelina dengan nada semangat dan Guillaume dengan rasa khawatir.</p>	√			√						√

71.	54.03	<p><i>Angelina : T'a vraiment rien compris</i></p> <p><i>Guillaume : C'est trop dangereux.</i></p> <p><i>Angelina : La vérite, t'as pas confiance</i></p> <p><i>Guillame : C'est faux, tu le sais</i></p> <p>Angelina : kau sungguh tak mengerti.</p> <p>Guillame : Itu terlalu berbahaya</p> <p>Angelina : kau tak percaya padaku ?</p> <p>Guillaume :itu salah, kau tau itu</p>	<p>Angelina menuturkan kalimat yang bermaksud untuk mengungkapkan keluhan atas kekecewaannya terhadap Guillaume. Namun ia bersikeras tetap ingin membantu Guillaume menyelamatkan keluarga Yahudi tersebut. Tuturan disampaikan dengan rasa kecewa.</p>			√			√					
72.	55.01	<p><i>Angelina : vous inquiétez pas.</i></p> <p><i>Tout va bien. Je m'appelle Angelina. Je vous ai apporté à manger. Bonjour</i></p> <p><i>Le père : où est votre passeur ?</i></p>	<p>Pagi itu Angelina mendatangi gua persembunyian keluarga Yahudi yang diselamatkan oleh Guillaume. Ia memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangannya.</p>	√										√

		<p>Angelina : jangan takut. Semuanya baik saja. Namaku Angelina. Aku membawa makanan untuk kalian. Selamat pagi Ayah : dimana pemandu kami ?</p>	<p>Tuturan disampaikan dengan maksud menyatakan dirinya dan ia membawa makanan untuk mereka. Tuturan disampaikan dengan tegas dan lembut.</p>											
73.	55.02	<p><i>Angelina : T'es trop petit. C'est dangereux.</i> <i>Sébastien : Tu dis que je suis petit. Mais en vérité, t'as pas confiance.</i> Angelina : Kau terlalu kecil. Ini berbahaya . Sébastien : kau boleh bilang aku kecil. Tapi cobalah untuk percaya padaku .</p>	<p>Angelina kaget dengan kedatangan Sébastien. Sébastien berkata bahwa dia ingin menemani Angelina. Namun Angelina meragukannya karena ia masih kecil, dan Sébastien berusaha meyakinkannya. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan tentang keadaan Sébastien dan keadaan yang akan dihadapi mereka sangat berbahaya. Tuturan disampaikan dengan nada lembut dan tegas.</p>	√					√					

74.	55.03	<p><i>Angelina : bon, juste pour la journée. Et ce soir, tu rentres fêter Noël avec César. Surtout, tu t'éloignes pas de la grotte.</i></p> <p><i>Sébastien : D'accord</i></p> <p>Angelina : Oke, tapi waktu hari H saja. Malam ini kau pulang dan habiskan malam natalmu bersama César. Dan jangan pergi jauh-jauh dari gua.</p> <p>Sébastien : oke</p>	<p>Angelina menyetujui permintaan Sébastien dengan syarat waktu hari H saja. Tuturan Angelina bermaksud untuk menyarankan agar Sébastien menemani César di malam natal nanti dan melarangnya untuk pergi jauh dari gua saat ini. Tuturan disampaikan dengan nada tegas dan tenang.</p>	√						√			
75.	56.01	<p><i>Sébastien : Angelina, elle connaît la montagne comme sa poche. Tu verras dans 2 jours, tu serras de l'autre côté des montagnes, en Amérique</i></p> <p><i>Esther ; là bas c'est pas l'Amérique, c'est la Suisse.</i></p> <p>Sébastien : Angelina sudah hapal</p>	<p>Sébastien duduk di luar gua denagan Ester sambil memandangi pemandangan didepannya. Tuturan Sébastien bermaksud untuk menyatakan penjelasan mengenai Angelina. Ia mengatakan bahwa Angelina sudah hafal diluar kepala jalan di pegunungan tersebut dan ia</p>	√					√				

		<p>pegunungan ini diluar kepala. Dua hari lagi. Kau akan berada di sisi lain pegunungan ini, di Amerika.</p> <p>Esther : Bukan Amerika, tapi Swiss</p>	<p>menjelaskan bahwa dua hari lagi mereka akan sampai ke Amerika yang berada di belakang gunung didepan mereka. Tuturan disampaikan dengan tenang.</p>															
76.	56.02	<p><i>Esther : là-bas c'est pas l'Amerique, c'est la Suisse</i></p> <p><i>Sébastien : Mais non. De l'autre côté de montagnes, c'est l'Amerique. César me l'a dit.</i></p> <p>Esther : disana bukan Amerika tapi Swiss.</p> <p>Sébastien : salah. Yang benar Amerika. César bilang begitu padaku.</p>	<p>Esther berusaha membenarkan hal yang disampaikan Sébastien. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan kebenaran bahwa yang berada di belakang pegunungan tersebut bukan Amerika tapi Swiss. Namun Sébastien tetap teguh dengan pernyataannya karena ia tahu dari César. Tuturan disampaikan dengan nada tegas dan lembut.</p>	√						√								
77.	59.01	<p><i>Soldat 1 : Mon lieutenant</i></p> <p><i>Lieutenan : Oui</i></p> <p><i>Soldat 1 : Pour faire passer des</i></p>	<p>Tentara Jerman 1 sedang memikirkan tentang perburuan orang Yahudi.</p> <p>Tuturan tentara Jerman 1 bermaksud</p>	√						√								

		cerah Letnan : ide yang bagus.	Letnan juga menyatakan kesetujuan dengan saran merekan. Tuturan disampaikan dengan nada santai namun dalam hati letnan terdapat kekhawatiran.											
79.	61.01	<i>Sébastien : pourquoi t'as dit qu'elle pensait à moi ?</i> <i>César : Elle est peut-être Là-haut, ta maman mais son amour, il te portera toujours. Et moi, je suis là, moi.</i> Sébastien :Kemapa kau bilang dia srlalu memikirkanku César : walaupun ibumu sudah berada di atas sana, tapi cintanya akan selalu bersamamu. Dan ada aku yang menjagamu	Tuturan César bermaksud untuk mengklaim tentang cinta ibu Sébastien kepada Sébastien. Ia mengatakan bahwa ibunya akan selalu ada walaupun ia di alam lain. Namun kebenaran dari tuturan César belum diketahui. Ia ingin menenangkan hati Sébastien agar dia tidak terlalu sedih.tuturan tersebut disampaikan dengan nada lembut dan menenangkan.				√							√
80.	62.01	<i>Sébastien :César !</i> <i>César : Ne bougez plus.</i>	César dan Sébastien berjalan menuju tempat Angelina. Namun ditengah	√			√							

		<p><i>Économisez vos forces.</i> <i>Lieutenant : N'allez pas. N'allez pas où Grand Défile. Mes hommes sont là-haut. J'ai fait au plus vite pour vous prévenir.</i> Sébastien : César ! César : jangan bergerak. Simpan tenagamu. Letnan jangan pergi. Jangan pergi ke Grand Défilé. Anak buahku ada di sana. Aku datang untuk memperingatkan kalian.</p>	<p>jalan mereka melihat es yang lonsor dan mpercepat jalannya untuk memastikan Angelin baik-baik saja. Mereka sampai dan mengetahui bahwa Angelina dan keluarga Yahudi baik-baik saja namun Sébastien menemukan seseorang di gundukan es yang digali oleh Belle. Ia adalah letnan Peter yang mengejar Angelina hendak menyampaikan hal yang penting bukan menangkap Angelina dan lainnya. Tuturan César dan Letnan merupakan tuturan dengan maksud menyarankan. César menyarankan agar letnan tidak banyak bergerak dan letnan menyarankan untuk pergi melalui jalur laun bukan jalur Grand Défilé karena anak buahnya berasa disana.</p>												
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			Tuturan disampaikan dengan lembut dengan Susana haru.															
81.	62.02	<p><i>Angelina :Cc'est vous ? depuis le début. C'est vous ? pourquoi vous me l'avez pas dit !</i></p> <p><i>César : Angelina,on peut pas restez là.</i></p> <p>Angelina : Kau rupanya ? kenapa kau melakukannya ? kenapa tak bilang padaku ?</p> <p>César : Angelina, kita tak bisa tinggal disini.</p>	<p>Angelina tidak menyangka bahwa letnan akan melakukan hal tersebut. César berbicara kepada Angelina, bermaksud untuk menyarankan agar dia segera pergi dari tempat tersebut karena tentara lain akan terus berjalan. Tuturan disampaikan dengan nada khawatir.</p>	√							√							
82.	62.03	<p><i>Angelina : Le Grand Défilé est surveillé, et impossible de passer par l'Écho.</i></p> <p><i>César : il reste le Baou.</i></p> <p>Angelina : Grand Défilé sedang diawasi, dan tak mungkin lewat Écho.</p>	<p>Angelina mulai khawatir. Ia menyatakan tuturan dengan maksud menyatakan keadaan Grand Défilé yang sedang diawasi dan César menyatakan bahwa jalur yang tersisa hanya Baou. Tuturan disampaikan dengan nada khawatir.</p>	√						√								

		César : yang tersisa hanya Baou.												
83.	62.04	<p><i>Angelina : le glacier ? des crevasses couvertes de neige.</i></p> <p><i>Sébastien : Belle saura les repérer</i></p> <p><i>Lieutenant : sauvez ces gens.</i></p> <p>Angelina : akan ada banyak jurang yang takterlihat tertutup salju.</p> <p>Sébastien : Belle pasti bisa membantu kita.</p> <p>Letnan : selamatkan orang-orang ini.</p>	<p>Angelina menuturkan kalimat yang bermaksud menyatakan bahwa akan ada banyak jurang yang tertutup salju dan Sébastien menyatakan bahwa Belle bisa membantu mereka, ia yakin akan hal tersebut. Namun belum diketahui kebenarannya.</p> <p>Tuturan disampaikan dengan nada khawatir dan berusaha meyakinkan</p>	√					√					
84.	54.05	<p><i>Angelina : le glacier ? des crevasses couvertes de neige.</i></p> <p><i>Sébastien : Belle saura les repérer</i></p> <p><i>Lieutenant : sauvez ces gens.</i></p> <p><i>Angelina : (elle rit, et hoche la</i></p>	<p>Letnan berkata dengan maksud menyarankan dan meyakinkan agar Angelina segera menyelamatkan orang Yahudi tersebut. Tuturan disampaikan dengan suasana yang menyedihkan namun letnan berusaha</p>	√					√					

		<p><i>tête</i></p> <p>Angelina : akan ada banyak jurang yang takterlihat tertutup salju.</p> <p>Sébastien : Belle pasti bisa membantu kita.</p> <p>Letnan : selamatkan orang-orang ini.</p>	tersenyum														
85.	55.01	<p><i>Sébastien : Fais attention !</i></p> <p><i>Angelina : Oui, j'ai vu. Reste derrière. on ne peut pas trouver un autre chemin. faut prendre ce pont.</i></p> <p>Sébastien : Hati-hati !</p> <p>Angelina : Iya aku melihatnya. mundur. tak ada waktu untuk mencari jalan lain. kita harus menyebrang.</p>	<p>Sebastien dan Belle yang berada di depan berhenti dan memperingatkan yang lain untuk berhenti karena tidak ada jalan. Didepan hanya terdapat jurang dan pohon yang tumbang diantara jurang dengan diselimuti es yang tebal. Angelina mengatakan tuturan yang bermaksud untuk menyarankan agar mereka mundur dan menyebrang karena takada waktu untuk mencari jalan lain. Tuturan</p>	√							√						

			disampaikan dengan nada tegas.											
86.	55.02	<p><i>Angelina : Sébastien, c'est à toi. t'inquiète pas, elle suivra.</i></p> <p><i>Regarde-moi !</i></p> <p><i>Sébastien : Allez viens !</i></p> <p>Angelina : Sébastien, sekarang giliranmu. Jangan takut, dia akan mengikutimu. Lihat aku !</p> <p>Sébastien : ayo Belle !</p>	<p>Satu persatu dari mereka telah menyebrangi jembatan tersebut dibantu dengan tali dan pengait yang dipasang di badan.giliran Sébastien untuk menyebrang. Tuturan Angelina bermaksud untuk menyarankan agar Sébastien dan Belle mampu menyebrangi jembatan tersebut. Tuturan disampaikan dengan nada tegas dengan penuh keyakinan.</p>	√						√				
87.	50.01	<p><i>Angelina : Tu la voyais comme ça, l'Amerique ?</i></p> <p><i>Sébastien : C'est pas l'Amerique, c'est la Suisse.</i></p> <p>Angelina :Itukah yang kau sebut Amerika ?</p> <p>Sébastien : itu bukan Amerika, tapi Swiss.</p>	<p>Setelah perjalanan panjang yang dilalui akhirnya mereka sampai di Swiss. Angelina menanyakan perihal Amerika yang S'ebastien ketahui. Namun Sébastien menyatakan bahwa sema ini yang ia tahu tidaklah benar. Inegara dibalik gunung tersebut adalah Swiss bukan Amerika.</p>	√					√					

			Tuturan disampaikan dengan nada tenang.														
88.	50.05	<p><i>Angelina : je vais pas rentrer avec toi, Sébastien. Je vais rejoindre l'ANglettere, Longres. Je veux aider à gagner la guerre. Je veux faire une chose qui compte. Je reviendra vite, c'est promis. dès que la guerre sera finie. ça va aller ? tu donneras ça à Guillaume, d'accord ? Tu sais rejoindre le Grand Défié, d'ici ? Après, c'est facile.</i></p> <p><i>Sébastien : Allez, viens, Belle. On rentre.</i></p> <p>Angelina : Aku takkan pulang denganmu Sébastien. Aku akan</p>	<p>Tuturan Angelina bermaksud untuk menyatakan bahwa ia tidak bisa pulang dengan Sébastien. Ia menceritakan hal-hal yang akan ia lakukan selanjutnya. Ia ingin membantu memenangkan perang dan penjajahan di negaranya. ia berusaha meyakinkan dan memberi semangat kepada Sébastien bahwa ia pasti bisa kembali ke Grand Défilé dengan selamat, ditemani oleh Belle. Tuturan disampaikan dengan nada lembut dan haru.</p>	√								√					

	<p>ke Inggris, ke London. Aku akan membantu memenangkan perang ini. Aku harus melakukannya. Aku akan kembali, aku berjanji. Setelah perang ini berakhir. Apa kau baik saja ? Berikan ini pada Guillaume. Ok ? Apa kau bisa pergi ke Grand Défilé dari sini ? kau pasti bisa.</p> <p>Sébastien : Ayo Belle kita pulang.</p>													
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 4

RÉSUMÉ

L'ACTE ASSERTIF DANS LE FILM BELLE ET SEBASTIEN PAR NICHOLAS VANIER

Résumé

Par : Fitri Astuti
13204241004

A. Introduction

La langue est système d'expression orale ou écrite , utilisé par une groupe de personnes pour communiquer. La langue de l'oral est exprimée directement par le voix où le geste. La langue d'écrit est exprimé indirectement par écrit comme la lettre, la magazine, le roman, etc.

Une communication se compose des contextes, des locuteurs, et des interlocuteurs. Le contexe est la part de communication pour déclarer une information à l'intterlocuteur. Le locuteur est quelqu'un qui déclare une information, et l'interlocuteur est quelqu'un qui répond et recoit une information du locuteur. Chaer (2010 :27) déclare que l'acte de la langue est l'acte de quelqu'un psychologue et est vu de sens de l'action dans son discours. Selon Searle, les actes de la langue sont classés en trois, ce sont l'acte locutoire, illocutoire et perlocutoire.

Cette recherche a pour but de décrire toute sorte l'acte asertif et décrit la fonction de la langue dans l'acte assertif en contexe dans le film “ *Belle et Sébastien* ” par Nicholas Vanier L'acte assertif est inclut dans l'acte illocutoire. Voici l'exemple de l'acte asserif

César : Tu vois tes empreintes? C'est pas un loup ça. C'est la bête!

Sébastien : (il regarde autour)

L'acte de César est un type de l'actes assertif, tels que une déclaration. Il a donné des informations à Sébastien (l'interlocuteur) que la trainee qu'il a vu n'était pas la trainee de loups. Sébastien répond à César en regardant autour pour trouver des signes d'animaux sauvages.

Cette film a été publié en 2013 précédemment écrit dans un roman par Cécile Aubry en 1965. Cette film se déroule en 1943 dans les Alpes Françaises au cours de la seconde guerre mondiale. Ce film raconte l'aventure de Sébastien et une chienne qui est soupçonnée par les villageois car elle a tué leur moutons. Il l'appelle Belle, alors que les bergers l'appellent la Bête et essayent de s'en débarrasser. Alors le voyage de Sébastien, Belle, et Angelina sauvent les Juifs de Suisse .

B. DÉVELOPPEMENT

Pour analyser l'acte d'assertif et la fonction de la langue dans l'acte assertif, on a appliqué la méthode d'identification référentielle et d'identification pragmatique. Cette méthode est réalisée par l'emploi de la technique de la segmentation de l'élément décisif (PUP). Ensuite, on continue en employant la technique d'appel l'équivalence (HBS). La validité qui est utilisée est la validité sémantique, et la fiabilité est utilisée est *intrarater* et *expert judgement*.

Après avoir analysé les problematiques, le checheur accueille :

No.	fonction type	A	B	C	D	E	F	Σ
1.	Déclarer	19	12	6	-	8	2	47
2.	Suggérer	2	2	20	-	-	1	25
3.	Se vanter	4	1	2	-	-	-	7
4.	Se plaindre	1	2	1	-	-	-	4
5.	Exiger	1	1	4	-	-	-	5

Les Fonctions :

A : La fonction référentielle

D : La fonction métalinguistique

B : La fonction expressive

E : La fonction phatique

C : La fonction conative

F : La fonction poétique

Les résultat de cette recherche montrent que l'acte assertif donne une declaration qui a cinq fonctions, ce sont les fonctions référentielles, expressives, conatives, phatiques et poétiques. L'acte assertif donne une suggestion de quatre fonctions, ce sont les fonctions référentielles, expressives, conatives et poétiques. L'acte assertif de "se vanter" a trois fonctions, ce sont les fonctions référentielles, expressives et conatives . L'acte assertif de "se plaindre" a trois fonctions, ce sont les fonctions référentielles expressives et conatives. L'acte assertif de "exiger" a trois fonctions, ce sont les fonctions référentielles, expressives, et conatives.

1. L'acte assertif donne une déclaration

a. La fonction référentielle



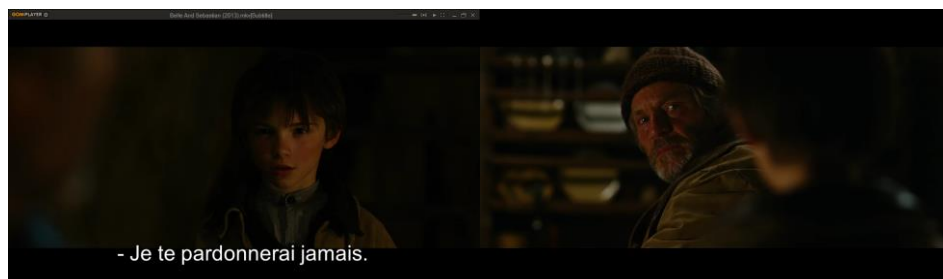
La scène quand Sébastien a déclaré que César avait guéri son mouton avec du cognac

Sébastien: **César soigne ses moutons avec le gènepi.**

Guillaume: César fait tout avec le gènepi. Je sais pas comment on tond tond un mouton, mais pour une blessure infectée.

La phrase « Cesar soigne ses moutons avec le gènepi » montre que l'acte assertif donne une déclaration. Sébastien déclare que César soigne ses moutons avec le gènepi. Guillaume a répondu selon les références qui ont été dit par Sébastien. Cette phrase a une fonction référentielle. Le référence dans le discours est « le gènepi ».

b. Fonction expressive



La scene quand Sébastien est en colère à César

Sébastien : ***Je te pardonnerai jamais.***(il sort)

Lieutenant : (*Il le regarde avec culpabilité.*)

La phrase “je te pardonnerai jamais” montre que l’acte assertif donne une déclaration, exprime la colère parce que César lui a menti et veut tirer Belle. L’expression et la phrase “je te pardonnerai jamais” a une fonction expressive.

c. La fonction conative

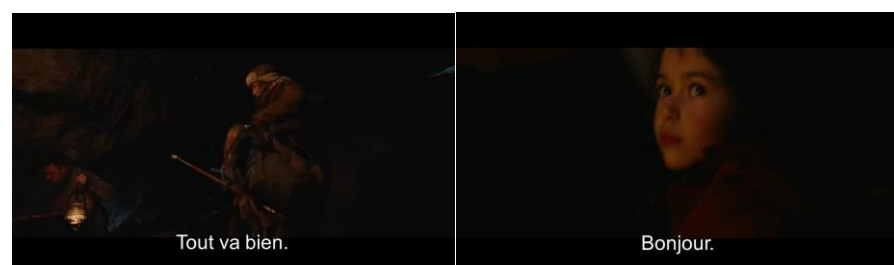


La scene quand Sebatien dit à Guillaume que des soldats allemands viens au village

Sébastien: Guillaume ..., **y a les Boches dans le village**
Guillaume: (il cache son arme derrière un rocher).

La phrase “ y a les Boches dans le village” montre que l’acte assertif donne une declaration. Sébastien donne une information à Guillaume qu’il a fait quelque chose. Cette phrase est l’acte assertif qui donne une déclaration a une fonction conative, parce que P1 veut que P2 fasse quelque chose.

d. La fonction Phatique



La scene quand Angelina rencontre la famille Juive

Angelina : *Vous inquiétez pas. **Tout va bien. Je m’appelle Angelina.**
Je vous ai apporté la manger.*
La mère : *Bonjour.*

La phrase “tout va bien” et “je m’appelle Angelina montre que l’acte assertif donne une déclaration. Angelina voulait établir une bonne communication avec la famille juive qu’elle a rencontrée. P2 répond en disant “bonjour”. Cette phrase est l’acte assertif qui donne une déclaration avec la fonction phatique.

2. L’acte assertif donne une suggestion

a. Conative



La scène quand le soldat donne une suggestion à Lieutenant Peter

Le soldat 1: Mon Lieutenant

Lieutenant : Oui.

*Le Soldat 1: Pour faire passer des Juifs, vous feriez ça quand ?**je ferais ça aujourd’hui***

Le Soldat 2 : Tu as raison. En plus, la nuit est claire et la journée sera belle

Lieutenant : C’est pas idiot. Bien

La phrase “je ferai ça aujourd’hui” montre que l’acte assertif qui donne une suggestion avec la fonction conative, parce que P1 veut que P2 fasse la chasse ce jour et P2 l’accepte.

b. Poétique



La scène quand le lieutenant Peter a suggéré à M. Maire de suivre ses ordres

Lieutenant: Vous faites commutation moi, M. Le Maire. **Vous chassez des bêtes nuisibles. Il y a beaucoup, dans vos montagnes. Beaucoup trop Ils traversent les cols, profitant de la nuit comme les rats.**

M.Le Maire: (il reste en silence et réfléchit)

Cette phrase montre l'acte assertif qui donne une suggestion avec une fonction poétique parce que locuteur donne un conseil utilise le parabole.

3. L'Acte assertif de se vanter

a. Référentielle



La scène où Sébastien s'est moqué d'André parce que le sent comme un bouc

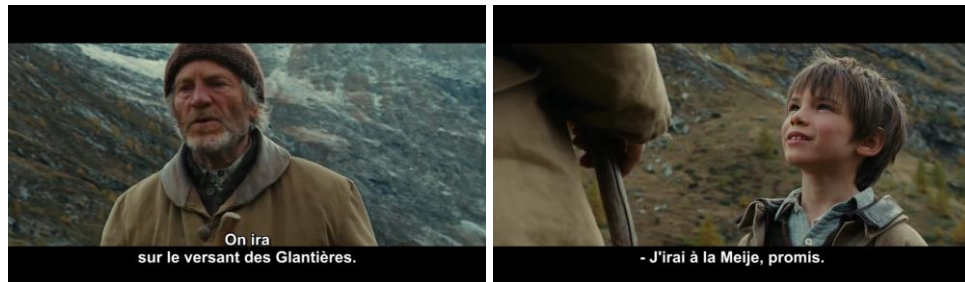
Sébastien : Je sais pourquoi la bête ta mordu. **Tu pues pris, pris pour un bouc.**

André : Dis donc! fous-lui la paix. Je corresponds au délit.

M. Le Maire : Tu pues vraiment comme un boucher. Allez marche on y va.

Cette phrase montre l'acte assertif de se vanter avec une fonction référentielle. L'acte de Sébastien ne se produit pas réellement, et la réaction de P2 qui ne diffuse pas de déclaration P1.

b. Conative



La scène où César a menti à Sébastien au sujet des terrains de chasse

César : Bon, **on ira sur le versant de Glantières. Là où on t'interdit d'aller. A la meije, tu seras en sécurité.** C'est dangereux, une battue.

Sébastien: J'irai à la Meije. Promis.

Cette phrase de César montre l'acte assertif de se vanter avec une fonction conative, parce que César veut que Sébastien soit piégée et qu'elle puisse attraper le chien sauvage.

4. L'acte d'assertif de Se Plaindre

a. Emotive



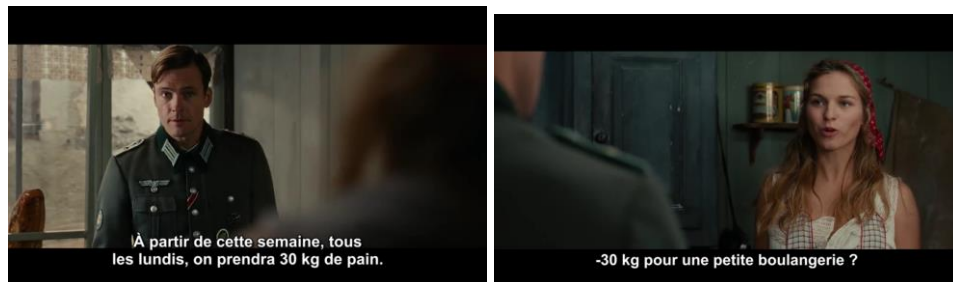
La scène où André s'est plaint d'avoir mal à la jambe blessée par César

César : (il a regardé la jambe blessée d'André)
Oh là, faut désinfecter ça. (il va prendre de la génepi)
Oh, ma jambe !

La phrase “oh ma jambe!”montre l’acte assertif de se plaindre avec une fonction emotive, parce que André se plaignait de douleur, ce qui était indiqué par son expression et son intonation.

5. L’acte assertif avec d’exiger

a. Emotive



La scène où le lieutenant Peter a forcé Angelina à faire 30 kg de pain

Lieutenant: Bonjour, **à partir de cette semaine, tous les lundis on prendra 30 kg de pain..** Ordre du quartier générale.

Angelina: 30 kg pour une petite boulangerie?

Cette phrase montre l’acte assertif exiger avec une fonction emotive, parce que la réaction de P2 montre une colère

C. Conclusion et Sugestion

1. Conclusion

Sur la base de des résultats de la recherché qui on été obtenus, on peut conclure que :

- a. Le film Belle et Sébastien par Nicholas Vanier a cinq type l’acte assertif, ce sont de donner une declaration (47 données) , de donner une suggestion (25 donnés), celle de se vanter (7 donnés), celle de se plaindre (4 donnés), et celle d’exiger (5 donnés). L’acte assertif le plus dominant est l’acte assertif qui donne une declaration (47 données).

- b. Les actes assertifs dans le film Belle et Sébastien par Nicholas Vanier ont cinq fonction de la langue. Ce sont : les fonctions référentielles (27 donnés), fonctions expressives (18), fonctions conatives (33), fonctions phatiques (8), fonction poetique (3).

2. Suggestion

Pour les étudiants, ils devraient approfondir leurs connaissances linguistiques et leur compréhension de la linguistique en particulier dans la pratique pragmatique des études sur les actes assertifs.

L'application de cette recherche au processus d'apprentissage vise à améliorer la capacite des expression orale, de sorte que des actes assertifs peuvent etre utilisé dans des activités de communication et développés dans le processus d'apprentissage.